

**DISERTASI**  
**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS *MULTIPLE***  
***INTELLIGENCES* DAN PENGUATANNYA PADA KARAKTER**  
**PESERTA DIDIK MAN SE-KOTA MATARAM**



**Oleh:**  
**YUSYFI SITI AMINAH**  
**NIM. 190701001**

**Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat  
gelar Doktor Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**2021/2022**



**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DAN Penguatannya pada Karakter PESERTA DIDIK MAN SE-KOTA MATARAM**



**Promotor:**

**Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag.  
Dr. Abdul Quddus, M.A.**

**Oleh:**

**YUSYFI SITI AMINAH  
NIM. 190701001**

**Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk  
mendapatkan gelar Doktor Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
2022**

## PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi oleh: Yusyfi Siti Aminah, NIM: 190701001 dengan Judul “KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DAN PENGUATANNYA PADA KARAKTER PESERTA DIDIK MAN SE-KOTA MATARAM” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal, 19 Maret 2022

Promotor I



**Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag**  
NIP. 19771226 200501 1 004

Promotor II



**Dr. Abdul Quddus, MA**  
NIP. 19781111 200501 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

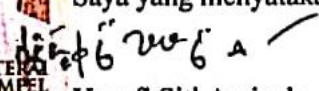
Nama : YUSYFI SITI AMINAH


NIM : 190701001

Program Studi : S3/PAI (Pendidikan Agama Islam)

Menyatakan bahwa Disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Doktor di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Mataram, 20 Maret 2022

Saya yang menyatakan,  
  
Yusyfi Siti Aminah  
NIM. 190701001





UPT. TIPD UIN Mataram

Plagiarism Checker Certificate



NO: TIPD/01/PLGX/0516/2022

Sertifikat ini diberikan kepada :

**YUSYFI SITI AMINAH (190701001)**

Dengan Judul Disertasi :

*"Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Multiple Intelligences dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik MAN Se-Kota Mataram"*

Disertasi tersebut telah melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found: 7%**

Submission Date : 21-Mar-2022 09:45AM (UTC+0800)

Submission ID : 1788702476



Dr. Witdan, M.Pd

NIP: 196812311998031014

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DAN PENGUATANNYA PADA KARAKTER PESERTA DIDIK MAN SE-KOTA MATARAM**

Oleh:  
**Yusyfi Siti Aminah**  
**NIM. 190701001**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk 1) menelaah dan mengeksplorasi potensi internal dan eksternal MAN se-Kota Mataram dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, 2) mengungkap dan memaparkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences*, 3) menganalisis dan menguji kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dan penguatannya pada karakter peserta didik.

Pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologis dipilih sebagai jenis penelitian. Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer terdiri dari kepala MAN se-Kota Mataram, tenaga pendidik dan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dan milieu madrasah. Sedangkan data sekunder berupa penelitian terdahulu, dokumen dan literatur terkait fokus penelitian.

Hasil penelitian ini menemukan 1) potensi internal dan eksternal MAN se-Kota Mataram memprogramkan sebelas ragam jenis ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* yang disusun berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan masing-masing madrasah, 2) MAN se-Kota Mataram telah melaksanakan sebelas ragam jenis ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* terutama *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah dan penguatannya pada karakter peserta didik, 3) *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah sebagai ekstrakurikuler dalam ranah psikomotorik telah mengasah ranah kognitif peserta didik berupa *multiple intelligences* (linguistik, logika matematika, visual spasial, interpersonal, intrapersonal dan spiritual) dan menguatkan ranah afektif peserta didik yaitu karakter cinta kepada Allah, tanggung jawab, disiplin, mandiri, toleransi, cinta damai dan persatuan melalui keteladanan (*exemplary*) dan pembiasaan (*habitual*).

**Kata Kunci:** Kegiatan Ekstrakurikuler, *Multiple Intelligences*, Karakter, MAN Se-Kota Mataram.

## **ABSTRAK ARAB**



## **ABSTRAK INGGRIS**

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl [16]: ayat 78)

## **PERSEMBAHAN**

Disertasi ini saya persembahkan untuk  
ALMAMATER TERCINTA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian disertasi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag. sebagai Pembimbing/Promotor I dan Dr. Abdul Quddus, M.A. sebagai Pembimbing/Promotor II;
2. Dr. Moh. Iwan Fitriani, M.Pd. sebagai Ketua Prodi S3 PAI, dan Dr. Abdulloh Fuadi, M.A. sebagai Sekertaris Prodi S3 PAI Pascasarjana UIN Mataram;
3. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram; bersama Wakil Direktur Prof. Moh. Abdun Nasir, M.A., Ph.D;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram;
5. Para Penguji yang berhati mulia yaitu Prof . Dr. Hj. Warni Juwita, M.Pd., Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd., Prof. Dr. Suprpto M.Ag., Prof. Dr. H. Agil Al Idrus, M.Si., Dr. Muhsinin, M.A., dan Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag., M,Pd;
6. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Mataram dan Civitas Akademik Pascasarjana UIN Mataram;
7. Seluruh Guru dan Guru Besar di TK Bhakti Sawahan Ngemplak Boyolali,

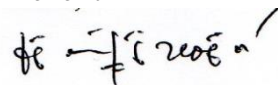
SDM Sapen Yogyakarta, SMPN 5 Yogyakarta, SMA Al-Islam 1 Surakarta,  
UGM Yogyakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Mataram;

8. Ayahanda Prayitno Supomo Ma'ruf kekasih setia yang wafat pada saat beratnya perjuangan menghadapi ujian disertasi, Ibunda Yanik Ibnu Sugeng Abu Syuja' teladan jiwa terhormat dan Ananda Muhammad Refifaz Ridha belahan hati pengukir asa beserta keluarga besar di Lombok dan di Jawa;
9. Kak Tuan tercinta, Kak Aan tersayang, Kak Leh terkangen, Kak Iin termanja, semua tetangga rumah di Jalan Krakatau, teman-teman kelas Prodi PAI Program Doktor Pascasarjana UIN Mataram dan kawan-kawan PNS/Non PNS Pemerintah Provinsi NTB yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi ini dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga disertasi ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 20 Maret 2022

Peneliti



YUSYFI SITI AMINAH

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Konsonan

Konsonal				Transliterasi
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	
بـ		ا		Tidak dilambangkan
بـ	بـ	بـ	بـ	B
تـ	تـ	تـ	تـ	T
ثـ	ثـ	ثـ	ثـ	Th
جـ	جـ	جـ	جـ	J
حـ	حـ	حـ	حـ	h}
خـ	خـ	خـ	خـ	kh
دـ		دـ		d
ذـ		ذـ		dh
رـ		رـ		r
زـ		زـ		z
سـ	سـ	سـ	سـ	s
شـ	شـ	شـ	شـ	s h
صـ	صـ	صـ	صـ	s }
ضـ	ضـ	ضـ	ضـ	d }
طـ	طـ	طـ	طـ	t }
ظـ	ظـ	ظـ	ظـ	z }
عـ	عـ	عـ	عـ	‘
غـ	غـ	غـ	غـ	g h
فـ	فـ	فـ	فـ	f
قـ	قـ	قـ	قـ	q
كـ	كـ	كـ	كـ	k
لـ	لـ	لـ	لـ	l
مـ	مـ	مـ	مـ	m

ن	نَ	ز	ن	n
ه	هَ	ه	ه	h
و		و		w
ي	يَ	ي	يَ	y

### Vokal dan Diftong

	= a	اَ	= a>	اِيَّ	= i>
	= u	اُ	= a>	اُوَّ	= aw
	= i	اِيَّ	= u>	اِيَّوَّ	= ay

## DAFTAR SINGKATAN

MAN	Madrasah Aliyah Negeri
KSM	Kompetensi Sains Madrasah
NTB	Nusa Tenggara Barat
NTT	Nusa Tenggara Timur
WITA	Waktu Indonesia Tengah
IAIN	Institut Agama Islam Negeri
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
PHIN	Pendidikan Hakim Islam Negeri
SMA	Madrasah Menengah Atas
SMP	Madrasah Menengah Pertama
SD	Madrasah Dasar
PGAN	Pendidikan Guru Agama Negeri
GTT	Guru Tidak Tetap
REMUS	Remaja Musholla
PMR	Palang Merah Remaja



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan
Tabel 1.2	Kerangka Teori
Tabel 3.1	Kegiatan Ekstrakurikuler <i>English Club</i> Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di MAN Se-Kota Mataram
Tabel 3.2	Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di MAN Se-Kota Mataram
Tabel 4.1	Kegiatan Ekstrakurikuler <i>English Club</i> Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik
Tabel 4.2	Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> pada Karakter Peserta Didik

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Analisis <i>SWOT</i> Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sumber Daya Manusia di MAN Se-Kota Mataram
Lampiran 5	Lembar Konsultasi Disertasi
Lampiran 6	Lembar Persetujuan Disertasi
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian
Lampiran 8	Foto-Foto Penelitian
Lampiran 9	Profil MAN 1 Mataram
Lampiran 10	Profil MAN 2 Mataram
Lampiran 11	Profil MAN 3 Mataram
Lampiran 12	Dokumentasi Prestasi Peserta Didik

## DAFTAR ISI

KOVER LUAR .....	i
LEMBAR LOGO .....	ii
KOVER DALAM.....	iii
PERSETUJUAN PROMOTOR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME .....	vi
ABSTRAK .....	vii
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Kerangka Teori .....	35
1. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	35
2. <i>Multiple Intelligences</i> .....	39
3. Karakter Peserta Didik .....	49
G. Metode penelitian .....	57
1. Pendekatan Penelitian .....	57
2. Kehadiran Peneliti .....	58
3. Lokasi Penelitian .....	58

4. Sumber Data.....	59
5. Metode Pengumpulan Data .....	60
6. Teknik Analisis Data .....	63
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	64
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB II POTENSI INTERNAL DAN EKSTERNAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MAN SE-KOTA MATARAM.....</b>	<b>68</b>
A. Profil MAN Se-Kota Mataram.....	68
B. Potensi Internal dan Eksternal Kegiatan Ekstrakurikuler .....	88
C. Ragam Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN Se-Kota Mataram .....	113
<b>BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> DI MAN SE-KOTA MATARAM .....</b>	<b>139</b>
A. Kegiatan Ekstrakurikuler <i>English Club</i> Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> MAN Se-Kota Mataram.....	149
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> MAN Se-Kota Mataram .....	161
<b>BAB IV KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> DAN PENGUATANNYA PADA KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN SE-KOTA MATARAM.....</b>	<b>180</b>
A. Kegiatan Ekstrakurikuler <i>English Club</i> Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik.....	180
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik .....	200

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>222</b>
A. Kesimpulan.....	222
B. Implikasi Teoritik.....	223
C. Saran.....	225
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>227</b>
Lampiran-Lampiran	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dan PAI (Pendidikan Agama Islam) secara khusus memiliki peran dalam meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspeknya yaitu afektif (nilai), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu tugas pendidikan adalah tugas kemanusiaan (*humanizing of human being*). Peserta didik tidak boleh dibeda-bedakan berdasarkan strata sosialnya, agamanya, hingga harta orang tuanya, karena hal tersebut bertentangan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>1</sup>

Berbagai aspek yang harus ditumbuhkembangkan melalui pendidikan penting dilakukan karena peserta didik yang cerdas tidak hanya diukur dari aspek kognisi semata.<sup>2</sup> Peserta didik lebih banyak diukur dari satu aspek saja.

---

<sup>1</sup>Tim Penulis, *UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 76., lihat juga di Umum, K. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2006); hlm. 3, dikutip di <https://stkipalib.ac.id/wp-content/uploads/2016/07/UU-No-20-2003-ttg-Sisdiknas.pdf>. diakses 02 Februari 2022 pukul 09.00 WITA.

<sup>2</sup>Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), 11

Aspek kognisi paling dominan terlihat di lembaga-lembaga pendidikan sehingga sistem perangkaan hanya melihat aspek tersebut.

Hal ini sesuai dengan rumusan dari fungsi pendidikan nasional yakni “dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”, serta berkesesuaian juga dengan fungsi pembelajaran pendidikan Islam, yang dalam hal ini Pendidikan Islam diartikan “usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengerjakan Ajaran Islam”.<sup>3</sup> Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Guna mendukung kurikulum nasional agar tercipta pendidikan yang bermutu, pemerintah membuat kebijakan desentralisasi pendidikan diantaranya dari pemberlakuan *benchmark* (kurikulum nasional). Kebijakan tersebut diawali dengan munculnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah; Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom; serta lahirnya Ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1999 tentang Arah Kebijakan Pendidikan di Masa Depan.<sup>4</sup>

Kebijakan desentralisasi pendidikan pun menjawab fenomena pendidikan di Indonesia, yang pada umumnya menampakkan bahwa sistem pendidikan selama ini masih mengabaikan spesialisasi peserta didik karena

---

<sup>3</sup>Depdikbud, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2003), 86.

<sup>4</sup>Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 94.

memberikan *general treatment to special student*.<sup>5</sup> Dengan model menerapkan standar yang sama terhadap setiap anak, daripada membiarkan peserta didik mengembangkan talentanya sendiri.<sup>6</sup> Hal ini tentu akan mengakibatkan pada keterbatasan *skill* dari output pendidikan, yang menciptakan lulusan yang biasa-biasa saja. Pembelajaran di madrasah harus dirancang agar mampu memberdayakan kecerdasan naturalis siswa secara optimal.<sup>7</sup>

Beragam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu tersebut, sebagaimana diterangkan oleh Aryani Syurfah dengan teori *multiple intelligences* ada delapan kecerdasan, yakni: kecerdasan linguistik, logika matematika, intrapersonal, interpersonal, musikal, kinestetik tubuh, spasial, dan naturalis. Kecerdasan-kecerdasan ini memiliki peran yang besar bagi kehidupan setiap anak, sehingga dengan melakukan pengenalan dan penggalian potensi, minat dan bakat sejak anak masih dalam masa kanak-kanak hingga masa remaja menjadi penting untuk dilakukan.<sup>8</sup>

Salah satu bentuk persaingan peningkatan kualitas lembaga pendidikan di kota Mataram adalah adanya ragam ekstrakurikuler di masing-masing lembaga pendidikan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non kurikuler yang diadakan oleh pihak madrasah, untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik dan mengasah keterampilan (*hard and soft skill*) peserta

---

<sup>5</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 28.

<sup>6</sup>Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*....., 95.

<sup>7</sup>Wirdianti, N., Komala, R., & Miarsyah, M. (2019). *Naturalist intelligence and personality: An understanding students responsible environmental behavior*. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5 (2), 229–236.

<sup>8</sup>Aryani Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2007), v.



didik sesuai dengan pilihan yang disukainya, hal ini sesuai dengan visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler.<sup>9</sup>

Di tiga tempat yang peneliti observasi di awal penelitian,<sup>10</sup> terlihat beberapa program ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Lokasi pembelajarannya kondusif dan peserta didiknya banyak. Madrasah Aliyah Negeri (selanjutnya akan disingkat MAN) se-Kota Mataram memiliki kurikulum yang dititiktekan pada tiga aspek yaitu: pertama, kurikulum yang mengembangkan kecerdasan (bahasa, sains, logika matematika); kedua, kurikulum yang mengembangkan kreativitas (*outbound*), pendidikan jasmani, kewirausahaan, seni, kependuan dan sosial kemasyarakatan); dan ketiga, kurikulum yang mengembangkan ketaqwaan (keimanan, ibadah, al-Qur'an, sikap hidup, dan integrasi dengan alam).<sup>11</sup>

Alasan peneliti mengambil penelitian di MAN se-Kota Mataram karena MAN se-Kota Mataram mempunyai kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* yang beragam di wilayah Mataram.<sup>12</sup> Ini terlihat dari banyaknya aktivitas kegiatan peserta didik ketika berada di madrasah, baik secara formal ataupun tidak formal.

---

<sup>9</sup>Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*....., 75.

<sup>10</sup>*Observasi Awal* data prestasi peserta didik pada MAN Se-Kota Mataram (Kamis, 12 April 2021, 10.00–11.20 WITA).

<sup>11</sup>Arsip profil kegiatan ekstrakurikuler MAN se-kota Mataram, *Dokumentasi*, data profil semua kegiatan ekstrakurikuler MAN se-kota Mataram, 2019–2020.

<sup>12</sup>Dokumentasi data peserta didik yang didapatkan di ruang Tata Usaha, data dokumentasi tersebut memperlihatkan adanya ragam peserta didik dan banyaknya ekstrakurikuler untuk kegiatan pengembangan kemampuan peserta didik. Pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran formal maupun pembelajaran non formal (ekstrakurikuler) dilakukan secara terstruktur dengan baik menggunakan jadwal yang sudah dibuat di awal pembelajaran. *Observasi Awal dan Dokumentasi* (Senin, 11 November 2019, 10.00–12.30 WITA).

Beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam praktiknya tidak hanya membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti setiap kelas (kegiatan) yang dipilih. Akan tetapi, kegiatan tersebut merupakan langkah strategis dalam mengasah beragam kecerdasan, minat dan bakat peserta didik, selain itu, tanggung jawab lingkungan siswa dapat dikembangkan melalui interaksi berbagai faktor seperti kepribadian, perhatian dan perilaku peserta didik selama menjalankan program.<sup>13</sup>

Secara faktual apa yang dikonsepsi teori tidak terjadi. Uniknya, kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* menguatkan karakter peserta didik. Peneliti merangkum kajian tersebut dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis *Multiple Intelligences* dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik MAN Se-Kota Mataram”. Dengan ini peneliti bermaksud menggali aspek faktual yang lebih spesifik dari pelaksanaan ekstrakurikuler dengan menelusuri potensi-potensi, baik eksternal maupun internal bagi praktik baik (*best practices*) untuk penguatan karakter peserta didik di madrasah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi internal dan eksternal kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram?

---

<sup>13</sup>Dian, R., & Komala, R. (2019). *The effects of personality and intention to act toward responsible environmental behavior*. Jurnal Pendidikan Biologi Indo, 5 (1), 169–176.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram?
3. Bagaimana penguatan karakter peserta didik dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk:

- a. Menelaah dan mengeksplorasi potensi internal dan eksternal kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram;
- b. Mengungkap dan memaparkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram;
- c. Menganalisis dan menguji penguatan karakter peserta didik dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoritis

- 1) Menjadi landasan perhatian mengenai pendidikan yang harus bersandar pada konsep dasar dan tujuannya;
- 2) Dapat mendorong memecahkan persoalan pendidikan menuju pada arah peningkatan kualitas pendidikan yang mengkaji lebih mendalam lagi tentang *multiple intelligences*.

##### b. Secara Praktis

- 1) Dapat dijadikan bahan aplikasi teori-teori pendidikan di lingkungan masing-masing, khususnya di MAN se-Kota Mataram;
- 2) Memuat informasi yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dan penguatannya pada karakter peserta didik MAN se-Kota Mataram.

#### **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

##### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih ada lembaga pendidikan yang kurang memberikan perhatian terhadap pengembangan minat dan kemampuan peserta didik secara utuh;
- b. Belum optimalnya lembaga pendidikan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* yang menguatkan karakter peserta didik;
- c. Rendahnya daya kreativitas lembaga pendidikan untuk membuat program-program ekstrakurikuler yang menghargai *multiple intelligences* peserta didik;
- d. Kurangnya fasilitas dan *setting* lembaga pendidikan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* peserta didik yang menguatkan karakter peserta didik;

- e. Masih minimnya tindak lanjut dan kontrol terhadap kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* yang menguatkan karakter peserta didik.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada: “Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis *Multiple Intelligences* dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik MAN Se-Kota Mataram”.

## 2. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian adalah MAN se-kota Mataram. Ada tiga MAN yang ada di Mataram yaitu MAN 1 Mataram yang berada di Jalan Pendidikan, MAN 2 Mataram juga berada di Jalan Pendidikan dan MAN 3 Mataram berada di Jalan Lingkar Selatan. Peserta didik tidak hanya berasal dari Mataram saja, akan tetapi berasal dari semua kabupaten dan kota yang ada di NTB, seperti Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Bima, Dompu bahkan dari luar provinsi yaitu Flores NTT.

Selain itu, yang menjadi alasan peneliti mengambil *setting* penelitian di MAN se-kota Mataram karena MAN se-kota Mataram mempunyai kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* yang beragam di wilayah Mataram.<sup>14</sup> Ini terlihat dari banyaknya aktivitas

---

<sup>14</sup>Dokumentasi data peserta didik yang didapatkan di ruang Tata Usaha, data dokumentasi tersebut memperlihatkan adanya ragam peserta didik dan banyaknya ekstrakurikuler untuk kegiatan pengembangan kemampuan peserta didik. Pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran formal maupun pembelajaran non formal (ekstrakurikuler) dilakukan secara terstruktur dengan baik menggunakan jadwal yang sudah dibuat

kegiatan peserta didik ketika berada di madrasah, baik secara formal ataupun tidak formal.

#### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berbagai literatur dan penelitian mengenai *multiple intelligences* terutama yang dikaitkan dengan proses pembelajaran dan pendidikan, telah dilakukan oleh para akademisi dan yang *concern* terhadap dunia pendidikan. Beberapa penelitian tersebut pernah dilakukan oleh para mahasiswa, baik dari mahasiswa S1, S2 hingga pada jenjang paling tinggi yaitu program doktoral atau S3.<sup>15</sup> Beberapa penelitian yang menarik dari dan kajian tentang *multiple intelligences* diantaranya:

Berbagai literatur dan penelitian mengenai *multiple intelligences* terutama yang dikaitkan dengan proses pembelajaran dan pendidikan, telah dilakukan oleh para akademisi dan yang *concern* terhadap dunia pendidikan. Beberapa penelitian tersebut pernah dilakukan oleh para mahasiswa, baik dari mahasiswa S1, S2 hingga pada jenjang paling tinggi yakni program doktoral atau S3.<sup>16</sup> Beberapa penelitian yang menarik dari dan kajian tentang *multiple intelligences* diantaranya:

---

di awal pembelajaran. *Observasi Awal dan Dokumentasi* (Senin, 11 November 2019, 10.00–12.30 WITA).

<sup>15</sup>Pada penelitian terdahulu yang relevan ini, terdapat 15 jurnal yang menjadi perbandingan dengan penelitian yang peneliti lakukan, selain menjadi pembanding, peneliti juga menjadikannya bahan referensi dalam beberapa bagian.

<sup>16</sup>Pada penelitian terdahulu yang relevan ini, terdapat 15 jurnal yang menjadi perbandingan dengan penelitian yang peneliti lakukan, selain menjadi pembanding, peneliti juga menjadikannya bahan referensi dalam beberapa bagian.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

NO.	PENELITI	JUDUL	FOKUS KAJIAN
1	Mardia Hayati	“Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Tahun 2020.” <sup>17</sup>	Penelitian ini mencoba fokus dalam persoalan tentang bagaimana Keterampilan Belajar Abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> . Sehingga penelitian yang dilakukan ini tentu saja memberikan informasi bahwa kegagalan pendidikan pada proses pembelajaran di kelas salah satunya dikarenakan oleh tumpuan pembelajaran hanya terdapat pada guru saja ( <i>teacher oriented</i> ) tanpa memperhitungkan potensi <i>multiple intelligences</i> . Adapun perbedaannya dapat dilihat dari kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mardia Hayati menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan atau <i>library research</i> . Sedangkan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan ( <i>field research</i> ).
2	Annas Ribab Sibilana	Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di	Penelitian ini menekankan bagaimana konsep pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> di Markaz Arabiyah dan bagaimana

<sup>17</sup>Mardia Hayati, “Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences*” Disertasi: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020).

		Markaz Arabiyah Pare Kediri. <sup>18</sup>	<p>pendidikan karakter melalui konsep pembelajaran tersebut. Dari penelitian ini didapatkan dalam penerapan teori <i>multiple intelligences</i> di Markaz Arabiyah mulai dari proses penerimaan peserta hingga proses pembelajaran, kemudian dari rangkaian proses tersebut juga berhasil mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya karakter religius, toleransi, kreatif, disiplin, dan peduli lingkungan.</p> <p>Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini, dimana titik persamaan terletak pada penggunaan teori yaitu teori <i>multiple intelligences</i>, sedangkan perbedaannya selain lokasi penelitian adalah terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini menekankan bagaimana pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> di Markaz Arabiyah Pare Kediri, sedangkan penelitian yang dilakukan ini fokus pada penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis <i>multiple intelligences</i>.</p>
3	Kulliyatun	Implementasi <i>Multiple Intelligences</i> dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di	Penelitian mencoba fokus dalam persoalan tentang cara mengaplikasikan Kecerdasan Ganda dalam kegiatan

<sup>18</sup>Annas Ribab Sibilana, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* DiMarkaz Arabiyah Pare Kediri" *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Vol. 3, No. 1, (Juni 2020).



		<p>Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Kota Metro.<sup>19</sup></p>	<p>Ekstrakurikuler Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Kota Metro yang dimulai dengan proses input dan juga outputnya. Sebagai jawaban dari persoalan itu, maka kemudian dipilihlah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan pengumpulan datanya adalah tanya jawab, pengamatan dan pendokumentasian. Data yang didapat kemudian dianalisa menggunakan metode analisis <i>domain</i>, yaitu dengan memilih data sedemikian rupa hingga terlihat adanya persamaan khusus yang bisa dikategorikan dengan ciri khusus. Sehingga dapat menguji kevalidannya dengan cara triangulasi. Hasil dari penelitian menampilkan yaitu pada proses pemasukan data, pengaplikasian Kecerdasan ganda di dalam kegiatan Ekstrakurikuler ini cukup memiliki progres yang optimal karena ada alat khusus yang dapat digunakan dalam mengukur kecerdasan ganda. Selanjutnya, di tahap proses, penerapan Kecerdasan ganda dalam kegiatan Ekstrakurikuler juga belum sepenuhnya optimal karena belum ada sebuah <i>follow up</i> khusus yang membahas mengenai kecerdasan ganda untuk para guru ekstrakurikuler. Terakhir, tahap keluaran,</p>
--	--	---	---

<sup>19</sup>Kulliyatun, "Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Kota Metro" *Jurnal PTK & Pendidikan* Vol. 6, No. 1, (Januari–Juni 2020).

			<p>penerapan kecerdasan ganda dalam kegiatan ekstrakurikuler sedang mengupayakan maksimal karena belum mampu menilai secara absolut dan kompleks. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini, di mana titik persamaan terletak pada kajian <i>multiple intelligences</i> dalam kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan perbedaannya selain lokasi penelitian adalah terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini menekankan bagaimana implementasi <i>multiple intelligences</i> dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Kota Metro, sedangkan penelitian yang dilakukan ini fokus pada penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di MAN se-Kota Mataram.</p>
4	Abd. Kadim Masaong	Pendidikan Karakter Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> . <sup>20</sup>	<p>Tulisan ini lebih fokus tentang pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence, sehingga tulisan ini dengan berbagai hasil temuan menegaskan bahwa otak manusia dapat dibagi atas tiga aspek, yaitu <i>cortex cerebri</i>, <i>system limbic</i> dan <i>lobus temporal</i>. <i>Cortex cerebri</i> berfungsi mengatur kecerdasan intelektual (<i>IQ</i>), <i>system limbic</i> berfungsi mengatur kecerdasan emosional (<i>EQ</i>) dan lobus temporal berfungsi</p>

<sup>20</sup>Abd. Kadim Masaong "Pendidikan Karakter Berbasis *Multiple Intelligences*". *Jurnal Konaspi VII Universitas Negeri Yogyakarta*, (2012).

		<p>mengatur kecerdasan spiritual (<i>SQ</i>). Ketiga kecerdasan ini dapat berfungsi secara bersinergi dan dapat pula berfungsi secara terpisah sehingga berdampak pada bervariasinya perilaku dan karakter siswa. Penelitian Goleman (1981) menyimpulkan paling tinggi kontribusi kecerdasan intelektual terhadap prestasi seseorang adalah 20% sedangkan kecerdasan emosional dan spiritual berkontribusi 80%. Zohar dalam kajiannya menegaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dan sekaligus berfungsi sebagai mediator antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Hasil penelitian lain menunjukkan 80% prestasi kerja ditentukan oleh <i>soft skill</i> (karakter) dan hanya 20% <i>hard skill</i> (pengetahuan dan keterampilan). Sekolah merupakan institusi yang paling strategis dalam pengembangan karakter yang sejatinya tertuang dalam rencana strategis sekolah (<i>renstra</i>). Namun, realitas lembaga pendidikan di Indonesia dalam proses pembelajaran hanya memberikan porsi 10% <i>soft skill</i> sedangkan <i>hard skill</i> sebesar 90%. Guru merupakan arsitektur masa depan siswa yang harus dituangkan dalam program pembelajaran (<i>RPP</i>) mereka. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (<i>PAKEM</i>)</p>
--	--	---

			<p>dengan model <i>cooperative learning</i> sangat efektif memfungsikan secara bersamaan ketiga kecerdasan (<i>IQ</i>, <i>EQ</i>, dan <i>SQ</i>) siswa, sehingga kualitas belajar dan pencapaian indikator hasil belajar akan optimal. Penguatan sinergisitas ketiga kecerdasan ini merupakan amanah konstitusi yang harus ditumbuh kembangkan agar menghasilkan output yang berkarakter utuh. Berangkat dari hal tersebut dimana penelitian ini dan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan, di mana persamannya terdapat pada fokus kajian tentang Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini menegaskan bagaimana dalam proses pembelajaran ketiga kecerdasan (<i>IQ</i>, <i>EQ</i>, dan <i>SQ</i>) siswa harus terpenuhi dengan varian metode, sedangkan penelitian yang dilakukan ini menekankan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berbasis <i>multiple intelligences</i> dapat mempengaruhi nilai-nilai karakter pada peserta didik.</p>
5	Dyah Ayu Pangarsi Putri	Pengembangan kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah	Fokus kajian pada jurnal ini adalah Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wiraga tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah; selanjutnya tentang

		Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. <sup>21</sup>	bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirama tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah; dan Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirasa tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah; sehingga Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Meliputi, dengan pengenalan gerak dasar tari, pembiasaan senam pemanasan, latihan gerakan-gerakan tari tradisional dan perkembangannya dapat menguasai bagian-bagian tubuh ketika menari. 2) Meliputi, mengatur cepat lambatnya gerakan menggunakan hitungan dan perasaan, mengatur antara pergantian gerakan disaat musik yang tepat dengan menggunakan hitungan, mengatur keselarasan antara pukulan musik dengan gerakan-gerakan agar terdengar lebih mantap dengan menggunakan hitungan dan perasaan, dan perkembangannya dapat menyeimbangkan gerakan tari dengan alunan musik. 3) Dengan pembiasaan senam senyum selama beberapa menit agar terbiasa berkspresi tersenyum
--	--	--	---

<sup>21</sup>Dyah Ayu Pangarsi Putri, Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi” *Educare: Journal of Primary Education* Vol.1, No. 1. (Desember 2019).

			<p>ketika menari, dan perkembangannya dapat terbiasa berekspresi tersenyum ketika menari.</p> <p>Terkait dengan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah dimana titik persamaannya menekankan pada aspek kecerdasan dan kegiatan ekstrakurikuler, adapun terkait dengan perbedaan terlepas dari lokasi penelitian, di mana penelitian ini lebih fokus pada Pengembangan kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini fokus kepada penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis <i>multiple intelligences</i>.</p>
6	Fitria Fitria dan Leny Marlina	Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligences</i> ) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam perspektif Pendidikan Islam”. <sup>22</sup>	<p>Karya ini lebih menekankan pada kesalahan pendidikan selama ini, terutama pendidikan di Indonesia yang mengutamakan kecerdasan akademik semata atau <i>IQ</i> saja. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah menggunakan teori <i>multiple intelligences</i>. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan sumber data yaitu PAUD dengan Madrasah Aliyah</p>

<sup>22</sup>Fitria Fitria dan Leny Marlina dengan judul “Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam perspektif Pendidikan Islam” *Al-Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 3 No. 2 Januari 2020. IAIN Bengkulu.

7	Jamal Ma'mur Asmani	<i>Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah</i> <sup>23</sup>	Fokus pembahasan dalam buku ini, bagaimana buku ini menawarkan langkah dan cara-cara dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara terpadu, baik melalui pembelajaran, manajemen madrasah, dan ekstrakurikuler yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari. Bahkan untuk mencapai keefektifan program pendidikan karakter tersebut Jamal berpendapat bahwa suatu madrasah seyogyanya menentukan terlebih dahulu pilar pendidikan karakter yang manakah yang dititiktekan untuk dikembangkan. Namun secara spesifik ada beberapa pilar-pilar yang perlu memperoleh penekanan sesuai dengan kondisi sosial yang ada. Pengembangan pendidikan karakter yang dimaksud diarahkan pada upaya madrasah untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Pendidikan karakter di madrasah bukan berbentuk mata pelajaran, tetapi jiwa pendidikan karakter masuk di setiap mata pelajaran. Ekstrakurikuler pun dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentuk karakter peserta didik. Dengan cara menjadikan setiap momen dalam kegiatan yang diadakan sebagai ajang internalisasi nilai dalam rangka
---	---------------------------	---	--

<sup>23</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 53.

			<p>menumbuhkan kesadaran nilai-nilai moral yang diketahui.</p> <p>Berangkat dari hal tersebut dimana penelitian ini dan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan, di mana persamannya terdapat pada fokus kajian tentang karakter, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini menegaskan internalisasi pendidikan karakter di madrasah, sedangkan penelitian yang dilakukan ini menekankan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berbasis <i>multiple intelligences</i> dapat menguatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.</p>
8	Doni Koesoma A	Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. <sup>24</sup>	<p>Secara lugas menjelaskan hal-hal mengenai pendidikan karakter sebagai upaya pemanusiaan manusia. Berbagai macam gagasan dan prinsip-prinsip bagi penerapan praktis pendidikan karakter di madrasah disuguhkan, hingga bagaimana melakukan penilaian terhadap program-program pendidikan karakter tersebut. Doni yakin apabila madrasah dijiwai dengan semangat pendidikan karakter, maka madrasah akan menjadi tempat yang efektif untuk membentuk individu agar menjadi manusia yang baik dan pintar.</p> <p>Madrasah dapat memberikan pendidikan karakter dengan cara menciptakan sebuah lingkungan</p>

<sup>24</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 212–217.



			<p>moral. Setiap momen dalam lingkungan madrasah dapat dipakai sebagai sarana dalam mengembangkan pendidikan karakter. Inilah diantaranya yang menurut Doni perlu untuk dilakukan dalam rangka mempercepat proses pendidikan karakter.</p> <p>Berdasarkan pemaparan tersebut dimana penelitian ini dan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan, di mana persamannya terdapat pada fokus kajian tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini menegaskan pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global, sedangkan penelitian yang dilakukan ini menekankan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis <i>multiple intelligences</i>.</p>
9	Mochamad Nabel Makarim dan Muhamad Sholeh	Implementasi Program <i>Multiple Intelligences</i> di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan. <sup>25</sup>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang program sekolah dalam upaya meningkatkan minat, bakat, dan potensi kecerdasan <i>multiple intelligences</i> peserta didik di SD plus mutiara ilmu pandaan. Program sekolah dilakukan

<sup>25</sup>Makarim, Mochamad Nabel, And Muhamad Sholeh. "Implementasi Program *Multiple Intelligences* di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 7. No.1 (2019)., diakses di [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=IMPLEMENTASI+PROGRAM+MULTIPLE+INTELLIGENCES+DI+SD+PLUS+MUTIARA+ILMU+PANDAAN+PASURUAN&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=IMPLEMENTASI+PROGRAM+MULTIPLE+INTELLIGENCES+DI+SD+PLUS+MUTIARA+ILMU+PANDAAN+PASURUAN&btnG=) Tanggal 23 April 2022.

		<p>melalui <i>multiple intelligences reseach</i> yang dilakukan saat pendaftaran peserta didik baru yang dilakukan setiap 10 peserta didik baru yang dilakukan oleh 10 staff sekolah terpilih dengan menggunakan alat instrument MIR dari <i>next edu</i>, yang hasilnya akan dikeluarkan oleh pihak <i>next edu</i>, yang merupakan test untuk mengetahui 8 kecerdasan peserta didik dan ditopang dengan 13 ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik salah satunya ekstrakurikuler tarbiyah yang dimana peserta didik akan memilih ekstrakurikuler sesuai dengan kemauan yang di pilih berdasarkan angket dengan instrument bergambar dan ilustrasi dari para mentor dan dilaksanakan setiap hari kamis dan jumat.</p> <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil dari penelitian ini yaitu <i>multiple intelligences research</i> (MIR) yang</p>
--	--	--

			<p>diintegrasikan dalam 13 program ekstrakurikuler yang mempunyai faktor penting dalam mencari kecerdasan siswa dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik.</p> <p>Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini, dimana titik persamaan terletak pada penggunaan teori yaitu teori <i>multiple intelligences</i>, sedangkan perbedaannya selain lokasi penelitian adalah terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini menekankan implementasi program <i>multiple intelligences</i> di SD plus, sedangkan penelitian yang dilakukan ini fokus pada penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis <i>multiple intelligences</i>.</p>
10	Muhammad Anas Ma`arif, dan Eka Deni Sulistyani	Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligences</i> ). <sup>26</sup>	<p>Penelitian ini fokus pada aspek pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kecerdasan majemuk (<i>multiple intelligences</i>), sehingga untuk Mewujudkan sebuah potensi ini salah satunya melalui sekolah, dimana sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan suatu karakter, sikap, kemampuan, serta keterampilan setiap individu. Dalam Pendidikan Agama Islam</p>

<sup>26</sup>Muhammad Anas Ma`arif, dan Eka Deni Sulistyani "Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2019).

		<p>peserta didik pun dituntut untuk menciptakan kualitasnya, seperti kualitas karakternya dan sikap yang lebih baik, dan juga meningkatkan nilai-nilai agamisnya melalui pembelajaran akhlak sejak dini, karena jika peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik akan menjadikan manusia yang akan lebih baik pula, seperti pada tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas dan memajukan negara. Sudah diketahui bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia mementingkan pada pengembangan segi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik, hal ini mencakup dari tiga aspek tersebut secara holistik. Proses belajar mengajar dianggap mencapai tujuan apabila mencapai tiga aspek tersebut, seorang pendidik perlu mengetahui macam-macam kecerdasan yang berpotensi.</p> <p>Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini, persamaan terletak pada fokus kajian tentang kecerdasan majemuk (<i>multiple intelligence</i>). Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian sebelumnya fokus pada pembelajaran PAI berbasis <i>multiple intelligences</i>, sedangkan penelitian yang dilakukan ini fokus pada penguatan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler</p>
--	--	---

			berbasis <i>multiple intelligences</i> .
11	Prawidya Lestari dan Sukanti	Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan <i>Hidden Curriculum</i> (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta). <sup>27</sup>	Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari, serta bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, dan hidden curriculum, dan faktor pendukung serta penghambat dari implementasi tersebut. Penelitian ini adalah penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, konsep pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari pada hakikatnya masuk ke dalam <i>hidden curriculum</i> yang didasarkan pada visi, misi, dan delapan basis pembelajaran. Kedua, implementasi pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Di dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terdapat <i>hidden curriculum</i> yang merupakan kurikulum yang menyertai kurikulum verbal atau kurikulum tertulis pada umumnya. Dari pemaparan di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian ini

<sup>27</sup>Prawidya lestari dan Sukanti “Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)” *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, (Februari 2016).

			<p>dengan penelitian yang dilakukan saat ini bahwa jika ditinjau dari persamaan maka penelitian ini menyajikan bagaimana membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler., selanjutnya terkait dengan perbedaan selain ditinjau dari lokasi penelitian, bahwa penelitian sebelumnya fokus pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam membangun karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan ini fokus pada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berbasis <i>multiple intelligences</i> dapat menstimulus tertanamnya nilai-nilai karakter pada peserta didik.</p>
12	Nurdin dkk.	Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6–8 Tahun. <sup>28</sup>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan mulai bulan April–September 2019 dengan informan guru dan peserta didik. Lokasi penelitian ini adalah SDN 1 Talaga dan SDN 2 Talaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan</p>

<sup>28</sup>Nurdin dkk. “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6–8 Tahun” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, (2022).

			<p>ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik memuat pengetahuan dan keterampilan kepramukaan dengan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Kemudian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik terbagi atas pengetahuan dan ketereampilan atau tehnik kepramukaan. Selanjutnya evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik terbagi atas evaluasi bagi peserta didik dan evaluasi bagi pembinanya dalam hal ini guru-guru.</p> <p>Berangkat dari hal di atas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, adapun persamaan yang dimaksud adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan titik perbedaannya terletak pada jenjang yang diteliti, lokasi dan pemilihan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler.</p>
13	Hanifah, Arfiani Yulianti Fiyul, Wahyu Ginanjar.	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan	<p>Penelitian ini bertujuan menganalisis a) Pelaksanaan pendidikan karakter cinta terhadap Allah, tanggung jawab, disiplin, hormat dan santun, b) Kegiatan ekstrakurikuler</p>

		Mandiri Kota Sukabumi. <sup>29</sup>	keagamaan c) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; d) Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi (pengamatan) dengan sumber datanya selain para guru PAI, Kepala Sekolah, dan para siswa. Temuannya yaitu karakter yang ingin dibentuk oleh SMP IT Insan Mandiri adalah a) karakter Cinta Terhadap Allah, b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, d) Santun melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan: a) Shalat Dhuha dan membaca Alquran sebelum proses belajar dimulai, b) Shalat zhuhur berjamaah, c) Remaja Masjid, d) Nasyid, dan e) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa). Simpulannya yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan dampak yang positif terhadap perubahan karakter siswa jika dilakukan secara berulang-ulang ( <i>repetition</i> ) dan terus menerus ( <i>continuous</i> ).
--	--	--------------------------------------	---

<sup>29</sup>Hanifah, F. M., Arfiani Yulianti Fiyul, dan Wahyu Ginanjar. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi." *Jurnal 'Ulumuddin* Vol. 3, No.1, (2021).



			<p>Berangkat dari hal di atas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, adapun persamaan yang dimaksud adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan titik perbedaannya terletak pada jenjang yang diteliti, lokasi dan pemilihan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler.</p>
14	Fathor Rozi & Uswatun Hasanah	<p>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren.<sup>30</sup></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana melaksanakan pendidikan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler di pesantren. Nilai yang terkandung dalam pramuka sangatlah tinggi membantu menanamkan nilai-nilai karakter yang sangat cocok untuk siswa dasar dalam membentuk nilai-nilai moral dan menumbuhkan nilai-nilai kepribadian di dalamnya. Metodologi atau Pendekatan yang dipakai dalam tulisan ini melalui metode atau pendekatan kepustakaan (<i>library research</i>), kumpulkan data pada saat bersamaan dengan melihat dan / atau menjelajahi beberapa buku, jurnal dan dokumen berkualitas dalam bentuk cetak atau elektronik dan beberapa sumber data atau informasi lain yang sangat relevan dan penelitian. Melaksanakan</p>

<sup>30</sup>Fathor Rozi & Uswatun Hasanah "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren" *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 1, (Februari 2021).

			kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan nilai aspek tertentu Apa yang ditemukan dalam kegiatan yang dilakukan termasuk Jaga beberapa hal yang dapat Anda lakukan Sebenarnya berdasarkan apa yang dipelajari siswa Apa kebutuhan hidup mereka atau kebutuhan lingkungan lingkungan sekitarnya. Proses penanaman nilai kepribadian dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, Tujuannya agar nilai-nilai yang dapat ditanamkan pada siswa adalah Internalisasi yang benar, terutama dalam pemilihan atau penggunaan metode kepramukaan.
15	Asep Dahliyana	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. <sup>31</sup>	Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji informasi tentang pengembangan habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandung. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi secara intensif dan mendalam yang berkenaan dengan fenomena di atas. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan dan non-

<sup>31</sup>Asep Dahliyana. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* Vol.15, No. 1, (2017).

			partisipan, studi dokumentasi, dan studi literatur. Temuan penelitian ini adalah, hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai pengejawantahan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut.
16	Septiana Intan Pratiwi	Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. <sup>32</sup>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa Sekolah Dasar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal melalui <i>Google Cendekia</i> . Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal adalah: ekstrakurikuler pramuka, karakter disiplin. Dari ekstrakurikuler Pramuka dipilih 10 hasil penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan analisis dari 10 penelitian, dapat disimpulkan

<sup>32</sup>Septiana Intan Pratiwi. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No.1, (2020).

			bahwa ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa SD.
17	Nurun Nubuuwah	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengan Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang. <sup>33</sup>	Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu kunci utama membangun dan membentuk kualitas karakter. Begitu juga dengan karakter yang merupakan bagian dari sebuah proses pendidikan, jika kita membaca pada situasi seperti sekarang ini pada masyarakat di sekitar kita pada saat ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wadah bagi para siswa yang di dalamnya tidak hanya untuk menuntut ilmu saja, disamping itu pula juga ada untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama islam didalamnya, sekaligus untuk membentuk karakter pada siswa. Hal ini diperlukannya karena peran seorang pendidik itu membimbing, mendidik serta mengarahkan dan mengajarkan hal-hal yang positif, benar dan baik kelak siswa tersebut dapat berguna serta bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Dengan adanya peran pendidik ataupun pembina kegiatan ekstrakurikuler para siswa akan lebih terarah dan dibiasakan berbuat baik serta hormat kepada teman sejawat atau sesamanya dan terhadap orang yang lebih tua dari siswa tersebut. Dalam penelitian ini, usaha-usaha kepala sekolah

<sup>33</sup>Nurun Nubuuwah."Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengan Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang." *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* Vol. 4. No.1 (Tahun 2021).

			dengan mencanangkan program-program sekolah yang diutamakan berbobot, baik program prioritas dalam pembelajaran (kecakapan akademik), kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran ketrampilan (kecakapan vaksional), juga didukung kecakapan personal dan sosial, tujuannya adalah dalam upaya membentuk karakter bagi peserta didik untuk masa depannya, terutama pada karakter peserta didik, perbuatan maupun perkataan.
18	Irma Ristantina Luthviyani, Eka Sari Setianingsih, dan Diana Endah Handayani	Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. <sup>34</sup>	Pramuka ekstrakurikuler adalah pendidik eksternal yang menggunakan sistem untuk membimbing dan membiasakan diri dengan setiap anggota Pramuka memiliki karakter. Kegiatan dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar di sekolah. Nilai-nilai yang terkandung dalam kepramukaan sangat membantu dalam proses menanamkan karakter kepada anak-anak. Usia anak sekolah dasar sangat tepat untuk meletakkan fondasi bagi pembentukan konsep moralitas dan menumbuhkan nilai karakter di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pelaksanaan kegiatan scout ekstrakurikuler terhadap nilai-nilai karakter siswa di Sekolah Dasar Pamongan 2.

<sup>34</sup>Luthviyani, Irma Ristantina, Eka Sari Setianingsih, and Diana Endah Handayani. "Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.12, No.2, (2019).

			<p>Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, instrumen penelitian ini adalah siswa dan nilainilai karakter di Pramuka. Teknik pengumpulan data menggunakan, kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan belajar yang mengandung nilainilai karakter dan memiliki dampak positif dan dilakukan melalui angka-angka kepatuhan pembiasaan. Sistem antara kegiatan program dan siswa diatur secara sistematis diarahkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Kepanduan dilakukan melalui pembiasaan secara berkelanjutan.</p>
19	Adetri Oktafiani	<p>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP <i>Islamic Centre</i> Kota Tangerang.<sup>35</sup></p>	<p>Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peranan penting dalam proses penguatan karakter religius terhadap peserta didik. Peserta didik yang memiliki nilai religius akan menunjukkan perilaku yang baik kepada Allah SWT, sesama manusia, dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Untuk keberhasilan penguatan karakter religius, pembina kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menanamkan nilai religius. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat</p>

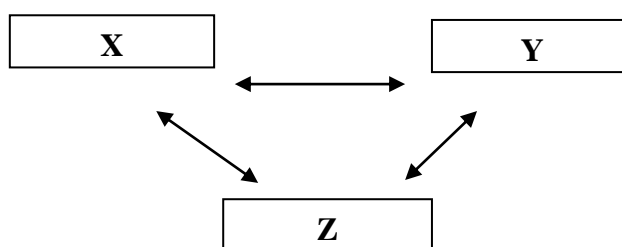
<sup>35</sup>Adetri Oktafiani. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP *Islamic Centre* Kota Tangerang." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2, (2021).

		<p>penguatan karakter religius peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengambil tempat di SMP <i>Islamic Centre</i> Kota Tangerang. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik SMP <i>Islamic Centre</i> Kota Tangerang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP <i>Islamic Centre</i> Kota Tangerang 2020 yaitu adanya program pembiasaan akhlak mulia, rohis dan juga marawis. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada yang dilakukan secara rutin dan satu minggu sekali. Penguatan karakter religius siswa di SMP <i>Islamic Centre</i> Kota Tangerang dilakukan dengan keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, pujian dan penilaian.</p>
--	--	--

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini baru dan orisinal.

## F. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, tema sentral yang peneliti angkat mengenai kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram sebagai media bagi *multiple intelligences* yang menguatkan karakter peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui beberapa variabel yang peneliti kaji di lapangan yaitu variabel pertama mengenai kegiatan ekstrakurikuler<sup>36</sup>, variabel kedua mengenai *multiple intelligences*,<sup>37</sup> serta variabel ketiga tentang karakter<sup>38</sup> peserta didik yang berfungsi sebagai variabel intervening.<sup>39</sup> Berikut ilustrasi hubungan antar variabel yang bersifat interaktif: kegiatan ekstrakurikuler *multiple intelligences*



Karakter Peserta Didik

Gambar 1. Hubungan antar Variabel yang Bersifat Interaktif (Timbal Balik)

Keterangan:

↔ = Hubungan timbal balik (interaktif)

<sup>36</sup>Konsep yang digunakan pada variabel ini merupakan pendapat Rohinah M. Noor tentang kegiatan ekstrakurikuler.

<sup>37</sup>Teori yang digunakan pada variabel ini adalah teori *multiple intelligences* yang ditemukan oleh Howard Gardner.

<sup>38</sup>Konsep yang digunakan pada variabel ini adalah rumusan 9 karakter dasar karakter peserta didik dari Lembaga *Indonesia Heritage Foundation*.

<sup>39</sup>Variabel intervening adalah variabel yang berfungsi menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain. Hubungan tersebut dapat menyangkut sebab akibat atau hubungan pengaruh dan terpengaruh. Lihat Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet. 11, 119–120.



Berdasarkan ilustrasi di atas, hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya bersifat timbal-balik (*reciprocal/interaktif*).<sup>40</sup> Hal ini berarti semakin sering pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh tenaga pendidik di MAN se-Kota Mataram, maka akan semakin terasah *multiple intelligences* peserta didik sehingga menguatkan karakter mereka.

Guna mengkaji permasalahan yang peneliti angkat, maka peneliti dalam hal ini menggunakan konsep dan teori yang terkait dengan penelitian. Teori tersebut peneliti gunakan untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan, juga sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan.<sup>41</sup>

Konsep dan teori yang peneliti gunakan berkaitan dengan wacana tentang kegiatan ekstrakurikuler, *multiple intelligences* dan karakter peserta didik. Berikut ini peneliti uraikan kajian teori tersebut:

### **1. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sebelum membahas lebih lanjut tentang kegiatan ekstrakurikuler, terlebih dahulu peneliti memaparkan konsep yang digunakan. Adapun konsep yang digunakan untuk membahas materi ekstrakurikuler ini berdasarkan pada pendapat Rohinah M Noor.

---

<sup>40</sup>Hubungan variabel dalam penelitian kualitatif lebih bersifat interaktif, hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya. Lihat lebih lanjut Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Memahami*, 43.

### a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana diterangkan oleh Rohinah

M. Noor adalah:

“Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di madrasah/madrasah “. <sup>42</sup>

### b. Regulasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Regulasi kegiatan ekstrakurikuler yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik; Pasal 12 Ayat (1b) menyatakan bahwa setiap murid pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakatnya, minat, dan kemampuan; dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, yang pada Pasal 2 menyebutkan implementasi kurikulum mencakup bagian pedoman kegiatan ekstrakurikuler.

### c. Struktur Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian, dan kebahagiaan murid yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan

---

<sup>42</sup>Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, 75.

masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki misi dalam mewujudkan visinya.

Diantara misi ekstrakurikuler adalah memfasilitasi sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas dan bertanggung jawab melalui kegiatan mandiri atau kelompok; dan berorientasi pada prestasi di tingkat nasional dan internasional dengan mengedepankan *akhlakul karimah*.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Diantara kontribusi positif tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Rohinah M. Noor antara lain adalah mengkondisikan keberagaman kecerdasan dan potensi peserta didik, lebih mendekatkan pendidikan pada dunia riil, memiliki fleksibilitas yang tinggi dari segi program dan kurikulum, dan pendidikan disampaikan secara menarik dan menyenangkan.<sup>43</sup>

#### **d. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu pertama fungsi pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas murid sesuai dengan potensi bakat dan minat mereka. Kedua, fungsi sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa

---

<sup>43</sup>Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, 98–99.

tanggung jawab sosial peserta didik. Fungsi ketiga adalah rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik. Yang keempat adalah fungsi persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

## 2. *Multiple Intelligences*

### a. Teori *Multiple Intelligences*<sup>44</sup>

*Multiple Intelligences* merupakan gagasan *brilliant* yang pertama kali dicetuskan oleh Howard Gardner. Gagasan tersebut muncul seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis. Ide dan konsep *multiple intelligences* tersebut dipublikasikan dalam karya monumentalnya yang berjudul *Frames of Mind* (1983).<sup>45</sup>

Karya tersebut memberikan landasan serta pandangan baru terhadap dunia pendidikan dan potensi (kecerdasan manusia) dalam prestasi dan kehidupannya. Dimana sebelumnya kecerdasan manusia hanya diasumsikan dan diukur dengan tingkat kecerdasan intelektual (*IQ*) dan kecerdasan emosional (*EQ*) semata, dan mengabaikan aspek-

---

<sup>44</sup>Teori yang digunakan untuk membahas *multiple intelligences* adalah teori dari Howard Gardner sebagai penemu awal. Teori ini memberikan penjelasan yang lebih lengkap dan terperinci. Namun demikian pendapat dari Julia Jasmine, Susan Baum, Thomas Armstrong, Evelyn William English dan Thomas R. Hoerr saling melengkapi sehingga dipandang perlu sebagai pembanding. Peneliti melengkapi sumber bacaan dari buku karya Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1983), Howard Gardner, *Multiple Intelligences; Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak hingga Dewasa* (Jakarta: Daras Books, 2013) dan Howard Gardner, *Multiple Intelligences; Teori dalam Praktik* (Tangerang Selatan: Interaksara, 2010).

<sup>45</sup>Howard Gardner, *Frames Of Mind; The Theory Of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1983), 7, lihat juga di Howard Gardner penulis *Frames Of Mind; Multiple Intelligences; kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan; Interaksara, ), 7., lihat juga Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 5.

aspek potensi lainnya yang dimiliki oleh manusia. Adanya keyakinan bahwa hanya tingkat *IQ* saja yang memiliki peran penting dalam meraih kesuksesan belajar dan kehidupan nyata, tidaklah selalu benar.<sup>46</sup> Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh para psikolog menyimpulkan bahwa kecerdasan (intelegensi) tidak dapat diukur melalui kemampuan skolastik semata.<sup>47</sup>

Gardner memberikan prasyarat bahwa sesuatu itu dapat dikatakan bentuk kecerdasan. Persyaratan yang dimaksud adalah keterampilan untuk menyelesaikan masalah yang memungkinkan setiap individu mampu memecahkan kesulitan yang dihadapi. Jika keterampilan itu sesuai untuk menciptakan produk yang efektif, harus juga memiliki potensi untuk menemukan dan menciptakan masalah sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan baru.<sup>48</sup> Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind: Teori Multiple Intelelgences* tahun 1983 mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah suatu menciptakan

---

<sup>46</sup>Paul Suparno, *Konsep Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), cet. 4, 5., lihat juga di Titin Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences system bagi siswa sekolah Dasar*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi 2020), 4–5., lihat juga di Howard Gardner, *Intelligence Reframed: Multiply Intelligences For The 21<sup>st</sup> Century* (New York: Basic Books, 1999), 47.

<sup>47</sup>Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman bagi Orang Tua dan Pendidik dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Obor, 2003), 5.

<sup>48</sup>Muhamad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Kencana, 2013), 10.

suatu (produk) yang bernilai dalam suatu budaya.<sup>49</sup> Dua istilah sederhana mengartikan kecerdasan menurutnya adalah *problem solver* (menyelesaikan masalah) dan *creativity* (menghasilkan sesuatu).

Teori *multiple intelligences* ini mengatakan bahwa seorang manusia paling tidak memiliki delapan intelegensi yaitu linguistik, logika matematika, intrapersonal, interpersonal, musikal, kinestetik tubuh, visual spasial, dan naturalis. Seluruh intelegensi ini saling bekerjasama dalam satu jalinan yang unik dan rumit. Setiap manusia memiliki seluruh intelegensi ini dengan kadar perkembangan yang berbeda.<sup>50</sup>

#### **b. Jenis-Jenis *Multiple Intelligences***

*Multiple intelligences* yang dikenal dengan sebutan kecerdasan majemuk/jamak/ganda merupakan berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki setiap individu. Teori *multiple intelligences* menyatakan bahwa kecerdasan manusia ada delapan,<sup>51</sup> yaitu:

---

<sup>49</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Howard\\_Gardner#text=Howard%20Gardner%20atau%20Antony%20Wilker,Juli%201943%20di%20Scranton%2C%20Pennsylvania](https://id.wikipedia.org/wiki/Howard_Gardner#text=Howard%20Gardner%20atau%20Antony%20Wilker,Juli%201943%20di%20Scranton%2C%20Pennsylvania). Diakses pada tanggal 09 November 2020. Pukul 19.00 WITA.

<sup>50</sup>Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), Cet. 3, 220–221.

<sup>51</sup>Howard Gardner dengan teori *multiple intelligences* pada awalnya menemukan tujuh intelegensi kolektif yang bersifat sementara. Namun, dalam perkembangan penelitian selanjutnya, Gardner menemukan intelegensi lainnya yakni kecerdasan naturalis sehingga *multiple intelligences* menurut Gardner berjumlah delapan kecerdasan. Sebagai bahan informasi bahwa Walter McKenzie memasukan kecerdasan eksistensial-spiritual sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak. Sehingga kecerdasan yang ditemukan pada manusia menjadi sembilan. Namun demikian, Gardner pada bukunya hanya menyebutkan delapan *multiple intelligences* tanpa memasukkan kecerdasan eksistensi spiritual. Lihat Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, 11; Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), 12 dan JJ. Reza Prasetyo & Yeni Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences: Melatih 8 Kecerdasan Majemuk Pada Anak dan Dewasa* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 2–3., lihat juga di Howard Gardner, *Multiple Intelligences; memaksimalkan potensi dan kecedasan individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa*, (Jakarta: Daras Books, 2013), 21.,

### 1) *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Linguistik)

Kecerdasan linguistik yang disebut juga dengan kecerdasan verbal merupakan kapasitas dalam menggunakan bahasa. Gardner dalam Susan Baum mengungkapkan: “*Linguistic Intelligence is the capability to use language-your native language, and perhaps other languages-to express what’s on your mind and to understand other people*”.<sup>52</sup>

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk mengungkapkan apa yang ada di pikiran dan untuk memahami orang lain.

Menurut Gardner di dalam karyanya yang berjudul *Frames Of Mind; The Theory Of Multiple Intelligences* kecerdasan linguistik yaitu:

*“As with the logical intelligence, calling linguistic skill an intelligence is consistent with the stance of traditional psychology. Linguistic intelligence also passes our empirical tests. For instance, a specific area of the brain, called Broca’s area, is responsible for the production of grammatical sentences. A person with damage to this area can understand words and sentences quite well but has difficulty putting words together in anything other than the simplest of sentences. Other thought processes may be entirely unaffected.*

*The gift of language is universal, and its rapid and unproblematic development in most children is strikingly constant across cultures. Even in deaf populations where a manual sign language is not explicitly taught, children will*

---

lihat juga di Khabib Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk; Berorientasi pada partisipasi peserta didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 25. lihat juga di Thomas Armstrong, *kecerdasan multiple di dalam kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013), 6., lihat juga di Howard Gardner, *Frames Of Mind; The Theory Of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1983), 8.

<sup>52</sup>Susan Baum, et.al., *Multiple Intelligences in the Elementary Classroom: A Teacher’s Toolkit* (New York: Teachers College Press, 2005), 14.

*often invent their own manual language and use it surreptitiously. We thus see how an intelligence may operate independently of a specific input modality or output channel.*"<sup>53</sup>

Gardner menyatakan bahwa keterampilan linguistik merupakan suatu kecerdasan yang konsisten dengan pendirian psikologi tradisional. Kecerdasan linguistik juga lulus dari tes empiris. Daerah spesifik dari otak bertanggung jawab untuk menghasilkan kalimat yang benar secara tata bahasa. Seseorang yang mengalami kerusakan otak di daerah ini dapat memahami kata-kata dan kalimat cukup baik tetapi mengalami kesulitan menyusun kata-kata menjadi kalimat kecuali dalam bentuk yang paling sederhana. Pada waktu yang sama, proses pemikiran lain mungkin sama sekali tidak terpengaruh.

## 2) *Logical Mathematical Intelligence* (Kecerdasan Logika Matematika)

Menurut Gardner dalam Thomas R. Hoerr yang dimaksud dengan kecerdasan logika matematika adalah: "*Logical-Mathematical Intelligence is the ability to handle chains of reasoning and to recognize patterns and order.*"<sup>54</sup> Berdasarkan keterangan tersebut, kecerdasan logika matematika adalah kemampuan untuk mengendalikan atau menangani rangkaian penalaran dan untuk mengenali pola dan urutan.

---

<sup>53</sup>Howard Gardner, *Frames Of Mind; The Theory*....., 13.

<sup>54</sup>Thomas R. Hoerr, *Becoming A Multiple Intelligence School* (Alexandria: ASCD, 2000),



Di dalam buku *Frames Of Mind; The Theory Of Multiple Intelligences*, Gardner menjelaskan kecerdasan logika matematika sebagai berikut:

*“Logical-mathematical intelligence is supported as well by empirical criteria. Certain areas of the brain are more prominent in mathematical calculation than others; indeed, recent evidence suggests that the linguistic areas in the frontotemporal lobes are more important for logical deduction, and the visuospatial areas in the parietofrontal lobes for numerical calculation (Houdé & Tzourio-Mazoyer, 2003). There are savants who perform great feats of calculation even though they are tragically deficient in most other areas. Child prodigies in mathematics abound. The development of this intelligence in children has been carefully documented by Jean Piaget and other psychologists.”<sup>55</sup>*

Kecerdasan logika matematika didukung oleh kriteria empiris. Daerah tertentu dari otak lebih menonjol dalam perhitungan matematika dibandingkan daerah yang lain. Anak yang berbakat dalam matematika banyak dijumpai. Pengembangan kecerdasan ini telah didokumentasikan oleh para ahli psikologi.

### 3) *Visual Spatial Intelligence* (Kecerdasan Visual Spasial)

Howard Gardner dalam Thomas Armstrong menerangkan yang dimaksud dengan kecerdasan visual spasial sebagai berikut:

*“Spatial intelligence is the ability to perceive the visual spatial world accurately (e.g., as a hunter, scout or guide) and to perform transformations upon those perceptions (e.g., as an interior decorator, architect, artist, or inventor). This intelligence involves sensitivity to color, line, shape, form, space, and the relationship that exist between these elements”.*<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Howard Gardner, *Frames Of Mind; The Theory*....., 11.

<sup>56</sup>Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk memahami dunia spasial visual secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka atau *pemandu*) dan untuk melakukan

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk memahami dunia secara akurat misalnya sebagai pemburu, pramuka atau pemandu dan untuk melakukan transformasi atas persepsi tersebut misalnya sebagai dekorator interior, arsitek, seniman, atau inventur. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, bentuk, ruang, dan hubungan yang ada di antara unsur-unsur tersebut.

#### 4) ***Bodily Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik Tubuh)**

Kecerdasan kinestetik tubuh merupakan kapasitas untuk melakukan koordinasi pergerakan seluruh anggota tubuh. Howard Gardner menerangkan dalam Susan Baum sebagai berikut:

*“Bodily Kinesthetic Intelligence is the capacity to use your whole body or parts of your body-your hands, your fingers, and your arms-to solve a problem, make something, or put on some kind, of a production. The most evident examples are people in athletics or the performing arts, particularly dance or acting”.*<sup>57</sup>

Kecerdasan kinestetik tubuh adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh atau bagian tubuh tangan, jari-jari dan lengan untuk memecahkan masalah dan membuat sesuatu. Contoh yang paling nyata adalah orang-orang di bidang atletik atau seni pertunjukan, khususnya menari atau akting.

---

transformasi atas persepsi tersebut (misalnya, sebagai dekorator interior, arsitek, seniman, atau inventur). Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, bentuk, ruang, dan hubungan yang ada di antara unsur-unsur tersebut., lihat di Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom 3rd Edition* (Alexandria USA: ASCD, 2009), 7.

<sup>57</sup>Susan Baum, et.al., *Multiple Intelligences*, 16–17.

Seseorang yang memiliki kecerdasan dalam *bodily kinesthetic* umumnya memiliki kemampuan fisik sebagaimana diterangkan Pat Nuernberg dalam Thomas R. Hoerr sebagai berikut:

*“Individual who are strong in the Bodily-Kinesthetic Intelligence generally have exceptional coordination, balance, and dexterity; an almost elastic-like flexibility; and powerful muscle strength, quick speed, and a marked sensitivity of touch.”*<sup>58</sup>

Individu yang kuat dalam kecerdasan ini umumnya memiliki koordinasi, keseimbangan, dan ketangkasan yang luar biasa, fleksibilitas yang hampir elastis, dan kekuatan otot yang kuat, kecepatan yang cepat, dan kepekaan sentuhan yang nyata.

##### 5) **Musical Intelligence (Kecerdasan Musikal)**

*Musical Intelligence* merupakan kapasitas untuk mengenal suara dan menyusun komposisi irama dan nada. Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan musikal dalam Thomas Armstrong sebagai berikut:

*“Musical Intelligence is the capacity to perceive (e.g., as a music aficionado), discriminate (e.g., as a music critic), transform (e.g., as a composer), and express (e.g., as a performer) musical forms. This intelligence includes sensitivity to the rhythm, pitch or melody, and timbre or tone color of a musical piece. One can have a figural or “top-down” understanding of music (global, intuitive), a formal or “bottom-up” understanding (analytic, technical), or both.”*<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Thomas R. Hoerr, at.al., *Celebrating Every Learner: Activities and Strategies for Creating a Multiple Intelligences Classroom* (San Francisco: Jossey Bass, 2010 ), 77.

<sup>59</sup>Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences*, 7.

Kecerdasan musikal adalah kapasitas untuk memahami musik bagi penggemar musik, membedakan musik bagi kritikus musik, mengubah musik bagi komposer dan mengekspresikannya bagi pemain musik. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap ritme, nada atau melodi, dan timbre atau warna nada dari sebuah karya musik.

#### 6) *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal)

Howard Gardner dalam Thomas Armstrong, bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan interpersonal adalah:

*“The ability to perceive and make distinctions in the moods, intentions, motivations, and feelings of other people. This can include sensitivity to facial expressions, voice, and gestures; the capacity for discriminating among many different kinds of interpersonal cues; and the ability to respond effectively to those cues in some pragmatic way (e.g., to influence a group of people to follow a certain line of action)”*.<sup>60</sup>

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk merasa dan membuat perbedaan dalam suasana hati, tujuan, motivasi, dan perasaan orang lain. Di dalam kecerdasan ini terdapat kepekaan untuk memberikan ekspresi muka, suara, dan gerakan; kemampuan untuk membedakan diantara banyak macam perbedaan pada isyarat antar diri/perseorangan; dan kemampuan untuk memberikan respon secara efektif untuk isyarat tersebut dalam beberapa arah pragmatis.

---

<sup>60</sup>Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences*, 7.

Menurut Gardner di dalam karyanya yang berjudul *Frames Of Mind; The Theory Of Multiple Intelligences* kecerdasan interpersonal yaitu:

*“Biological evidence for interpersonal intelligence encompasses two additional factors often cited as unique to humans. One factor is the prolonged childhood of primates, including the close attachment to the mother. In cases where the mother (or a substitute figure) is not available and engaged, normal interpersonal development is in serious jeopardy. The second factor is the relative importance in humans of social interaction. Skills such as hunting, tracking, and killing in prehistoric societies required the participation and cooperation of large numbers of people. The need for group cohesion, leadership, organization, and solidarity follows naturally from this.”<sup>61</sup>*

Bukti biologis untuk kecerdasan interpersonal meliputi dua faktor yaitu *pertama* masa anak-anak yang panjang termasuk hubungan dekat dengan ibu. Faktor *kedua* relatif penting dalam interaksi sosial manusia. Keterampilan seperti berburu, mengikuti jejak, kesatuan kelompok, kepemimpinan, organisasi, dan solidaritas secara alami berkembang dari kecerdasan ini.

#### **7) *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal)**

Menurut Gardner dalam Evelyn Williams bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk membentuk sebuah model diri seseorang yang akurat dan menggunakan model itu untuk dilaksanakan secara efektif dalam kehidupan. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengetahui diri sendiri dan

---

<sup>61</sup>Howard Gardner, *Frames Of Mind; The Theory.....*, 16.

mengambil tanggung jawab atas kehidupan dan proses belajar seseorang.<sup>62</sup>

### 8) *Naturalist Intelligence* (Kecerdasan Naturalis)

Kecerdasan naturalis menurut Gardner dalam Evelyn Williams adalah kemampuan menggunakan input sensorik dari alam untuk menafsirkan lingkungan seseorang. Kecerdasan ini memungkinkan orang-orang berkembang dengan pesat dalam lingkungan-lingkungan yang berbeda dan mengkategorisasi, mengamati, beradaptasi, dan menggunakan fenomena alam.<sup>63</sup>

### 3. Karakter Peserta Didik

Karakter menurut Shimon Philips adalah, “Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.”<sup>64</sup> Sedangkan Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa, “Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.”<sup>65</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang yang menjadi nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang kemudian menjadi landasan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku. Nilai-nilai yang telah diyakini ini kemudian menjadi motor penggerak bagi seseorang dalam melakukan segala hal. Segala perbuatan yang dilakukan secara terus-

---

<sup>62</sup>Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 142.

<sup>63</sup>Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati*, 180.

<sup>64</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2011), 160.

<sup>65</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 28.

menerus berdasarkan nilai yang diyakini inilah, yang melahirkan kebiasaan dan kemudian menjadi ciri khas seseorang yang berbeda dari yang lain.

Beberapa definisi yang hampir sama antara karakter dan akhlak, walaupun sebenarnya kata akhlak jauh lebih lama muncul dibandingkan kata karakter. Dalam hal ini al-Jurjani dalam *Kitab Ta'rifat* -nya mendefinisikan akhlak sebagaimana berikut:

عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةً تَصُدُّرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ، فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تُصَدُّرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةَ عَقْلًا وَشَرَعًا بِسُهُولَةٍ، سَمَّيْتُ الْهَيْئَةَ: خُلُقًا حَسَنًا، وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ مِنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ، سَمَّيْتُ الْهَيْئَةَ: خُلُقًا سَيِّئًا.

“Akhlak adalah keadaan jiwa yang melekat dan keluar darinya perbuatan dengan segala kemudahan tanpa memerlukan pemikiran ataupun perenungan. Apabila keadaan jiwa tersebut melahirkan perbuatan-perbuatan baik, dipandang dari sudut akal dan syari’at, maka disebut dengan akhlak hasanah, namun apabila keluar darinya perbuatan buruk maka disebut akhlak tercela.”<sup>66</sup> Hal yang senada juga dijelaskan oleh Ibn Miskawaih dalam *Tahdhibu al -akhlaq* mendefinisikan akhlak dengan:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“Perikeadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan segala perbuatan tanpa harus difikirkan dan diperhitungkan.”<sup>67</sup>

Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya` Ulumal-Din* mengatakan bahwa<sup>68</sup>:

<sup>66</sup>Ali bin Muhammad bin Ali al -Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat* , Tahqiq: Ibrahim al -Abyari, (Beirut: Dar al-Ki tab al-‘Arabi, Cet. I, 1405), 136.

<sup>67</sup>Muhammad bin Ya’qub Miskawayh, *Tahdhib al-Akhlak wa tahir al -‘Araq* (T.K: Maktabah al -Thaqafah al -Diniyyah, T.Th), 41.

<sup>68</sup>Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ihya` ‘Ulum al-Din*, *Muraja’ah: Şidqi Muhammad Jamil al ‘Aṭhar*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2008), 3/57.

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ  
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak adalah ungkapan yang menggambarkan kondisi jiwa, dimana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berfikir dan merenung.”

Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak sebagai, “Nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan itu.”<sup>69</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan batin berupa sekumpulan nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam menilai apakah perbuatan itu baik atau buruk. Serta menjadi daya dorong yang melandasi setiap perbuatan dengan mudah.

Di dalam penelitian ini, pemilihan istilah karakter tetap mengacu kepada istilah akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *al-akhlaq* (jamak dari *al-khuluq*) yang berarti budi pekerti, tabiat, perangai, tingkah laku, dan kebiasaan. Adapun karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, sifat, peran dan akhlak.<sup>70</sup>

#### a. Rumusan Karakter Peserta Didik

Ada beberapa rumusan tentang karakter. Diantaranya dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

<sup>69</sup>Roli Abdul Rahman & M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 49.

<sup>70</sup>Nurwahyuni, Annisa. "Literature Review: Perbedaan Pendidikan Karakter yang Diterapkan pada Generasi X, Y dan Z." *Prosiding Seminar Nasional. Presented at the Psikologi Pendidikan*. 2019.



Indonesia yang menghasilkan 18 nilai karakter. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti merujuk kepada rumusan karakter yang dibuat oleh *Indonesia Heritage Foundation (IHF)*. Alasan peneliti memilih rumusan yang terakhir ini karena semangat *IHF* membentuk generasi karakter cerdas kreatif setelah 22 tahun berkarya dan berkontribusi secara konsisten dan berkesinambungan dalam membangun bangsa yang berkarakter, cerdas, dan kreatif melalui penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dan 9 Pilar Karakter. Masih menjadi alasan peneliti memilih *IHF*, karena tantangan terbesar pendidikan di Indonesia adalah membangun karakter bangsa serta menciptakan generasi kreatif dan berdaya pikir tinggi. Hal ini sejalan dengan visi *IHF* yaitu membangun bangsa berkarakter, cerdas, dan kreatif. Yayasan *IHF* atau Yayasan Warisan Nilai Luhur Indonesia merupakan organisasi nirlaba/non profit yang didirikan oleh Dr. Ratna Megawangi dan Dr. Sofyan Djalil.

*Indonesia Heritage Foundation* merumuskan 9 karakter dasar yang menjadi dasar karakter peserta didik yang baik, diantara 9 karakter tersebut yaitu:

“1) Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya ; 2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; 3) jujur; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai dan persatuan.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 42–43.

Dalam perjalanannya *Indonesia Heritage Foundation* juga melakukan pembaruan terhadap 9 pilar karakter<sup>72</sup> yakni sebagai berikut:

“1) Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya; 2) Mandiri, disiplin dan tanggung jawab; 3) Jujur amanah dan berkata bijak; 4) Hormat, santun dan pendengar yang baik; 5) Dermawan, suka menolong dan kerja sama; 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah; 7) Pemimpin yang baik dan adil; 8) Baik dan rendah hati; 9) Toleran, cinta damai dan bersatu”

b. Relevansi Karakter Peserta Didik dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis *Multiple Intellegences*

Membahas karakter peserta didik, tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan karakter. Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona menyebutkan bahwa proses internalisasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan/tindakan moral) yang diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>9 Pilar Karakter adalah sebuah konsep pondasi pilar untuk bisa membangun manusia berkarakter, cerdas, dan kreatif, dimana setiap pilarnya terdiri dari kumpulan nilai-nilai karakter sejenis. Konsep 9 Pilar Karakter ini merupakan strategi untuk memudahkan penanaman nilai-nilai karakter karena sesuai dengan mekanisme kerja otak, yaitu nilai-nilai tertentu akan lebih mudah dipahami apabila ada polanya. Metode penanaman 9 Pilar Karakter ini adalah “*knowing the good*”, “*reasoning the good*”, “*feeling the good*”, and “*loving the good*”. Diakses di <https://ihf.or.id/id/pilar-karakter/> 09 November 2020. Pukul 20:15.

<sup>73</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), h. 51

Program-program yang telah dilaksanakan untuk membentuk karakter peserta didik tersebut, bukannya berjalan tanpa hambatan/kendala. Kendala-kendala tersebut dapat dibagi menjadi dua, yakni berasal dari madrasah (faktor internal) dan dari luar (faktor eksternal). Faktor internal tersebut terjadi karena tidak konsisten dalam menjalankan kesepakatan terhadap program yang sudah dibuat antara guru dan peserta didik, diantara faktor tersebut adalah;

“1) Adanya beberapa guru yang terkadang tidak mau tahu tentang kesepakatan yang sudah dibuat, sehingga siswa kadang memilih untuk tidak taat dari kesepakatan yang sudah ada; 2) Kurangnya kontrol guru terhadap peserta didik; 3) Adanya beberapa peserta didik yang sering mengabaikan kesepakatan yang sudah ada sehingga kadang diikuti oleh teman-temannya; 4) Kurangnya program lanjutan terhadap program yang sudah ada.”<sup>74</sup>

Kendala yang dihadapi sebagai hambatan dalam membentuk karakter peserta didik yang berasal dari luar (faktor eksternal) yakni berasal dari keluarga dan masyarakat sekitar.<sup>75</sup> Istighfarotur Rahmaniyah dalam buku *Pendidikan Etika* dengan kajian terhadap konsep jiwa dan etika perspektif Ibnu Miskawaih,<sup>76</sup> menjelaskan betapa pentingnya kegiatan pendidikan mengacu kepada tujuan yang lebih substansial, pokok dan hakiki, yaitu etika yang mulia.

Kerangka teori (konstruksi berpikir) dalam penelitian ini yang menunjukkan relevansi karakter peserta didik dengan kegiatan

---

<sup>74</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 212–217.

<sup>75</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, 212–217.

<sup>76</sup>Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 40–41.

ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Kerangka Teori<sup>77</sup>**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	<i>Multiple Intelligences</i>	Karakter Peserta Didik
1	Pramuka	1. Lingusitik 2. Spasial 3. Kinestetik Tubuh 4. Interpersonal 5. Intrapersonal	Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
2	Paskibra	1. Linguistik 2. Spasial 3. Kinestetik Tubuh 4. Interpersonal 5. Naturalis	Tanggung jawab, disiplin dan mandiri; percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah kepemimpinan
3	Palang Merah Remaja	1. Linguistik 2. Kinestetik Tubuh 3. Interpersonal 4. Intrapersonal	Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya; tanggung jawab, disiplin dan mandiri; jujur; hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerja sama
4	Mading dan Jurnalistik	1. Linguistik 2. Interpersonal 3. Intrapersonal	Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
5	Kewirausahaan	1. Lingusitik 2. Logika Matematika 3. Visual Spasial 4. Interpersonal 5. Intrapersonal	Tanggung jawab, disiplin dan mandiri; jujur; hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati
6	Robotik	1. Logika Matematika 2. Lingustik 3. Visual Spasial 4. Interpersonal	Disiplin dan mandiri; jujur; hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah;

<sup>77</sup>Wawancara bersama Kepala MAN se-Kota Mataram di masing-masing tempat, 09 November 2020.

		5. Intrapersonal	keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati
7	Tilawah	1. Musikal 2. Linguistik 3. Interpersonal 4. Intrapersonal 5. Logika Matematika	Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya; tanggung jawab, disiplin dan mandiri; jujur; hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati
8	<i>English Club</i>	1. Linguistik	Mandiri; jujur; hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; toleransi cinta damai persatuan
9	Remaja Musola	1. Linguistik 2. Interpersonal 3. Intrapersonal	Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya; tanggung jawab, disiplin dan mandiri; jujur; hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati
10	Pecinta Alam	1. Naturalis 2. Interpersonal 3. Intrapersonal	Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya; tanggung jawab, disiplin dan mandiri; jujur; hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati
11	Kompetisi Sains Madrasah	1. Linguistik 2. Logika Matematika 3. Visual Spasial 4. Interpersonal 5. Intrapersonal	Tanggung jawab, disiplin dan mandiri; jujur; hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; toleransi, cinta

			damai dan persatuan
--	--	--	---------------------

Tabel di atas menggambarkan konstruksi berpikir peneliti. Kegiatan ekstrakurikuler (variabel pertama) menjadi media pengasah bagi *multiple intelligences* (variabel kedua) yang menguatkan karakter peserta didik (variabel ketiga).

Peneliti menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram dengan merujuk pada pendapat Rohinah M. Noor. Selanjutnya menganalisis masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dengan pedoman teori *multiple intelligences* yang ditemukan oleh Howard Gardner. Pada saat menganalisis, peneliti lengkapi dengan mengamati ciri dari masing-masing *multiple intelligences*.

Setelah menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* kemudian peneliti menganalisis penguatannya pada karakter peserta didik menggunakan rumusan 9 pilar karakter dari *Indonesia Heritage Foundation*.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Melihat masalah yang dikaji, maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologis (*phenomenological studies*).<sup>78</sup> Peneliti menggunakan

---

<sup>78</sup>Penelitian fenomenologis fokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu yang disebut sebagai intensionalitas, yang menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan objek yang menjadi perhatian pada proses itu. Jonathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 12.

pendekatan fenomenologis karena orientasi penelitian yang dilakukan berdasarkan gejala-gejala (fenomena), dalam hal ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram. Dengan pendekatan ini penelitian bertujuan untuk memahami, mengeksplorasi, dan menganalisis peristiwa atau gejala sosial.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* serta penguatannya pada karakter peserta didik. Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen dalam rangka mengumpulkan, menganalisis, dan menguji analisis data sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Bukan bermaksud mempengaruhi tetapi hanya untuk mendapatkan data yang akurat.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN se-Kota Mataram. Pemilihan dan penetapan lokasi tersebut didasarkan dengan sebuah pertimbangan karena Kota Mataram lebih modern dalam kualitas pendidikan di NTB. Dengan modernitas ini menjadikan kegiatan ekstrakurikuler bervariasi ditunjang sarana dan prasarana memadai dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Melalui pelaksanaan Observasi, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai jenis kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram sebagai wujud konkrit dari kegiatan

ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences*. Kemudian menemukan penguatannya pada karakter peserta didik MAN se-Kota Mataram.

#### 4. Sumber Data

Sumber data primer penelitian adalah;

- a. Kepala MAN se-Kota Mataram<sup>79</sup> sebagai penanggungjawab semua kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di madrasah.
- b. Tenaga pendidik kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* MAN se-Kota Mataram.<sup>80</sup>
- c. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* MAN se-Kota Mataram.<sup>81</sup>
- d. Rangkaian kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences*.
- e. Milieu MAN se-Kota Mataram.

Peneliti menjadikan kepala madrasah, tenaga pendidik, dan peserta didik di MAN se-Kota Mataram sebagai sumber data primer, dikarenakan memiliki informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti terkait masalah yang dikaji. Sedangkan rangkaian kegiatan ekstrakurikuler dan milieu madrasah, peneliti pilih karena peneliti memfokuskan kajian pada fenomena/kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri yang ada di lingkungan MAN se-Kota Mataram.

---

<sup>79</sup>Kepala Madrasah MAN se-Kota Mataram menjadi penanggungjawab dari semua kegiatan pengembangan ekstrakurikuler di madrasah. Kepala Madrasah di MAN se-Kota Mataram mengalami beberapa pergantian selama periode penelitian, akan tetapi pergantian tersebut tidak merubah jadwal dan kegiatan peserta didik.

<sup>80</sup>Tenaga pendidik kegiatan ekstrakurikuler berasal dari formal dan non formal. Tenaga pendidik non formal berasal dari pembina luar madrasah yang mempunyai keahlian di bidang kegiatan tertentu.

<sup>81</sup>Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah semua peserta didik formal dan dibentuk berkelompok sesuai bakat, minat, potensi dan kreativitas yang serumpun dengan peserta didik yang lainnya.



Adapun sumber data sekunder yang merupakan data yang diperoleh peneliti dari penelitian-penelitian terdahulu, dokumen-dokumen, dan berupa literatur yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.<sup>82</sup> Peneliti mengumpulkan data melalui dokumen berupa literatur yang terkait dengan tema penelitian yang diangkat, dokumen-dokumen yang terkait dengan lokasi penelitian dan peraturan-peraturan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram seperti jadwal kegiatannya, daftar peserta didik yang mengikuti kegiatan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Salah satu faktor berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram dan penguatannya pada karakter peserta didik digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti diuraikan berikut ini:

### a. Observasi

Dalam penelitian kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram ini, observasi yang peneliti gunakan yaitu jenis observasi non partisipan, karena dalam hal ini peneliti tidak ikut terlibat secara langsung terhadap semua kegiatan. Akan tetapi peneliti hanya sebagai penyaksi terhadap suatu kejadian atau usaha-usaha yang akan dilakukan terkait dengan penelitian.

---

<sup>82</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),

Sebagaimana uraian tersebut, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi non partisipan ke MAN se-Kota Mataram terkait dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* yang diselenggarakan. Peneliti melihat dan mengamati dengan cermat kegiatan tersebut dan mencatat secara rinci temuan yang didapat di lapangan. Adapun data yang peneliti ambil dari observasi ini adalah data-data terkait kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram.

Observasi adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.”<sup>83</sup> Adapun menurut Syaodih dalam Djam’an Satori mengatakan bahwa: “Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”<sup>84</sup>

#### b. Wawancara

Dalam penelitian di MAN se-Kota Mataram ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pada saat melakukan wawancara tidak menetapkan terlebih dahulu masalah-masalah yang akan ditanyakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyegarkan suasana dialog supaya tidak kaku dan untuk pengembangan

---

<sup>83</sup>Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet. 11, 70.

<sup>84</sup>Djam’an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 104.

pertanyaan-pertanyaan sesuai kebutuhan peneliti. Walaupun demikian tetap fokus pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dan penguatannya pada karakter peserta didik MAN se-Kota Mataram.

Data yang diambil melalui wawancara di MAN se-Kota Mataram ini adalah data-data dari para narasumber, baik data primer maupun data sekunder. Data tersebut berupa penjelasan dari beberapa pendapat yang terkait dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Data yang diambil dari dokumentasi ini adalah data-data berupa dokumen resmi dari masing-masing tempat penelitian yaitu dokumen tertulis dari MAN 1 Mataram, MAN 2 Mataram dan MAN 3 Mataram. Data-data tersebut tidak hanya dikumpulkan saja tetapi dihimpun guna kebutuhan analisis.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>85</sup> Metode ini merupakan metode pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di MAN se-Kota Mataram dan sumber-sumber referensi.

Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan petik dokumen, sebagian besar dihimpun dan dipetakan dalam sebuah sajian

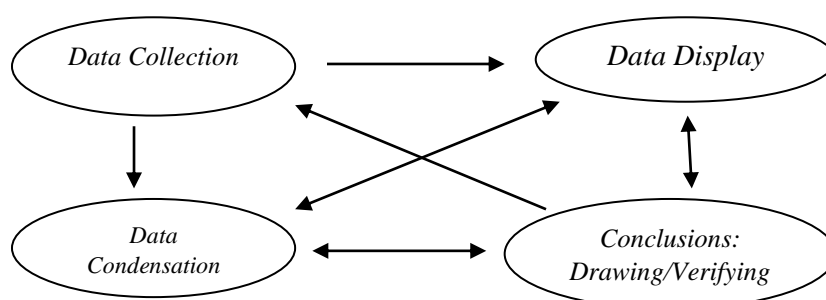
---

<sup>85</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, 221.

*SWOT* dengan tujuan untuk menggambarkan yang komprehensifitas dan persilangan tekstual dari praktik pelaksanaan penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## 6. Teknik Analisis Data

Berikut ini gambar yang mengilustrasikan tahapan-tahapan analisis data yang peneliti lakukan selama dan setelah penelitian:



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*Interaktif Mode*)<sup>86</sup>

Keterangan:  $\longrightarrow$  = Hubungan satu arah

$\longleftrightarrow$  = Hubungan timbal balik

Skema di atas menggambarkan tahapan-tahapan analisis data yang peneliti gunakan. Tahapan tersebut yaitu: *Pertama*, peneliti mengumpulkan data (*data collection*) di lapangan dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan, yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data (kepala madrasah, tenaga pendidik, dan peserta didik MAN se-Kota Mataram, serta dokumen terkait).

*Kedua*, setelah data terkumpul peneliti mengkondensasi data (*data condensation*) melalui proses pemilihan yang mendekati seluruh bagian untuk membuat pola melalui analisis. Sehingga data-data yang diperoleh

<sup>86</sup>Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Third Edition, (USA: Sage Publications, 2014), 33.

dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data (kepala madrasah, tenaga pendidik, dan peserta didik MAN se-Kota Mataram, serta dokumen terkait lainnya) akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti.

*Ketiga*, peneliti melakukan *display data* (penyajian data). Dalam hal ini, peneliti menyajikan data dengan membuat uraian singkat dan skema yang menggambarkan hubungan antara tiga variabel yaitu kegiatan ekstrakurikuler, *multiple intelligences* dan karakter peserta didik di MAN se-Kota Mataram. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul terorganisasi dengan baik dan tersusun dalam pola hubungan yang jelas. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam memahami fokus penelitian yang dikaji.

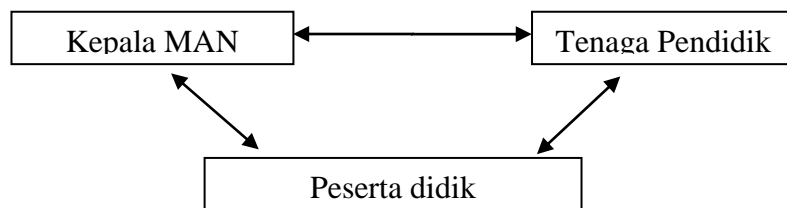
*Keempat*, melakukan *conclusions drawing and verifying*. Setelah peneliti selesai menyajikan data, maka peneliti mengambil kesimpulan melalui verifikasi dari seluruh informan di MAN se-Kota Mataram. Kesimpulan diambil melalui analisis yang tajam menilik dan sempit mendalam sehingga dapat menemukan sesuatu yang baru, menarik dan bermanfaat dengan tetap berpedoman pada konsep dan teori yang digunakan di dalam penelitian ini.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini, peneliti melakukan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber

dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>87</sup>

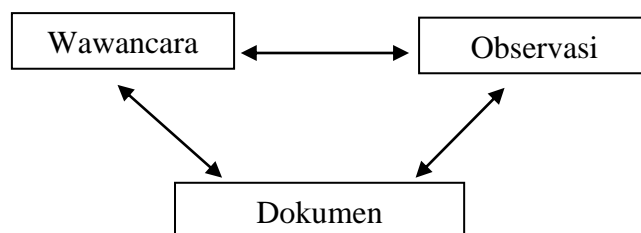
Berdasarkan hal tersebut, triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan data yang melibatkan semua sumber data yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik, dan peserta didik MAN se-Kota Mataram. Berikut ini ilustrasi penggunaan triangulasi sumber dalam penelitian ini.



Gambar 3. Triangulasi Sumber Data

Keterangan:  $\longleftrightarrow$  = hubungan interaktif

Triangulasi teknik berarti melakukan pengecekan data dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berikut ini ilustrasi penggunaan triangulasi teknik dalam penelitian ini:



Gambar 4. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Keterangan:  $\longleftrightarrow$  = hubungan interaktif

<sup>87</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

Pemeriksaan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan. Peneliti mengecek kembali sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dan penguatannya pada karakter peserta didik MAN se-Kota Mataram.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan disertasi ini terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan, Bab II Analisis *SWOT* Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN Se-Kota Mataram, Bab III Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis *Multiple Intelligences* di MAN Se-Kota Mataram, Bab IV Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis *Multiple Intelligences* dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik di MAN Se-Kota Mataram dan Bab V Penutup.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah yang memaparkan konteks penelitian dengan menggambarkan alasan pengangkatan judul. Selanjutnya adalah rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, penelitian dahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi seluruh data dan temuan di lapangan yang diperoleh dari metode yang digunakan. Memuat tentang telaah analisis *SWOT* dan ragam kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram.

Bab III merupakan bagian inti yang memuat data dan analisis kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram.

Bab IV masih menjadi bagian inti yang memuat data dan analisis penguatan karakter peserta didik dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram.

Bab V adalah penutup sebagai akhir penelitian yang menyimpulkan isi penelitian, implikasi teoritis dan memberikan saran. Kesimpulan berisi pernyataan yang dirumuskan berdasarkan temuan dan hasil penelitian. Adapun implikasi teoritis berisi tentang keterkaitan hasil penelitian dengan teori dan konsep yang digunakan. Sedangkan saran memuat beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat ditindaklanjuti baik secara teoritis maupun praktis. Saran bertujuan untuk perbaikan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* yang menguatkan karakter peserta didik MAN se-Kota Mataram.



## BAB II

### POTENSI INTERNAL DAN EKSTERNAL

#### KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MAN SE-KOTA MATARAM

##### A. Profil MAN Se-Kota Mataram

###### 1. MAN Se-Kota Mataram: Sebuah Gambaran Umum

MAN se-Kota Mataram<sup>88</sup> sebagai salah satu lembaga pendidikan umum bercirikan Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia mempunyai semboyan “Madrasah Lebih Baik” – “Lebih Baik Madrasah”. MAN se-Kota Mataram senantiasa menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

---

<sup>88</sup>Provinsi NTB yang memiliki luas 20153,15 KM persegi dengan populasi penduduk 4,5 juta jiwa terbagi menjadi 10 kabupaten dan kota dan memiliki Madrasah Aliyah se-provinsi NTB berjumlah 454 Madrasah Aliyah, yang sebagian besar adalah Madrasah Aliyah Swasta dengan aplikasi keagamaan yang berbeda-beda dan hanya 18 diantaranya adalah Madrasah Aliyah Negeri. Struktur geologi Kota Mataram sebagian besar adalah jenis tanah liat dan tanah endapan tuff yang merupakan endapan alluvial yang berasal dari kegiatan Gunung Rinjani, secara visual terlihat seperti lempengan batu pecah, sedangkan di bawahnya terdapat lapisan pasir. Seperti kota-kota lain di Indonesia, kota Mataram beriklim tropis dengan tipe iklim muson tropis (Am) yang memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Suhu udara di Kota Mataram berkisar antara 20.1 °C sampai dengan 31.6 °C. Kelembapan maksimum 83% terjadi pada bulan Januari–Maret dan Desember, sedangkan kelembapan minimum 77% terjadi pada bulan Agustus dan September. Rata-rata penyinaran matahari maksimum pada bulan September. Sementara jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 20 hari, dengan curah hujan rata-rata mencapai 1200– 2000 mm pertahun, dan jumlah hari hujan relatif ≥120 hari per tahun. Batas-batas wilayah Kota Mataram adalah sebagai berikut: **Utara**, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, **Timur**, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, **Selatan**, Kecamatan Labu Api, Kabupaten Lombok Barat, **Barat**, Selat Lombok, Kota Mataram sendiri terdiri dari 6 Kecamatan yakni kecamatan Ampenan, Cakranegara, Selaparang, Sekarbele, Mataram, Sandubayadan 50 Kelurahan.

Madrasah Aliyah Negeri Mataram (untuk mengefisienkan kata selanjutnya akan disingkat menjadi MAN se-Kota Mataram) yaitu Man 1 dan MAN 2 Mataram yang beralamat di jalan pendidikan Mataram sudah sangat lama berdiri dan merupakan MAN unggulan di Mataram, sedangkan MAN 3 Mataram yang beralamat di jalan Geguntur Raya Lingkar Selatan merupakan MAN yang baru berdiri. Sebelumnya MAN 3 Mataram merupakan madrasah swasta dengan nama Madrasah Aliyah Al-Barokah Mataram. Namun seiring kebutuhan dan antusias masyarakat terhadap madrasah negeri yang terus meningkat di Mataram. Potensi yang sangat strategis dari Madrasah Aliyah Al-Barokah maka Madrasah Aliyah Al-Barokah dibentuk menjadi MAN 3 mataram. Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, Badan Pusat Statistik Kota Mataram dan Kementerian Agama Wilayah Provinsi NTB, *Dokumentasi*, Senin 04 Oktober 2021. Pukul 09.00–10.00 WITA.

pendidikan, baik tujuan pendidikan nasional yang telah di rumuskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional serta tujuan pendidikan madrasah, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.<sup>89</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, MAN se-Kota Mataram senantiasa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, tanggung jawab, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. MAN se-Kota Mataram sebagai suatu institusi pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk merealisasikan dan mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Pada tahun 2021 MAN se-Kota Mataram secara keseluruhan sudah berusia 57 tahun jika di hitung dari sejak lahirnya Madrasah Persiapan IAIN (SPIAIN) Sunan Ampel Cabang Mataram yang berdiri pada tahun 1964.<sup>90</sup> Ada 4 (empat) tokoh agama di Mataram yang saat itu memiliki kontribusi besar dalam membidani lahirnya SP.IAIN Sunan Ampel Cabang Mataram yang merupakan cikal bakal dari MAN 1 dan MAN 2.<sup>91</sup> Empat orang tersebut adalah:

---

<sup>89</sup>Pemerintah telah mengatur secara lengkap sistem pendidikan nasional dengan mengeluarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional yang tertuang pada UU Sisdiknas. Lihat: *Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 20, Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 5.

<sup>90</sup>Sejarah MAN 1 Mataram pada profil MAN 1 Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 10.30–12.00 WITA).

<sup>91</sup>Sejarah MAN 1 Mataram dan MAN 2 Mataram pada profil MAN 1 Mataram dan profil MAN 2 Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 10.30–12.00 WITA).

1. H. Muhammad Sareh, SH. (Dekan Fakultas Tarbiyah SunanAmpel Cabang Mataram);
2. KH. Habib Adnan (Inspeksi Pendidikan Agama Islam Tingkat I Provinsi NTB);
3. KH. Zainuddin Mansur, MA. Perintis dan Tenaga Pendidikan /Guru yang mengajar di SP IAIN Sunan Ampel Cabang Mataram;
4. Lalu Syaiful Akhmad BA. Perintis dan Tenaga Pendidikan /Guru yang mengajar di SP IAIN SunanAmpel Cabang Mataram.<sup>92</sup>

SP IAIN Merupakan lembaga pendidikan tingkat atas (setingkat SMA) yang saat itu menerima peserta didik dari tamatan PGAP untuk di didik selama 2 tahun yang selanjutnya setelah tamat, mereka bisa melanjutkan kuliah di semua fakultas di lingkungan IAIN tanpa test di seluruh Indonesia. Setelah SP IAIN Sunan Ampel cabang IAIN ini berdiri, maka KH. Zainuddin Mansyur, MA dipercaya sebagai Kepala Madrasah yang pertama menjabat kurang lebih selama 4 tahun, pada tahun 1968 estafet kepemimpinan di percayakan kepada H. Lalu Syaiful Akhmad, BA. Karena KH. Zainuddin Mansyur diangkat sebagai Kepala Kantor Wilayah I Departemen Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Sejarah MAN 1 Mataram pada profil MAN 1 Mataram, serta struktur nama-nama mantan kepala MAN 1 Mataram yang telah menjabat, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 10.30–12.00 WITA).

<sup>93</sup>Secara nasional, pendidikan tingkat atas atau SMA (penamaan SMA mengalami perubahan beberapa kali, mulai dari Sekolah Menengah Atas/SMA, kemudian berubah menjadi Sekolah Menengah Umum/SMU, kemudian berubah lagi menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas/SLTAdan kembali lagi menjadi Sekolah Menengah Atas/SMA sampai dengan hari ini) dibedakan statusnya dengan Madrasah Aliyah/MA, hal ini menyebabkan adanya perbedaan perlakuan terhadap lulusan Sekolah Menengah Atas/SMA dengan Madrasah Aliyah/MA sampai dengan adanya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri).

Pada tahun 1975 Menteri Agama RI (Prof. Dr. Mukti Ali, MA.) mengeluarkan Surat Keputusan yang disebut dengan Surat Keputusan Bersama Tingkat Menteri (SKB 3 Menteri) yaitu Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Menteri Dalam Negeri yang memutuskan tentang pengakuan secara formal keberadaan madrasah pada tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah disamakan (sederajat) dengan tingkatan SD, SMP dan SMA. Surat Keputusan Bersama 3 Menteri ini membawa perubahan secara nasional terhadap lembaga pendidikan yang dikelola oleh Departemen Agama RI pada saat itu. Pendidikan yang dikelola oleh Departemen Agama seperti PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri) dan SP IAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah di Mataram. Sejak keputusan SKB 3 Menteri itu SPIAIN Sunan Ampel cabang Mataram berubah dan beralih fungsi menjadi MAN Mataram. H. Lalu Syaiful Akhmad, BA yang dipercaya menjadi Kepala MAN 1 Mataram menjabat 1968–1992.<sup>94</sup>

Pada tahun 1990 pemerintah juga mengeluarkan kebijakan sistem pendidikan dan jenjang pendidikan baru di tingkat menengah atas seperti SPG, SGO dan PGA. Madrasah-madrasah ini dialihfungsikan menjadi madrasah menengah umum dan kejuruan. Khusus untuk Pendidikan Guru Agama Negeri Mataram yang dikelola oleh Departemen Agama pada saat itu dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Secara resmi PGAN Mataram dialihfungsikan menjadi MAN Mataram tahun 1991. Dengan

---

<sup>94</sup>Sejarah MAN 1 Mataram pada profil MAN 1 Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 10.30–12.00 WITA).

adanya perubahan ini maka di Mataram terdapat dua MAN yaitu MAN alih fungsi dari SP.IAIN dan MAN alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Mataram.<sup>95</sup>

Tahun 1991 menjadi tahun perubahan alih fungsi MAN di Mataram dimana MAN Mataram menjadi MAN 1 Mataram<sup>96</sup> dan alih fungsi PGAN Mataram pada tahun 1990 menjadi MAN 2 Mataram<sup>97</sup>, sedangkan MAN 3 Mataram berdiri jauh lebih belakang dari MAN 1 dan MAN 2 Mataram yang berawal dari madrasah swasta bernama Al-Barokah di lingkungan Geguntur Mataram. Kemudian dibentuk menjadi madrasah negeri karena kebutuhan madrasah negeri yang mendesak di wilayah Lingkar Selatan.<sup>98</sup> Adapun lokasi alamat dari ketiga MAN tersebut berada di Jalan Pendidikan nomer 25 dan 31 Mataram (MAN 1 dan MAN 2

---

<sup>95</sup>Imbas dari derasnya arus globalisasi pada saat itu maka pendidikan secara umum maupun Pendidikan Agama Islam secara khusus dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Perkembangan inilah yang kemudian melahirkan konsep yang tidak mapan “remang-remang” dalam memberikan pondasi yang kuat pada pembentukan pendidikan yang berkualitas, sehingga pada tataran pendidikan Islam, Moh. Shofan menilai bahwa perkembangan pendidikan Islam kontemporer melahirkan dua arus pemikiran yang bertolak belakang, keduanya mengambil bentuk yang berbeda, baik dari aspek materi, system pendidikan, maupun dari segi kelembagaan.

Perbedaan pemikiran pendidikan yang terjadi menghasilkan ketidak seimbangan pada sistem pendidikan sehingga melahirkan pendidikan yang masih tumbang tindih. Satu bentuk lembaga pendidikan mengambil aspek kemajuan ilmu pengetahuan dan hasilnya melahirkan peserta didik yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mahir pada ilmu pengetahuan akan tetapi pada aspek perilaku (agama) mengalami kemunduran dan begitu juga sebaliknya, satu bentuk lembaga pendidikan menitik beratkan pada kajian agama (akhlak dan moral) dan tidak mementingkan kemajuan ilmu pengetahuan modern (dikotomi ilmu pengetahuan). Sebab bagaimanapun bila berbicara tentang lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan, maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Lihat : Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCISoD dan UGM Press Jawa Timur, 2014), 6; Lihat juga dalam Moh. Shofan, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Dalam Logos, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol.4, No. 1 Januari 2005, 6.

<sup>96</sup>Sejarah MAN 1 Mataram pada profil MAN 1 Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

<sup>97</sup>Sejarah MAN 2 Mataram pada video profil MAN 2 Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 16.00–17.00 WITA).

<sup>98</sup>Sejarah MAN 3 Mataram pada profil MAN 3 Mataram, *Dokumentasi* (Selasa, 05 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

Mataram) dan MAN 3 Mataram berada di Jalan Geguntur Raya Lingkar Selatan Mataram.

Sejak berdirinya SPIAIN Sunan Ampel Mataram sampai dengan sekarang ini MAN1 Mataram (1964–2021) telah dipimpin oleh beberapa orang yaitu: 1) KH. Zainuddin Mansyur, MA (1964 – 1968); 2) H. Lalu Syaiful Akhmad, BA (196 –1992); 3) H. M. Sa'id Husni, BA (1992–1994); 4) Drs. H. Minhum Minatullah (1994–1997); 5) Drs. H. Mukhtar Badri (1997–2000); 6) Drs. HM. Baharuddin (2000–2007); 7) Jamaluddin Khoiri, SH (2007–2013); 8) Drs. Muhamad Mohan (2013–2016); 9) Drs. H. Muh. Syukri (2016–2020), 10) Dr. H. Lalu Sirajul Hadi, M. Pd (2021 – Sekarang).<sup>99</sup>

Sedangkan MAN 2 Mataram dari sejak masa peralihan sampai dengan hari ini telah dipimpin oleh tujuh orang kepala madrasah yaitu: 1) Drs. Khalid dari tahun 1990–1996; 2) Drs. Bacharuddin dari tahun 1996–2002; 3) Drs. Minhum Minnatulloh dari tahun 1998–2002; 4) Drs. Abdurrahim (periode I) dari tahun 2003–2006; 5) Drs. Abdurrahim (periode II) dari tahun 2007–2011; 6) H. Mahruf, M.Pd dari tahun 2012–2016; 7) Drs. H. L. Syauki dari tahun 2016–Sekarang.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup>Sejarah MAN 1 Mataram pada profil MAN 1 Mataram. Adapun data-data terkait dengan MAN 1 Mataram, terutama yang berbentuk tabel, baik data guru, peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana MAN 1 terlampir pada bagian akhir disertasi, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

<sup>100</sup>Sejarah MAN 2 Mataram pada video profil MAN 2 Mataram. Adapun data-data terkait dengan MAN 2 Mataram, terutama yang berbentuk tabel, baik data guru, peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana MAN 2 terlampir pada bagian akhir disertasi, *Dokumentasi* (Senin 04 Oktober 2021, Pukul 16.00–17.00 WITA).

Sementara itu, MAN 3 Mataram yang merupakan MAN yang baru berdiri, sampai dengan hari ini telah dipimpin oleh dua kepala madrasah yakni: 1) Dr. H. Lalu Sirajul Hadi, M.Pd 2019-2021; dan 2) Lalu Mufti Sadri, MA 2020–sekarang.<sup>101</sup>

Pada dasarnya, MAN se-Kota Mataram mengembangkan pendidikan berdasarkan atas sistem pendidikan nasional yang berlaku di Republik Indonesia seperti madrasah-madrasah lainnya di Indonesia. MAN se-Kota Mataram berdinamika sesuai dengan sistem dan mekanisme yang berlaku dan telah menunjukkan eksistensinya dalam melaksanakan amanat Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

MAN se-Kota Mataram merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran dan fungsi untuk menyiapkan peserta didik dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi favorit, mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menjadi anggota masyarakat yang dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi, misi dan tujuan yang mengarah tujuan yang dicita-citakan. Karenanya MAN se-Kota Mataram sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam. Para tenaga pendidik, karyawan/i dan pimpinan madrasah serta komite madrasah telah melakukan pertemuan untuk mengevaluasi dan merumuskan visi, misi,

---

<sup>101</sup>Sejarah MAN 3 Mataram pada profil MAN 3 Mataram. Adapun data-data terkait dengan MAN 3 Mataram, terutama yang berbentuk tabel, baik data guru, peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana MAN 3 terlampir pada bagian akhir disertasi, *Dokumentasi* (Selasa, 05 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

moto dan tujuan MAN Se-Kota Mataram.<sup>102</sup> Adapun visi dari MAN 1 Mataram, MAN 2 Mataram dan MAN 3 Mataram telah terlampir di bagian akhir disertasi ini.

#### **a. Target**

Target penyelenggaraan pendidikan di MAN se-Kota Mataram adalah sebagai berikut:

- 1) Diterimanya lulusan MAN se-Kota Mataram di dunia kerja dan di perguruan tinggi negeri dan favorit;
- 2) Diperolehnya prestasi akademik yang baik selama di perguruan tinggi;
- 3) Terciptanya kehidupan yang maju dan religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, maju, sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.

#### **b. Strategi**

Strategi yang dilakukan MAN se-Kota Mataram untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, sportif, sehat, gembira dan religius;

---

<sup>102</sup>Pembentukan visi dan misi di MAN 1 Mataram melibatkan ketua komite MAN 1 Mataram, Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah Kota Mataram dan semua Wakil Kepala Madrasah serta perwakilan dari beberapa guru senior. Sementara itu, di MAN 2 Mataram juga melakukan hal yang sama dengan melibatkan unsur madrasah, bahkan MAN 2 melakukan rapat kerja dengan semua unsur madrasah, diantaranya Kepala Madrasah, Ketua Komite, semua guru dan karyawan MAN 2 Mataram, rapat kerja tersebut diadakan di Hotel selama sehari *full* dengan menghasilkan beberapa konsep tentang pengembangan madrasah, yang salah satunya berbentuk visi dan misi. Sementara MAN 3 Mataram sedikit berbeda, visi dan misi madrasah dirumuskan oleh kepala madrasah beserta dewan guru, sementara rapat kerja madrasah diadakan di salah satu hotel yang ada di Mataram bersama ketua komite MAN 3 Mataram, *Wawancara* dengan masing-masing Wakil Kepala Madrasah di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Mataram (Selasa, 05 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).



- 2) Menyiapkan tenaga pendidikan yang profesional dan ikhlas beramal;
- 3) Menjaring calon peserta didik dari lulusan MTs dan SMP yang unggul;
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif;
- 5) Melakukan studi banding madrasah/madrasah lain yang lebih maju terutama madrasah/ madrasah yang ada di pulaujawa;
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global;
- 7) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait;
- 8) Menjalin kerjasama dengan madrasah/madrasah lain dalam upaya peningkatan prestasi lulusan peserta didik prestasi lainnya;
- 9) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat terutama orang tua pesertadidik dan dewan komite;
- 10) Menyediakan perpustakaan yang memadai;
- 11) Mengadakan dan mengikuti pendidikan dan pelatihan, *workshop*, seminar berkala bagi guru dan karyawan.

Demikian selayang pandang MAN se-Kota Mataram. Apabila ditinjau dari histori perjalanan hingga menjadi lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam menunjukkan daya saing yang memadai.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup>MAN se-Kota Mataram tidak lagi dapat dipandang sebelah mata, prestasi-prestasi yang telah diraih oleh peserta didik, para tenaga pendidik dan para alumninya di kancah lokal, nasional serta internasional menjadikan MAN se-Kota Mataram sangat diperhitungkan di Kota Mataram pada khususnya dan pada umumnya di Provinsi NTB. Para alumni MAN se-Kota Mataram terbukti telah mampu melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi favorit, mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menjadi anggota

## 2. Profil Civitas Akademika MAN Se-Kota Mataram

MAN se-Kota Mataram merupakan lembaga pendidikan umum bercirikan Agama Islam di tingkat menengah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama mempunyai keunggulan di bidang Pendidikan Agama Islam.<sup>104</sup> Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi, indah dan disiplin. Cerminan pokok yang nampak pada MAN se-Kota Mataram adalah Islami dan terkesan modern, ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap masyarakat di sekitarnya.

Ditinjau dari kelembagaan, MAN se-Kota Mataram mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh dan terbuka, sehingga mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas akademika MAN se-Kota Mataram, serta memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan proaktif terhadap perkembangan kurikulum yang setiap saat mengalami perubahan. Selain

---

masyarakat yang dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Diambil dari beberapa sumber, diantaranya dari profil dari masing-masing MAN, baik MAN 1 Mataram, MAN 2 Mataram dan MAN 3 Mataram. Selain dari profil masing-masing MAN, peneliti juga mendapatkan data tentang sejarah MAN dari hasil wawancara dengan para kepala madrasah serta peneliti ambil dari tulisan-tulisan mengenai MAN yang ada di Kota Mataram, baik berupa koran, jurnal serta dari web resmi dari masing-masing MAN.

<sup>104</sup>Pada tataran empiris praktis, hakekat dari lembaga pendidikan Islam adalah untuk memberikan pemahaman pada peserta didik tentang pendidikan agama Islam itu sendiri. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang diberikan dan dilangsungkan pada lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah. Pendidikan Islam pada sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan persekolahan, seperti SD-MI, SMP-Mts, PONPES-MA, PTU-PTA baik negeri ataupun swasta. Sedangkan pendidikan Islam luar sekolah adalah pendidikan Islam yang diselenggarakan di luar sekolah. Pendidikan Islam luar sekolah memiliki cakupan yang sangat luas. Ia tidak hanya bermakna seluruh pendidikan yang diberikan di luar lingkungan sekolah seperti pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga dalam rumah tangga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti kursus-kursus, pengajian majelis taklim dan semacamnya. Akan tetapi, termasuk pula pendidikan-pendidikan tambahan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sekolah (ekstrakurikuler). Lihat: Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), 27.

itu MAN se-Kota Mataram, memiliki pimpinan yang selalu mengajak semua untuk hidup disiplin, sehingga mampu mengakomodasi seluruh potensi yang dimiliki MAN se-Kota Mataram menjadi kekuatan penggerak madrasah secara menyeluruh. Berikut ini adalah profil civitas akademika MAN se-Kota Mataram yaitu;

#### **a. Profil Peserta Didik MAN Se-Kota Mataram**

Minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di MAN di kota Mataram setiap tahun selalu mengalami peningkatan, ini terbukti dari semakin banyaknya calon peserta didik baru yang mendaftar baik yang berasal dari Lombok maupun yang berasal dari luar pulau Lombok seperti Sumbawa, Bima, Dompu, Bali dan NTT, baik dari lulusan MTs maupun dari SMP. Dari data yang ada pada tahun ajaran yang lalu 2021/2022 MAN se-Kota Mataram menutup pendaftaran penerimaan peserta didik baru sebelum waktu yang telah ditentukan dikarenakan membludaknya para calon peserta didik yang mendaftar.<sup>105</sup> Sehingga pada tahun ajaran 2021/2022 peserta didik MAN 1 Mataram sebanyak 965 Orang (332 orang laki-laki dan 633

---

<sup>105</sup>Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan MAN 1 Mataram menceritakan bahwa banyak calon peserta didik yang mendaftar menyebabkan penutupan pendaftaran harus segera dilakukan, ini disebabkan jumlah rombongan belajar yang tidak sesuai dengan jumlah pendaftar, begitu juga yang terjadi di MAN 2 Mataram sebagaimana yang diceritakan Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan MAN 2 Mataram yang menyatakan MAN 2 Mataram yang walaupun memiliki jumlah rombongan belajar yang sangat banyak akan tetapi tetap saja tidak menampung para calon peserta didik yang baru. Sedangkan MAN 3 Mataram memang relatif sedikit yang mendaftar, hal ini disebabkan karena masih barunya MAN 3 Mataram serta ruang kelas belajar yang tidak memadai menampung para calon peserta didik. *Wawancara* dengan wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 1 Mataram (Kamis, 07 Oktober 2021, Pukul 08.30–09.00 WITA) dan *Wawancara* dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Mataram (Kamis, 07 Oktober 2021, Pukul 09.30–10.30 WITA) dan *Wawancara* dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 3 Mataram (Kamis, 07 Oktober 2021, Pukul 12.00–12.30 WITA).

orang perempuan) yang terbagi dalam 26 rombongan belajar yang terdiri 9 rombongan belajar kelas X, 8 rombongan belajar kelas XI, dan 9 rombongan belajar kelas XII sehingga total rombongan belajar yang ada di MAN 1 Mataram berjumlah 26 rombongan belajar. Sedangkan MAN 2 Mataram memiliki rombongan belajar terbanyak dibandingkan dengan MAN lainnya, yakni total rombongan belajarnya mencapai 36 rombongan belajar dan MAN 3 Mataram memiliki rombongan belajar paling sedikit yakni 5 rombongan belajar saja.<sup>106</sup>

Cerminan perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik MAN 1 Mataram adalah bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlakul karimah, menjunjung tinggi kedisiplinan, memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, kepatuhan, ketaatan dan penuh percaya diri, haus dan cinta ilmu pengetahuan, memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan, kreatif, inovatif dan berpandangan jauh kedepan, dewasa dalam menyelesaikan berbagai persoalan, unggul dalam hal keilmuan.<sup>107</sup>

#### **b. Profil Tenaga Pendidik MAN Se-Kota Mataram**

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Mataram pada tahun pelajaran 2021/2022 didukung oleh 66 orang tenaga pendidik tetap mata pelajaran sebanyak 47 orang dan tidak tetap

---

<sup>106</sup>Data rombongan belajar MAN 1 Mataram, MAN 2 Mataram dan MAN 3 Mataram terlampir pada bagian akhir dari disertasi, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

<sup>107</sup>Ringkasan dari tata tertib seluruh MAN se-Kota Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

(GTT) sebanyak 19 orang.<sup>108</sup> Sedangkan MAN 2 Mataram memiliki tenaga pendidik sebanyak 137 yang terdiri dari 73 laki-laki dan 64 perempuan.<sup>109</sup> Sementara itu MAN 3 Mataram memiliki 20 tenaga pendidik.<sup>110</sup> Eksistensi tenaga pendidik sangat menentukan arah dan tujuan lembaga pendidikan khususnya di MAN se-Kota Mataram. Karenanya juga harus memiliki cerminan perilaku yang terhormat dan mampu menjadi tauladan bagi semua masyarakat khususnya masyarakat madrasah/madrasah dimana mereka harus memberikan tauladan.

Cerminan perilaku yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik MAN se-Kota Mataram adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja, memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi, kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan, bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi civitas akademika lainnya, berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru, memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berpikir ilmiah yang tinggi, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap tugas-tugas, mampu

---

<sup>108</sup>Data tenaga pendidik MAN 1 terlampir pada bagian akhir disertasi, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 08.30–09.00 WITA).

<sup>109</sup>Data tenaga pendidik MAN 2 terlampir pada bagian akhir disertasi, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 09.00–09.30 WITA).

<sup>110</sup>Data tenaga pendidik MAN 3, terlampir pada bagian akhir disertasi, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 11.30–12.00 WITA).

menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar, pantang menyerah dan pantang putus asa.<sup>111</sup>

### c. Profil Pegawai Tata Usaha MAN Se-Kota Mataram

Pegawai Tata Usaha MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Mataram memiliki pengalaman kerja yang cukup memadai dan didasarkan atas profesionalisme dalam melaksanakan tugas-tugas ketatausahaan sehingga proses pendidikan di Madrasah berjalan dengan baik diiringi dengan kerjasama antara tenaga pendidik dan kependidikan yang harmonis. Untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya MAN 1 Mataram didukung oleh 27 orang pegawai Tata Usaha yang terdiri 8 orang pegawai negeri dan 19 orang pegawai honorer. MAN 2 Mataram didukung oleh 20 tenaga dan ditambah pembina senior dari beberapa universitas sebanyak 3 pembina. Sedangkan MAN 3 Mataram karena memiliki rombongan belajar paling sedikit maka hanya memiliki 4 tenaga tata usaha.<sup>112</sup> Demikian juga tata usaha sebagai daya dukung dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai tenaga kependidikan harus memiliki sejumlah keterampilan dalam menunjang pekerjaannya sebagai tenaga kependidikan. Disamping itu juga harus memiliki cerminan perilaku yang dapat dicontoh.

---

<sup>111</sup>Rangkuman tata tertib guru MAN se-Kota Mataram terlampir pada bagian akhir disertasi, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

<sup>112</sup>Data Tata Usaha MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Mataram. Adapun data-data terkait dengan MAN se-Kota Mataram, terutama yang berbentuk tabel, baik data guru, peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana MAN se-Kota Mataram terlampir pada bagian akhir disertasi, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

Cerminan perilaku yang harus dimiliki oleh pegawai Tata Usaha MAN 1 Mataram adalah selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dimana saja ia berada, berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia, memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas pengadministrasian dan mencintai pekerjaan, berorientasi pada kualitas pelayanan, selalu tersenyum dan ramah dalam memberikan pelayanan, cermat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas, sabar, ikhlas dan akomodatif, selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan, mengembangkan *husnuldzan* dan menjauhi *zuudzan*.<sup>113</sup>

Sedangkan cerminan perilaku yang harus dimiliki oleh pegawai Tata Usaha MAN 2 Mataram adalah berorientasi pada kualitas pelayanan yang baik dan profesional, jujur dalam setiap perbuatan sebagaimana tercermin dalam ajaran Islam, berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia, memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas pengadministrasian dan mencintai pekerjaan, berorientasi pada kualitas pelayanan, selalu tersenyum dan ramah dalam memberikan pelayanan, cermat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas, sabar, ikhlas dan

---

<sup>113</sup>Data Tata Usaha MAN 1 Mataram. Data-data terkait dengan MAN 1 Mataram, terutama yang berbentuk tabel, baik data guru, peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Mataram terlampir pada bagian akhir disertasi, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

akomodatif, menghindari korupsi, kolusi serta nepotisme, berbusana rapi, sopan dalam ucapan dan perbuatan.<sup>114</sup>

Adapun cerminan perilaku yang harus dimiliki oleh pegawai Tata Usaha MAN 3 Mataram adalah memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas pengadministrasian dan mencintai pekerjaan, jujur dalam setiap perbuatan, amanah, disiplin dan berakhlak mulia, memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas pengadministrasian dan mencintai pekerjaan, berorientasi pada kualitas pelayanan, selalu tersenyum dan ramah dalam memberikan pelayanan, cermat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.<sup>115</sup>

#### **d. Profil Tingkat Kelulusan MAN Se-Kota Mataram**

Tingkat kelulusan ujian siswa MAN 1 Mataram, MAN 2 Mataram dan MAN 3 Mataram setiap tahun mengalami peningkatan baik dari jumlah siswa yang lulus maupun perolehan nilai. Sebagai gambaran pada tahun sebelumnya yaitu untuk ujian tahun 2019/2020 tingkat kelulusannya mencapai 100% untuk semua MAN se-Kota Mataram. Sedangkan untuk tahun ajaran 2020/2021 dan seterusnya MAN se-Kota Mataram menamatkan dengan prediksi lulus 100%

---

<sup>114</sup>Data Tata Usaha MAN 2 Mataram. Adapun data-data terkait dengan MAN 2 Mataram, terutama yang berbentuk tabel, baik data guru, peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana MAN 2 Mataram terlampir pada bagian akhir disertasi, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 09.30–10.30 WITA).

<sup>115</sup>Data Tata Usaha MAN 3 Mataram. Adapun data-data terkait dengan MAN 3 Mataram, terutama yang berbentuk tabel, baik data guru, peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana MAN 3 Mataram terlampir pada bagian akhir disertasi, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 11.30–12.30 WITA).



dengan perolehan nilai ujian nasional yang relatif tinggi.<sup>116</sup> Kelulusan peserta didik MAN se-Kota Mataram dengan kelulusan tersebut sebagai *output* bagus namun juga harus dibarengi dengan sikap perilaku yang terpuji sebagai cerminan lulusan yang dapat diteladani. Cerminan perilaku yang harus dimiliki oleh lulusan MAN se-Kota Mataram adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah, kemantapan aqidah, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu pengetahuan, sikap berkompetensi dengan lulusan madrasah (SMA) lain, mampu menjunjung tinggi nama baik almamater, pantang menyerah dalam setiap usaha, gigih dan giat menggapai cita-cita.<sup>117</sup>

#### e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengembangkan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler sebagai salah satu organisasi pembelajaran dalam melatih dan mendidik peserta didik di luar jam pelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN se-Kota Mataram yang terkumpul menjadi sebelas ragam. Ragam kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan ekstrakurikuler gabungan yang kesemuanya memang ada di MAN se-Kota Mataram. Ekstrakurikuler tersebut antara lain:

- 1) Pramuka
- 2) Paskibra
- 3) Palang Merah Remaja

---

<sup>116</sup>Data Kelulusan siswa MAN 1 Mataram, MAN 2 Mataram dan MAN 3 Mataram, *Dokumentasi* (Sabtu, 09 Oktober 2021, Pukul 07.30–12.30 WITA).

<sup>117</sup>Rangkuman cerminan lulusan MAN se-kota Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

- 4) Mading/Jurnalistik
- 5) Kewirausahaan
- 6) Robotik
- 7) Tilawah al-Qur'an
- 8) *English Club*
- 9) Remaja musola
- 10) Pecinta Alam
- 11) Kompetisi Sains Madrasah.<sup>118</sup>

#### **f. Prestasi MAN Se-Kota Mataram**

Prestasi tentunya menjadi tujuan setiap lembaga pendidikan yang berfikiran maju. Prestasi akan menjadi dambaan setiap insan pendidikan. Prestasi akademik dan non akademik memiliki arti penting bagi lembaga pendidikan dan peraih prestasi. Prestasi akademik yang telah diperoleh oleh MAN se-Kota Mataram mungkin tidaklah terlalu menonjol bila dibandingkan dengan prestasi non akademik. Prestasi akademik bisa dilihat dari perolehan nilai ujian nasional dan capaian kelulusannya, juga seberapa banyak memperoleh juara dalam kompetisi bidang akademik, seperti Olimpiade/Kompetisi Sains Madrasah, Empat Pilar dan Cerdas Cermat lainnya yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Prestasi akademik MAN se-Kota Mataram dapat dilihat dalam lampiran data prestasi MAN se-Kota Mataram.

---

<sup>118</sup>Ragam ekstrakurikuler yang diadakan di masing-masing MAN berbeda-beda, MAN 1 Mataram sebanyak 15 ekstrakurikuler, MAN 2 Mataram sebanyak 30 ekstrakurikuler dan MAN 3 sebanyak 11 ekstrakurikuler, hanya saja 11 ekstrakurikuler ini mewakili semua ekstrakurikuler yang lainnya, karena 11 ekstrakurikuler ini ada di masing-masing MAN se-Kota Mataram. Beragam kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram. *Observasi* (Kamis, 14 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA) di MAN 1 Mataram; *Observasi* (Sabtu, 16 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA) di MAN 2 Mataram; *Observasi* (Senin, 18 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA) di MAN 3 Mataram.

Setiap peserta didik dianjurkan untuk mengikuti satu jenis pengembangan diri agar mereka dapat fokus, berkonsentrasi dan tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar. Pihak madrasah akan selalu berusaha untuk menyajikan proses sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. *Good Process Good Result*. Prestasi dan tropi yang diraih MAN se-Kota Mataram dapat dilihat dalam lampiran.

Profil MAN se-Kota Mataram ini merupakan refleksi kondisi yang ada pada saat ini, yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi, baik untuk kalangan internal maupun eksternal. Bagi kalangan internal sudah barang tentu akan sangat berguna bagi kemajuan MAN se-Kota Mataram itu sendiri yaitu sebagai *starting point* dalam mencapai hasil yang lebih tinggi, sedangkan bagi eksternal dapat dijadikan sebagai bahan analisis dan dasar untuk memberikan sumbang saran demi kemajuan madrasah di masa yang akan datang.

Kemajuan MAN se-Kota Mataram dalam mengelola pendidikan yang berkualitas tidak luput dari kerja sama antar unsur madrasah dan Komite Madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Kementrian Agama kota Mataram yang didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
- 2) Beragam dan terpadu;

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- 5) menyeluruh dan berkesinambungan;
- 6) Belajar sepanjang hayat;
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.<sup>119</sup>

Prinsip-prinsip inilah yang dijadikan dasar bagi pengembangan kegiatan kependidikan di MAN Se-Kota Mataram, termasuk juga dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan non kurikuler (ekstrakurikuler). Dari prinsip-prinsip tersebut dijabarkan sesuai dengan visi dan misi yang ingin dikembangkan oleh MAN se-Kota Mataram, sehingga kurikulum tersebut diarahkan menjadi:

- 1) Kurikulum yang mengembangkan kecerdasan (bahasa, sains, logika matematika);
- 2) Kurikulum yang mengembangkan kreativitas (*Outbound*, pendidikan jasmani, kewirausahaan, seni, kependidikan dan sosial kemasyarakatan);
- 3) Kurikulum yang mengembangkan ketaqwaan (keimanan, ibadah, al-Qur'an, sikap hidup, dan integrasi dengan alam).<sup>120</sup>

Pengembangan kurikulum tersebut tetap hanya sebuah dokumen, yang akan menjadi kenyataan apabila terlaksana di lapangan

---

<sup>119</sup>Prinsip-prinsip evaluasi Kementerian Agama Kota Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

<sup>120</sup>Ringkasan kurikulum di MAN se-kota Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

baik dalam kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak serta mampu menggali dan membangkitkan multi kecerdasannya. Dengan spirit seperti itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MAN se-Kota Mataram.

#### **B. Potensi Internal dan Eksternal Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam rangka merealisasikan dan mengaktualisasikan pola desentralisasi dan manajemen pendidikan maka wewenang pengelolaan madrasah langsung diserahkan kepada kepala madrasah untuk mengatur (*to manage*) strategi untuk menjalankan pendidikan yang efektif.

Untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk pendidikan agama Islam denganh satu tujuan utama adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas selama jam pelajaran berlangsung tidak akan dapat mencapai tujuan tersebut karena terbatasnya waktu. Diperlukan pendidikan di luar jam pelajaran yang bersifat ekstrakurikuler untuk menambah pengetahuan, pengalaman wawasan, kemampuan, dan keterampilan peserta didik.

Otonomi daerah yang melahirkan otonomi pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan lembaga pendidikan (sekolah) sebagai otonom yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang bermutu sesuai kebutuhan masyarakat. Pemberian otonomi kepada sekolah berarti memberi kebebasan kepada kepala sekolah dalam membuat dan menentukan kebijakan. Artinya setiap kebijakan kepala sekolah untuk penyelenggaraan program pendidikan yang dibutuhkan.<sup>121</sup>

Dari penjelasan di atas menerangkan bahwa pentingnya ketepatan analisis seorang kepala sekolah sehingga nantinya tidak ada kendala dari masyarakat yang tidak menyetujui kebijakan/rencana yang telah dibuatnya, kebijakan mempunyai asal kata bijak yang artinya selalu menggunakan akal budinya.<sup>122</sup> Kebijakan/*wisdom* adalah suatu kearifan kepada bawahan atau masyarakat.<sup>123</sup>

Perubahan dan pengembangan pendidikan pada tiap-tiap madrasah menempatkan kepala madrasah dalam posisi kepemimpinan yang penting. Oleh karena itu kearifan kepala madrasah dalam mengeluarkan peraturan, sikap, keputusan, yang memperhatikan kearifan lokal lingkungan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Bila masyarakat mendukung tentu madrasah akan lebih maju dan berkualitas.

---

<sup>121</sup>Ali Maksum & Luluk Yunan Rohendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern, Mencari Visi Baru Atas Realitas Pendidikan*, t.th, h. 230.

<sup>122</sup>Encu Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Roskarya, 2002), h. 3.

<sup>123</sup>Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia, Proses, Produk, dan Masa Depan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 12–13.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan madrasah. Dengan demikian berarti pendidikan di luar madrasah sangat penting dilaksanakan baik yang di lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan madrasah itu sendiri hal ini karena dapat menentukan keberhasilan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari peran kepala madrasah dan tenaga pendidik yang menempatkan peserta didik ke dalam suatu kegiatan yang sesuai dengan bakat minat. Selain itu tenaga pendidik berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya rela meluangkan waktu untuk membina dan memberikan keterampilan kepada peserta didik walaupun di luar jam pelajaran formal.

Sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN se-Kota Mataram harus didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan dan sumber daya manusia sehingga Kepala MAN se-Kota Mataram seharusnya membuat analisis yang matang dalam membuat sebuah perencanaan program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Analisis yang digunakan oleh Kepala MAN se-Kota Mataram adalah analisis *SWOT*.

Perlunya penerapan analisis *SWOT* dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram agar terprogram, terlaksana, dicintai dan dirindukan oleh semua orang termasuk peserta didik. Di dalam penggalian faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi, disusun pola

dasar penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler. Jika faktor kekuatan dikaitkan dengan peluang, maka akan dilihat tiga kemungkinan yaitu:

1. Faktor kekuatan lebih besar dari peluang yang ada. Situasi ini dapat mengkonsentrasikan diri pada pemantapan rencana dan menghindari penurunan kualitas.
2. Faktor kekuatan lebih kecil dari peluang. Memanfaatkan peluang dengan mengadakan penyeragaman kegiatan dan penganekaragaman mutu kegiatan ekstrakurikuler sehingga peluang yang terbuka dapat dimanfaatkan.
3. Faktor kekuatan sama dengan faktor peluang maka fokuskan diri pada peningkatan kualitas dan mencari peluang yang baru.

Apabila kekuatan dikaitkan dengan tantangan, hasilnya akan menggambarkan:

1. Faktor kekuatan lebih besar dari faktor tantangan. Dapat diperkenalkan kegiatan-kegiatan baru karena tidak akan ada hambatan yang berarti.
2. Faktor kelemahan lebih sedikit dari pada faktor tantangan maka akan menghemat kegiatannya agar mampu mengubah tantangan menjadi peluang;
3. Faktor kekuatan sama dengan faktor tantangan. Dapat diperkenalkan kegiatan baru, karena tantangan harus dikendalikan dengan kegiatan-kegiatan yang berkualitas.



Apabila faktor kelemahan dikaitkan dengan peluang ditemukan juga beberapa kemungkinan yang akan terjadi:

1. Faktor kelemahan lebih menonjol dari pada peluang maka harus berusaha mengurangi untuk menghapus kelemahan-kelemahan yang ada, dengan cara meneliti dimana sebenarnya kelemahan tersebut, kemudian diperbaiki;
2. Faktor kelemahan lebih kecil dari pada peluang maka peluang harus dimanfaatkan maksimal sambil memperkuat program atau kegiatan;
3. Faktor kelemahan sama dengan kuatnya peluang sehingga kekuatan harus dikerahkan untuk memperkuat kegiatan agar peluang dapat dimanfaatkan.

Apabila faktor kelemahan dikaitkan dengan tantangan, juga akan ditemukan keadaan sebagai berikut:

1. Faktor kelemahan lebih kuat dari faktor tantangan maka harus ada penggantian kegiatan;
2. Faktor kelemahan lebih kecil dari tantangan maka faktor tantangan harus dihilangkan, kecuali dapat diubah dan dimanfaatkan sebagai peluang;
3. Faktor kelemahan sama kuatnya dengan tantangan maka kelemahan harus segera diperangi.

Analisis *SWOT* dapat dilaksanakan Kepala MAN se-Kota Mataram dengan harapan menjadi kegiatan yang menyenangkan dimana seseorang

dituntut memiliki pandangan luas ke depan serta dapat membaca kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki atau yang akan dihadapi serta dapat mengambil kebijakan dari analisisnya. Bagaimanapun bentuk kebijakan yang terjadi pada suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah hendaknya selalu mempertimbangkan secara masak sebelum melaksanakannya.

Wawancara peneliti dengan Kepala MAN se-Kota Mataram tentang kegiatan ekstrakurikuler di awal perjumpaan menunjukkan adanya hambatan yang perlu mendapat solusi di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; 1) beberapa kegiatan ekstrakurikuler sepi peminat; 2) beberapa kegiatan ekstrakurikuler justru melampaui batas jumlah peminat; 3) keterlambatan mempublikasi ragam ekstrakurikuler kepada peserta didik; dan 4) tidak maksimalnya hasil yang ingin dicapai.<sup>124</sup> Dengan demikian semua hambatan sebaiknya segera dicarikan solusi supaya tidak menjadi masalah di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya dengan melakukan analisis *SWOT*.

Analisis *SWOT* adalah metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal dan internal untuk suatu tujuan bisnis tertentu. *SWOT* merupakan akronim dari kata: kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim *SWOT*. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey yang memimpin proyek riset pada

---

<sup>124</sup>Lalu Sirajul Hadi, Lalu Syauqi dan Lalu Mufti Sadri, *Wawancara*, Mataram, Sabtu 2 Oktober 2021.

Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan *Fortune 500*.<sup>125</sup>

Sejalan dengan hal ini maka peneliti berpendapat perlunya analisis *SWOT* guna mengidentifikasi faktor-faktor sistematis untuk merumuskan strategi terkait kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threath*). Untuk itu Analisis *SWOT* tidak hanya menganalisis kegiatan ekstrakurikulernya saja akan tetapi menganalisis potensi MAN se-Kota Mataram dan sumber daya manusianya.

Manfaat analisis *SWOT* bagi MAN se-Kota Mataram terkait kegiatan ekstrakurikuler *pertama* sebagai strategi bagaimana menjalankan misi untuk mencapai visi; *kedua*, dapat dimanfaatkan oleh publik untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler MAN se-Kota Mataram; *ketiga*, membantu untuk menetapkan prioritas mana saja yang harus didahulukan untuk mencapai tujuan kegiatan; *keempat*, dapat mengetahui potensi, minat dan bakat peserta didik; dan *kelima*, mengetahui tingkat kompetensi dan kompetisi kegiatan.

Peneliti berpendapat bahwa analisis *SWOT* perlu dilakukan pada potensi MAN se-Kota Mataram, kegiatan ekstrakurikulernya dan sumber daya manusianya. Namun kenyataannya, analisis *SWOT* belum disusun secara tertulis di MAN se-Kota Mataram. Analisis *SWOT* kegiatan ekstrakurikuler di

---

<sup>125</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis\\_SWOT](https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT) diakses Sabtu 2 Oktober 2021 pukul 11.00 WITA.

MAN 1 Mataram belum ditulis sebagaimana informasi dari Yusi sebagai berikut:

“Program kerja ekstrakurikuler ini dibuat pembina dalam rangka rapat kerja madrasah. Untuk menyiapkan program-program apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran. Tapi untuk analisis *SWOT*... digunakan tetapi ini belum ditulis kayaknya. Jadi, setiap bikin program kerja ekstrakurikuler pasti analisis *SWOT* Nanti tiyang tanya pembina masing-masing dulu. Kalau di masing-masing ekstrakurikuler pembina dan anggota berdiskusi dulu untuk program yang mereka buat. Maksud tiyang secara bersamaan atau berkelompok yang belum.... kami presentasi setiap ekstrakurikuler untuk menampilkan program masing-masing pas rapat kerja itu. Tapi mengapa tidak kami notulenkan dan dokumentasinya juga kami lupakan. Padahal sebenarnya seperti kata side bahwa analisis *SWOT* yang dibuat secara tertulis akan bermanfaat untuk evaluasi, pelaksanaan program kerja dan perencanaan.”<sup>126</sup>

Analisis *SWOT* kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Mataram belum disusun tertulis sesuai informasi dari Meci yaitu:

“Setiap membuat program kerja ekstrakurikuler, tetap dilakukan analisis *SWOT*. Memperhatikan kekuatan dan peluang guna meningkatkan kualitas ekstrakurikuler dengan tetap mewaspadaikan kelemahan dan ancaman yang merugikan. Tetapi memang tidak pernah ditulis yaaaa.... mmmmm hanya dirapatkan saja, maksud saya adalah dilakukan rapat lisan. Di dalam rapat itu, yang saya maksud rapat adalah sebelum menyusun program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Analisis ini didasarkan pemikiran yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis *SWOT* tidak hanya menganalisis kegiatan ekstrakurikulernya saja akan tetapi menganalisis potensi MAN se-Kota Mataram dan sumber daya manusianya.”<sup>127</sup>

Kondisi yang sama terjadi pula di MAN 3 Mataram. Analisis *SWOT* kegiatan ekstrakurikuler belum disusun secara tertulis seperti kata Lisani sebagai berikut:

“Biasanya program kerja kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 disusun saat raker awal tahun pembelajaran yaaaa tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan analisis *SWOT*. Tapi untuk kita buat langsung ya tidak

---

<sup>126</sup>Judin Yusi, *Wawancara*, Mataram, Jum'at 1 Oktober 2021.

<sup>127</sup>Meci, *Wawancara*, *Mataram*, Jum'at 1 Oktober 2021.

pernah. Apalagi secara tertulis. Hanya saja materi-materi *SWOT* kita terima saat *workshop* setiap tahun sebelum raker. Oooh iya biasanya kita raker dua hari tapi gini..... sehari *workshop* sehari raker. Kita akan dokumentasikan dengan mencetak analisis *SWOT* ke depannya jadi tidak hanya secara lisan saja. Kita akan melakukan analisis *SWOT* sebelum menyusun program kerja kegiatan ekstrakurikuler setiap tahunnya. Makasih loh..... sudah mau ngingetin kita.”<sup>128</sup>

Peneliti menelaah analisis *SWOT* kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram dengan hasil telaah yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumen terkait.

### **1. MAN 1 Mataram dalam Potensi Geografis, Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Keadaan Sarana Prasarana**

Secara geografis MAN 1 Mataram terletak di jantung Kota Mataram yaitu di jalan Pendidikan No. 31 Mataram NTB. Secara lengkap identitas madrasah sebagai berikut:

Nama	:	MAN 1 Mataram
Nomor Statistik	:	131152710001
Tahun Berdiri	:	1978 SK Menteri Agama RI No. 17 / 1978 tanggal 17 Juli 1979, 1983 dan 2018
Status	:	Negeri
NPSN	:	50105650
Alamat Madrasah	:	Pendidikan No. 31
Jalan/Dusun	:	Pendidikan No. 31
Desa	:	Dasan Agung
Kecamatan	:	Selaparang
Kabupaten	:	Mataram
Propinsi	:	Nusa Tenggara Barat
KodePos	:	83125 <sup>129</sup>

Kondisi geografis terletak di pusat Kota Mataram dengan transportasi yang mudah dan dapat diakses dari berbagai penjur.

<sup>128</sup>Lisani, Wawancara, *Mataram*, Sabtu 2 Oktober 2021.

<sup>129</sup>Profil MAN 1 Mataram pada buku arsip profil MAN 1 Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

Tenaga atau personil merupakan ujung tombak utama terlaksananya proses pembelajaran dan terealisasinya semua program yang ditetapkan di MAN se-Kota Mataram. Mereka terdiri dari tenaga pendidik/guru dan tenaga kependidikan yang sebagian besarnya adalah Pegawai Negeri Sipil. Ditambah dengan tenaga atau pegawai tidak tetap (honorar) baik guru dan tenaga administrasi. Semua tenaga pendidik (PNS) di MAN se-Kota Mataram sudah bersertifikat pendidik dan dianggap sudah profesional.<sup>130</sup>

Sampai dengan tahun 2021, MAN 1 Mataram memiliki gedung lantai dua dengan ukuran tanah yang relatif memadai, lengkap dan lebih modern dibandingkan dengan situasi pada tahun-tahun sebelumnya. Ditambah lagi dengan fasilitas-fasilitas lainnya yang telah menambah kenyamanan MAN 1 Mataram. Adapun terkait dengan keadaan sarana dan prasarana peneliti menyajikan dalam bentuk tabel terlampir.

## **2. MAN 2 Mataram dalam Potensi Geografis Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Keadaan Sarana Prasarana**

MAN 2 Mataram terletak di jantung Kota Mataram yaitu di jalan Pendidikan No. 25 Mataram NTB. Selain itu, lokasi dan areal tanah di MAN 2 Mataram merupakan areal madrasah negeri terluas di

---

<sup>130</sup>Semua tenaga pendidik yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di MAN 1 Mataram sudah mendapatkan sertifikasi dan telah mendapatkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan dianggap memenuhi syarat sebagai guru profesional, *Observasi* dan *Dokumentasi*, tenaga pendidik MAN 1 Mataram, 12 Oktober 2021, Pukul 11.00 WITA.

kota Mataram, sehingga pengembangan fisik masih sangat mungkin dilakukan. Secara lengkap identitas madrasah sebagai berikut;

Nama	:	MAN 2 Mataram
Nomor Statistik	:	131152710002
Tahun Berdiri	:	1978 SK Menteri Agama RI No. 17 / 1990 dan 2018
Status	:	Negeri
NPSN	:	50105650
Alamat Madrasah	:	Pendidikan No. 25 Dassan Agung Mataram
Jalan/Dusun	:	Pendidikan No. 25 Dassan Agung Mataram
Desa	:	Dasan Agung
Kecamatan	:	Selaparang
Kabupaten	:	Kota Mataram
Propinsi	:	Nusa Tenggara Barat
Kode Pos	:	83125 <sup>131</sup>

Kondisi geografis terletak di pusat Kota Mataram dengan transportasi yang mudah, dapat diakses dari berbagai penjuru serta bebas macet. Tenaga pendidik dan tenaga administrasi MAN 2 Mataram merupakan ujung tombak utama terlaksananya proses pembelajaran dan terealisasinya semua program yang ditetapkan di MAN 2 Mataram. Mereka terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sebagian besarnya adalah Pegawai Negeri Sipil, sedangkan tenaga pendidik yang honor merupakan tenaga pendidik yang rata-rata telah menyelesaikan jenjang studi S2. Ditambah dengan tenaga atau pegawai tidak tetap (honorar) tenaga administrasi. Semua

---

<sup>131</sup>Profil MAN 2 Mataram pada buku arsip profil MAN 2 Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

tenaga pendidik (PNS) di MAN 2 Mataram sudah bersertifikat pendidik dan dianggap sudah profesional.<sup>132</sup>

Sampai dengan tahun 2021 MAN 2 Mataram memiliki gedung lantai 3 dengan ukuran tanah yang relatif luas. Areal MAN 2 Mataram lebih lengkap dan lebih modern dibandingkan dengan MAN yang lainnya, bukan hanya MAN yang ada di Kota Mataram, bahkan jika dibandingkan dengan MAN se-Provinsi NTB, MAN 2 Mataram paling memadai dari aspek sarana dan prasarana.<sup>133</sup> Adapun terkait dengan keadaan sarana dan prasarana peneliti menyajikan dalam bentuk tabel terlampir.

### **3. MAN 3 Mataram dalam Potensi Geografis Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Keadaan Sarana Prasarana**

Secara geografis MAN 3 Mataram terletak di wilayah yang relatif masih alami dan asri di perkampungan Geguntur Kalurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.<sup>134</sup> Areal yang dimiliki MAN 3 Mataram memang tergolong sempit, hanya saja karena daerah sekitarnya masih merupakan daerah yang bukan pemukiman penduduk maka ada potensi pengembangan jika dibandingkan dengan madrasah lainnya maka MAN 3 Mataram paling

---

<sup>132</sup>Profil MAN 2 Mataram pada buku arsip profil MAN 2 Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

<sup>133</sup>Profil MAN 2 Mataram pada buku arsip profil MAN 2 Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

<sup>134</sup>Profil MAN 3 Mataram pada buku arsip profil MAN 3 Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).



potensi dikembangkan secara fisik bangunannya. Secara lengkap identitas madrasah sebagai berikut;

Nama	:	MAN 3 Mataram
Nomor Statistik	:	131152710002
Tahun Berdiri	:	SK Menteri Agama RI Tahun 2018
Status	:	Negeri
NPSN	:	50105653
Alamat Madrasah	:	Geguntur Raya, Lingkar Selatan Mataram
Jalan/Dusun	:	Geguntur Raya, Lingkar Selatan Mataram
Desa	:	Jempong Baru
Kecamatan	:	Sekarbela
Kabupaten	:	Kota Mataram
Propinsi	:	Nusa Tenggara Barat
Kode Pos	:	83126 <sup>135</sup>

Kondisi geografis terletak di pinggiran Kota Mataram dapat diakses dari berbagai penjuru serta bebas macet. Tenaga pendidik dan tenaga administrasi MAN 3 Mataram merupakan ujung tombak utama terlaksananya proses pembelajaran dan terealisasinya semua program yang ditetapkan di MAN 3 Mataram. Mereka terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sebagian besarnya adalah tenaga honorer. Sejarah berdirinya MAN 3 dahulunya merupakan madrasah swasta bernama Al-Barokah Kota Mataram. Sedangkan tenaga pendidik yang Pegawai Negeri Sipil merupakan tenaga pendidik yang rata-rata telah menyelesaikan jenjang studi S2. Ditambah dengan tenaga atau pegawai tidak tetap (honorer) tenaga

---

<sup>135</sup>Profil MAN 3 Mataram pada buku arsip profil MAN 3 Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

administrasi. Semua tenaga pendidik (PNS) di MAN 2 Mataram sudah bersertifikat pendidik.<sup>136</sup>

Sarana dan prasarana MAN 3 Mataram dari tahun ke tahun selalu ditingkatkan serta disempurnakan. Sampai dengan tahun 2021 MAN 3 Mataram sudah memiliki gedung lantai 2 untuk ruang belajarnya. Sedangkan kantor, ruang tenapa pendidik serta ruang tata usaha masih lantai satu.<sup>137</sup> Adapun sarana dan prasarana MAN 3 Mataram sebagaimana yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel terlampir.

#### **4. Potensi Internal dan Eksternal Kegiatan Ekstrakurikuler MAN se-Kota Mataram<sup>138</sup>**

##### **a. Analisis SWOT Potensi Geografis di MAN Se-Kota Mataram**

Peneliti menelaah dan mengeksplorasi untuk mengetahui sejauh mana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh MAN se-Kota Mataram. Hasil analisis ini menjadi salah satu modal menyusun program kerja kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram sebagai berikut:

##### 1) Kekuatan (*Strength*)

- a) Secara geografis MAN 1 Mataram dan MAN 2 Mataram terletak di jantung Kota Mataram sehingga lokasinya dapat

---

<sup>136</sup> Profil MAN 3 Mataram pada buku arsip profil MAN 3 Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

<sup>137</sup> Observasi di MAN 3 Mataram pada hari Selasa, 05 Oktober 2021, Pukul 11.30–12.30 WITA).

<sup>138</sup> Pada profil MAN se-Kota Mataram dijelaskan secara singkat peluang dan tantangan yang dihadapi MAN se-Kota Mataram, *Dokumentasi* (Senin, 04 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA). Selebihnya merupakan hasil observasi dan wawancara peneliti ketika melakukan penelitian di MAN se-Kota Mataram (Senin, 11 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

dijangkau dengan mudah oleh masyarakat, khususnya bagi masyarakat kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat, sedangkan secara geografis MAN 3 Mataram terletak di daerah yang masih sangat alami mendukung kenyamanan belajar mengajar;

- b) Jumlah peserta didik yang relatif besar yang berasal dari lapisan masyarakat NTB;
- c) Jumlah tenaga pendidik yang memadai, profesional serta memiliki pengalaman mengajar yang cukup;
- d) Memiliki sejumlah tenaga kependidikan yang cukup dan sudah banyak memiliki pengalaman dalam bidang administrasi, keuangan, dan keputakaan;
- e) Tersedianya ruang kepala, ruang BK, ruang UKS, ruang kelas, ruang guru, ruang laboratorium MIPA, multimedia, komputer, musola dan kantin;
- f) Tersedianya dana untuk membiayai proses belajar mengajar, baik yang bersumber dari APBN/DIPA ataupun Komite Madrasah.

## 2) Kelemahan (*Weakness*)

- a) Lahan tanah yang relatif sempit untuk peserta didik yang banyak di MAN 1 Mataram dan MAN 2 Mataram;
- b) Terbatasnya ruang pertemuan, laboratorium dan kelas yang memadai;

- c) Kompetensi tenaga pendidik relatif kurang;
  - d) Minat baca di kalangan peserta didik dan tenaga pendidik masih rendah;
  - e) Halaman sempit sehingga mengalami kesulitan dalam pelaksanaan mata pelajaran olahraga di MAN 1 Mataram dan MAN 2 Mataram;
  - f) Lahan parkir sempit sehingga tidak menampung semua kendaraan pendidik dan peserta didik di MAN 1 Mataram dan MAN 2 Mataram.
- 3) Peluang (*Opportunity*)
- a) Memiliki peluang menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi kalangan menengah ke atas;
  - b) Dapat tumbuh dan berkembang menjadi madrasah yang mandiri dan berstandar nasional;
  - c) Dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain dari segi kualitas dan kuantitas;
  - d) Memiliki peluang untuk mencetak peserta didik yang handal baik dalam bidang agama maupun umum, sehingga mereka mampu mengembangkan dirinya baik di lingkungan pemerintah dan swasta.
- 4) Tantangan (*Threat*)
- a) Merosotnya nilai-nilai keagamaan di masyarakat;

- b) Maraknya penggunaan narkoba dan obat terlarang serta kriminal di kalangan remaja;
- c) Pergaulan bebas di kalangan remaja merupakan tantangan tersendiri bagi peserta didik madrasah;
- d) Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

**b. Analisis *SWOT* Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN Se-Kota Mataram**

Peneliti menelaah dan mengeksplorasi untuk mengetahui sejauh mana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram. Hasil analisis ini menjadi salah satu modal menyusun program kerja kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram sebagai berikut:

**1) Analisis *SWOT* Seni baca Al-Qur'an**

a) Kekuatan (*Strength*)

Pengembangan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi potensi, bakat, minat, dan kreativitas.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Tidak bervariasi (monoton) pelatihannya.

c) Peluang (*Opportunity*)

Dukungan pemerintah daerah untuk kegiatan ekstrakurikuler.

d) Tantangan (*Threat*)

Kegiatan lain yang lebih menarik.

## 2) Analisis SWOT Kompetisi Sains Madrasah

### a) Kekuatan (*Strength*)

Peserta didik dapat mencapai prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

### b) Kelemahan (*Weakness*)

Pendanaan masih bergantung pada dana yang ada di madrasah.

### c) Peluang (*Opportunity*)

Potensi peserta didik yang majemuk dapat mewakili madrasah untuk berprestasi di tingkat nasional dan internasional.

### d) Tantangan (*Threat*)

Rasa malas yang disebabkan oleh adanya kegiatan yang dianggap tidak menguras pemikiran atau yang lebih santai.

## 3) Analisis SWOT Robotik

### a) Kekuatan (*Strength*)

Dapat melahirkan sebuah karya sederhana.

### b) Kelemahan (*Weakness*)

Pendanaan masih bergantung pada dana yang ada di madrasah.

### c) Peluang (*Opportunity*)

Kegiatan ini dapat mendukung penguatan karakter.

### d) Tantangan (*Threat*)

Kegiatan lain yang lebih menarik perhatian anggota.

## 4) Analisis SWOT Paskibra

### a) Kekuatan (*Strength*)

Terjalannya kekompakan yang kuat.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Kurangnya varian dalam kegiatan tersebut.

c) Peluang (*Opportunity*)

Membangun sosialisasi kegiatan.

d) Tantangan (*Threat*)

Orang tua/wali peserta didik tidak mengizinkan anaknya melakukan kegiatan pembinaan di luar jam madrasah.

**5) Analisis SWOT Kewirausahaan**

a) Kekuatan (*Strength*)

Pendanaan pembinaan kesiswaan dapat juga bersumber dari dana lain.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Pendanaan masih bergantung pada dana yang ada di madrasah.

c) Peluang (*Opportunity*)

Dapat menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang untuk bersaing dalam bidang kewirausahaan.

d) Tantangan (*Threat*)

Dana yang belum tersalurkan.

**6) Analisis SWOT English Club**

a) Kekuatan (*Strength*)

Pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Tidak adanya tutor yang didatangkan dari negara luar (orang asing).

c) Peluang (*Opportunity*)

Potensi peserta didik yang majemuk dapat mewakili madrasah untuk berprestasi di tingkat nasional dan internasional.

d) Tantangan (*Threat*)

Alokasi waktu bagi tenaga pendidik.

**7) Analisis SWOT Remaja Musola**

a) Kekuatan (*Strength*)

Tujuan pembinaan peserta didik yang menyeluruh secara jasmani dan rohani.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Kurangnya fasilitas yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan remaja musola.

c) Peluang (*Opportunity*)

Program ini sangat mendukung pengembangan karakter peserta didik.

d) Tantangan (*Threat*)

Kegiatan lain yang lebih menarik perhatian.

**8) Analisis SWOT Mading/Jurnalistik**

a) Kekuatan (*Strength*)

Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi potensi, bakat, minat, dan kreativitas.



b) Kelemahan (*Weakness*)

Minimnya pembina dan fasilitas dalam kegiatan mading/jurnalistik.

c) Peluang (*Opportunity*)

Potensi peserta didik yang majemuk dapat mewakili madrasah untuk berprestasi di tingkat nasional dan internasional.

d) Tantangan (*Threat*)

Rasa malas.

**9) Analisis SWOT Pramuka**

a) Kekuatan (*Strength*)

Pembina Pramuka selalu hadir serta disiapkannya tempat latihan.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Kekompakkan dan kebersamaan antar anggota dalam satu kelompok masih kurang.

c) Peluang (*Opportunity*)

Membangun citra organisasi, dan sosialisasi kegiatan Pramuka, sehingga memberikan citra bahwa “Gerakan Pramuka Ini Penting”.

d) Tantangan (*Threat*)

Rasa malas serta turunnya dukungan anggota untuk kemajuan Pramuka.

### **10) Analisis SWOT Pecinta Alam**

a) Kekuatan (*Strength*)

Keinginan untuk melestarikan lingkungan hidup.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Tidak tersedianya fasilitas atau tempat kegiatan serta dapat mengurangi waktu belajar.

c) Peluang (*Opportunity*)

Mendukung karakter peserta didik.

d) Tantangan (*Threat*)

Kegiatan peserta didik yang padat di luar madrasah dapat memengaruhi prestasi akademik siswa sehingga orang tua/wali tidak mengizinkan anaknya melakukan kegiatan pembinaan di luar jam madrasah.

### **11) Analisis SWOT Palang Merah Remaja**

a) Kekuatan (*Strength*)

Terjalin kekompakan.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Potensi peserta didik belum maksimal.

c) Peluang (*Opportunity*)

Kegiatan ini sangat mendukung penguatan karakter.

d) Tantangan (*Threat*)

Kegiatan peserta didik yang padat di luar madrasah dapat memengaruhi prestasi akademik.

**c. Analisis SWOT Sumber Daya Manusia di MAN Se-Kota Mataram**

Peneliti menelaah dan mengeksplorasi untuk mengetahui sejauh mana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sumber daya manusia di MAN se-Kota Mataram. Hasil analisis ini menjadi salah satu modal menyusun program kerja kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram sebagai berikut:

**1) Analisis SWOT Kepala MAN Se-Kota Mataram**

a) Kekuatan (*Strength*)

Hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan tenaga pendidik.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Koordinasi kerja yang lemah.

c) Peluang (*Opportunity*)

Mampu membawa lembaga untuk bersaing di tingkat nasional dan bahkan internasional.

d) Tantangan (*Threat*)

Kurangnya pengawasan dari luar.

**2) Analisis SWOT Tenaga Pendidik MAN Se-Kota Mataram**

a) Kekuatan (*Strength*)

Pendekatan dan metode mengajar tenaga pendidik yang bervariasi serta hubungan yang baik antara tenaga pendidik dengan tenaga pendidik atau tenaga pendidik dengan peserta didik.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Rekrutmen tenaga pendidik yang terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan karena sarat dengan unsur kekeluargaan.

c) Peluang (*Opportunity*)

Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana, kesesuaian sarana dan prasarana madrasah dengan tuntutan potensi daerah dan perkembangan IPTEK-IMTAQ serta adanya bantuan sponsor guna pengembangan madrasah.

d) Tantangan (*Threat*)

Menjadikan profesi tenaga pendidik hanya untuk mencukupi kebutuhan pribadi yang dapat mengurangi minat tenaga pendidik tersebut untuk membawa lembaga lebih maju.

**3) Analisis SWOT Peserta Didik MAN Se-Kota Mataram**

a) Kekuatan (*Strength*)

Motivasi peserta didik tinggi.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Peserta didik yang malas.

c) Peluang (*Opportunity*)

Peserta didik mampu bersaing dalam tingkat nasional dan internasional.

d) Tantangan (*Threat*)

Peserta didik yang putus madrasah.

Analisis *SWOT* merupakan instrumen analisis yang digunakan untuk memadukan antara dua faktor yaitu internal (kekuatan dan kelemahan) dengan eksternal (peluang dan ancaman) diaplikasikan sebelum menyusun program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Dengan analisis *SWOT* kegiatan ekstrakurikuler diharapkan menjadi terprogram, terlaksana, dicintai dan dirindukan oleh semua pihak termasuk peserta didik sehingga analisis ini dapat menjadi misi mencapai visi kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram.

Peneliti menelaah dan mengeksplorasi potensi internal dan eksternal kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui sejauh mana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di MAN se-Kota Mataram. Terdiri dari tiga unsur yaitu *pertama*, potensi geografis; *kedua*, kegiatan ekstrakurikuler; dan *ketiga*, sumber daya manusia.

Ada kecenderungan persamaan hasil analisis karena letak tiga MAN yang secara potensi geografis berada dalam jarak yang berdekatan. Ketiganya di bawah naungan Kementerian Agama Kota Mataram sehingga kegiatan ekstrakurikuler dan sumber daya manusia memiliki kebijakan yang hampir sama. Satu perbedaan yang mencolok dari potensi geografis adalah MAN 1 dan MAN 2 memiliki halaman yang sempit sedangkan MAN 3 memiliki halaman yang luas. Adapun perbedaan yang lain terkait jumlah peserta didik. MAN 1 dan MAN 2 memiliki jumlah peserta didik lebih banyak dibandingkan dengan MAN 3, mengingat MAN 3 merupakan madrasah yang baru. Hasil

analisis ini menjadi salah satu modal menyusun program kerja kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram.

Dengan analisis *SWOT* di atas dapat ditarik benang merah sebagai berikut: 1) potensi yang dimiliki oleh ketiga MAN di Kota Mataram relatif sama. Secara internal meliputi sarana dan prasarana, sumber daya, dan program yang relatif sama disebabkan ketiga madrasah ini berada pada payung yang sama, yakni Kementerian Agama. Karena itu keseragaman adalah hal yang tidak bisa tidak; 2) hanya faktor-faktor eksternal yang mungkin terjadi perbedaan antara satu madrasah dengan madrasah lain, misalnya merosotnya nilai-nilai keagamaan di masyarakat, maraknya penggunaan narkoba dan obat terlarang serta kriminal di kalangan remaja, pergaulan bebas di kalangan remaja merupakan tantangan tersendiri bagi peserta didik madrasah, terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia, kepala madrasah kurang mendapat pengawasan dari luar, tenaga pendidik menjadikan profesinya hanya untuk mencukupi kebutuhan pribadi yang dapat mengurangi minat tenaga pendidik tersebut untuk membawa lembaga lebih maju dan peserta didik yang putus sekolah.

### **C. Ragam Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN Se-Kota Mataram**

#### **1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN Se-Kota Mataram**

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MAN se-Kota Mataram adalah:

1. Pramuka
2. Paskibra
3. Palang Merah Remaja
4. Mading/Jurnalistik

5. Kewirausahaan
6. Robotik
7. Tilawah al-Qur'an
8. *English Club*
9. Remaja musola
10. Pecinta Alam
11. Kompetisi Sains Madrasah<sup>139</sup>

Sebelas kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadi penting untuk dilaksanakan mengingat beragam potensi, minat, dan bakat peserta didik harus digali sejak dini. Kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram berfungsi mengasah potensi, bakat, dan minat peserta didik. Peneliti memaparkan tentang pelaksanaannya di MAN se-Kota Mataram.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN Se-Kota Mataram**

### **a. Seni baca al-Qur'an (Tilawah)**

Tilawah al-Qur'an termasuk kategori kegiatan ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam). Kegiatan ini hanya boleh diikuti oleh semua peserta didik yang mempunyai kemampuan dan keahlian suara yang indah. Kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat di MAN Se-Kota Mataram.

Salah satu potret pelaksanaannya di MAN 1 Mataram.

Berdasarkan observasi peneliti dan data yang ada menunjukkan

---

<sup>139</sup>Ragam ekstrakurikuler yang diadakan di masing-masing MAN berbeda-beda, MAN 1 Mataram mempunyai ekstrakurikuler sebanyak lima belas ekstrakurikuler, MAN 2 Mataram memiliki ekstrakurikuler sebanyak 30 dan MAN 3 memiliki ekstrakurikuler sebanyak sebelas, hanya saja sebelas

ekstrakurikuler ini mewakili semua ekstrakurikuler yang lainnya, karena sebelas ekstrakurikuler ini ada di masing-masing MAN se-Kota Mataram. Beragam Kegiatan ekstrakurikuler di MAN Se-Kota Mataram. *Observasi* (Kamis, 14 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA) di MAN 1 Mataram; *Observasi* (Sabtu, 16 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA) di MAN 2 Mataram; *Observasi* (Senin, 18 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA) di MAN 3 Mataram.

bahwa terdapat 44 peserta didik yang mengikuti kegiatan ini. Diselenggarakan sepekan sekali pada hari Kamis pukul 14.30–16.00 WITA di Musola As-Syifa' MAN 1 Mataram. Materi yang diajarkan pada kegiatan ini adalah Lagu Tilawatil Qur'an (*Bayati, Hijaz, Nahawan, Bayati Akhir*).

Diadakan oleh pihak lembaga sebagai komitmen penyelenggara pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar terampil dalam membaca (melagukan) ayat-ayat suci al-Qur'an. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh guru/tutor yaitu Ustadz Ahmad Gazali:

“Jadi begini, kegiatan tilawah al-Qur'an ditujukan untuk membumikan al-Qur'an, agar mereka terampil dalam melagukan al-Qur'an, mampu menghayati keindahan bacaan al-Qur'an dengan cara melantungkannya dengan indah, maksud saya melagukannya. Keberanian untuk tampil menjadi penting setelah dipastikan memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar. Untuk itu seleksi membaca merupakan hal terpenting sebelum mereka ikut tilawah.”<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Mataram, terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru/tutor untuk mengasah keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tilawah, sebagai berikut:

- 1) *Me-review* ingatan peserta didik terhadap bahan ajar yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk

---

<sup>140</sup>Ahmad Gazali (tutor pada kegiatan ekstrakurikuler tilawah) dan peserta didik, kegiatan pembelajaran tilawah, Musolla MAN 1 Mataram, *Observasi* (Kamis, 21 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).



menyegarkan kembali ingatan dan pengetahuan awal peserta didik;

- 2) Melaksanakan pengajaran tilawah dengan cara mengajarkan lagu dengan tingkatan mudah-sulit, dalam arti peserta didik diperkenalkan dan diajarkan seni baca al-Qur'an (lagu) yang mudah terlebih dahulu, baru ke tingkatan yang lebih rumit;
- 3) Menciptakan kondisi belajar yang efektif dengan cara membuat halaqah, hal ini dilakukan agar proses pengajaran berjalan lancar, volume suara terdengar jelas, serta guru/tutor dapat melakukan penilaian ketercapaian tujuan kegiatan, dengan melakukan evaluasi pada saat kegiatan berlangsung (mengetes satu per satu siswa) dalam melagukan ayat suci al-Qur'an;
- 4) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Tidak hanya menggunakan satu metode dalam mengajarkan seni baca al-Qur'an. Ada sesi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan;
- 5) Membaca do'a sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.<sup>141</sup>

Peserta didik yang mengikuti kegiatan tilawah al-Qur'an harus memenuhi syarat mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Jika peserta didik tidak dapat atau kurang mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan *tajwid*, hal tersebut akan menghambat

---

<sup>141</sup>Ahmad Gazali (tutor pada kegiatan ekstrakurikuler tilawah) dan p[eserta didik, kegiatan pembelajaran tilawah, musola MAN 1 Mataram, *Observasi* (Kamis, 21 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Ustadz Ahmad Gazali:

“Perlu diketahui bahwa anak-anak kita yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur’an ini terlebih dahulu diseleksi. Hal ini agar memudahkan kami dan mereka sendiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Meskipun beberapa orang tua/wali menginginkan agar anak mereka memasuki ekstrakurikuler tilawah. Namun, jika anak tersebut belum lancar mengaji, maka kami sarankan agar meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’annya dengan baik, mau tidak mau syarat ini harus mereka terima.”<sup>142</sup>

Adapun dalam hal penyampaian materi ajar, peserta didik yang mengikuti kegiatan tilawah al-Qur’an jenjang kelas X, XI, dan XII disamakan materinya. Tidak ada pemisahan ruang sehingga semua peserta didik mendapatkan materi yang sama. Kendala kecil yang dihadapi pada saat kegiatan tilawah yaitu beberapa peserta didik (empat orang) dari dua puluh orang yang hadir masih ada yang terlihat malu-malu untuk mengaji/melagukan ayat al-Qur’an saat kegiatan berlangsung.

#### b. **Kompetisi Sains Madrasah**

Kompetisi Sains Madrasah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diperuntukkan untuk semua kelas yaitu kelas X, XI dan XII. Kegiatan Kompetisi Sains Madrasah ini dilaksanakan di MAN Se-Kota Mataram. Diadakan bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat terhadap persaingan penguasaan materi sains. Sementara itu materi yang diajarkan oleh guru/tutor adalah beragam

---

<sup>142</sup>Ahmad Gazali (tutor pada kegiatan ekstrakurikuler tilawah) dan peserta didik, kegiatan pembelajaran tilawah, musola MAN 1 Mataram, *Observasi* (Kamis, 21 Oktober 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

materi sains yang dilombakan atau dikompetisikan, baik yang ditentukan temanya maupun tema bebas, dengan menerapkan beragam teknik menyelesaikan soal.

Pelaksanaan kegiatan Kompetisi Sains Madrasah di MAN 1 Mataram bertujuan untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat serta minat peserta didik dalam bidang sains sebagaimana dituturkan oleh Pak Hendra selaku tutor pada kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah Mata Pelajaran Ekonomi sebagai berikut:

“Saya perlu sampaikan ya, bahwa Kompetisi Sains Madrasah salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi ini ditujukan untuk menyalurkan bakat serta minat peserta didik dalam bidang sains. Suasana kegiatan yang nyaman membuat mereka menikmati prosesnya. Kompetisi Sains Madrasah merupakan kompetisi resmi madrasah yang terselenggara setiap tahunnya, materi yang dikompetisikan adalah materi yang mereka pelajari pada pembelajaran formal, oleh sebab itu, Kompetisi Sains Madrasah juga mendukung pembelajaran formal bagi anak-anak kami yang ikut kegiatan ini, menarik kan?”<sup>143</sup>

Berdasarkan penuturan Pak Hendra dapat diketahui bahwa kegiatan Kompetisi Sains Madrasah yang diselenggarakan di MAN 1 Mataram ditujukan dalam rangka mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ini memiliki nilai positif yang besar bagi penumbuhkembangan *multiple intelligences* seperti logika matematika, linguistik dan spasial.

Dalam prakteknya setelah melakukan pembinaan di madrasah, peserta didik diarahkan untuk mengikuti perlombaan pada *event-*

---

<sup>143</sup>Hendra, *Wawancara*, Mataram, 04 November 2021 pukul 17.00 WITA.

*event* tertentu seperti kompetisi di kampus-kampus sebagai ajang pemanasan sebelum Kompetisi Sains Madrasah yang sebenarnya.<sup>144</sup>

Masih berdasarkan penuturan Pak Hendra, dalam kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah Mata Pelajaran Ekonomi selain ditujukan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang sains, diajarkan juga cara-cara memiliki kemampuan berkompetisi di dalam menghadapi kehidupan nyata dengan kemampuan yang telah dimiliki.

Selama kegiatan berlangsung, peserta didik mengikuti dengan penuh semangat. Di awal kegiatan dicontohkan cara atau trik menjawab soal dengan cepat dan tepat. Setelah itu peserta didik mulai mencoba menyelesaikan soal-soal ekonomi pada kertas yang telah disediakan menggunakan pensil dan peralatan lainnya.<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Mataram pada kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah Mata Pelajaran Matematika, terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk mengasah keterampilan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Melakukan apersepsi dengan cara *me-review* ingatan peserta didik terhadap bahan ajar yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menyegarkan kembali

---

<sup>144</sup> Hendra, *Wawancara*, Mataram, 04 November 2021 pukul 17.30 WITA.

<sup>145</sup> Hendra (Pembina pada kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah Mata Pelajaran Ekonomi) dan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler pada kelas Kompetisi Sains Madrasah, Ruang Kelas XI MAN 1 Mataram, *Observasi* (Kamis, 04 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

ingatan dan pengetahuan terhadap bahan ajar Kompetisi Sains Madrasah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya;

- 2) Tenaga Pendidik membagikan *paper test* sebagai bahan ajar pada kegiatan Kompetisi Sains Madrasah;
- 3) Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk menjawab soal sesuai dengan cara yang paling disukai dan paling dianggap mudah;
- 4) Setelah dua puluh menit, tenaga pendidik mulai membahas bersama dengan peserta didik tentang soal-soal yang telah dijawab;
- 5) Menjelaskan soal dengan memberikan langkah-langkah penyelesaian pengerjaan soal melalui tiga cara yaitu cara normal (sesuai dengan rumus yang ada pada pelajaran atau materi formal), cara sedang dan cara cepat. Sebagai bahan referensi bagi peserta didik dalam menjawab soal-soal Kompetisi Sains Madrasah Mata Pelajaran Matematika;
- 6) Melakukan doa sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan.<sup>146</sup>

Tidak terdapat kendala yang serius mengenai kesulitan yang dihadapi pada saat kegiatan Kompetisi Sains Madrasah. Hanya pada masalah kedisiplinan waktu yang kadang masih kurang terorganisir.

---

<sup>146</sup>Masjudin Yusi (Pembina Kompetisi Sains Madrasah Mata Pelajaran Matematika) dan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler pada kelas Kompetisi Sains Madrasah, Ruang Kelas X MAN 1 Mataram, *Observasi* (Jum'at, 05 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

c. **Robotik**

Robotik merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam kategori ilmu fisika. Fokusnya merangkai dan memodifikasi barang elektronik menjadi alat tertentu. Kegiatan ini boleh diikuti peserta didik kelas XI dan kelas XII. Kegiatan robotik untuk kelas rendah dipisahkan dengan kelas tinggi. Hal ini dilakukan karena pertimbangan materi/latihan robotik menyesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik.

Sebagai salah satu potret pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* robotik diselenggarakan di MAN 2 Mataram sepekan sekali pada hari Rabu pukul 14.30–16.00 WITA di laboratorium MAN 2 Mataram. Sementara itu materi yang diajarkan pada kegiatan ini adalah beragam modifikasi barang elektronik menjadi barang dan alat baru yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Bentuk robotik masih sangat sederhana hanya berkisar membuat dan memodifikasi alat sehari-hari semisal bak sampah otomatis, palang pintu otomatis dan alat daur ulang sampah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan oleh pihak lembaga sebagai komitmen penyelenggara pendidikan untuk mengasah kemampuan dan potensi peserta didik agar terampil memiliki keahlian dasar dalam dunia robotik agar tidak terlalu tertinggal dengan derasnya perkembangan dunia elektronika.

Tujuan diadakannya kegiatan robotik ini diungkap oleh Bapak Dwi selaku guru/tutor robotik sebagai berikut:

“Ada hal yang perlu saya informasikan terkait tujuan kegiatan robotik ini adalah untuk membentuk keterampilan dalam memodifikasi alat-alat sederhana menjadi sesuatu yang baru, walaupun masih sangat-sangat sederhana. Selain itu robotik ini memiliki manfaat untuk melatih kesabaran anak-anak, manajemen emosinya dan tentu saja menjadi prestasi buat mereka. Apabila kegiatan ini ditekuni maka tidak menutup kemungkinan mendatangkan manfaat finansial di kemudian hari, ya paling tidak meminimalkan pengeluaran kebutuhan rumah sehari-hari karena mereka terampil mengelola perkakas.”<sup>147</sup>

d. **Paskibra**

Paskibra merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pengembangan kemampuan baris-berbaris. Sebagai salah satu potretnya dilaksanakan di MAN 3 Mataram, diselenggarakan sepekan sekali pada hari Rabu pukul 16.00 WITA–17.40 WITA di halaman MAN 3 Mataram.

Tujuan diadakannya Paskibra ini serta materi apa saja yang diajarkan, diterangkan oleh Ibu Dyah sebagai berikut:

“Di sini kami mengajarkan kepada mereka mengenai materi-materi tentang pengetahuan kedisiplinan dan aturan baris-berbaris yang salah satunya adalah mengibarkan bendera pada saat upacara bendera. Paskibra bertujuan untuk mengasah kemampuan mereka dalam bidang baris-berbaris. Disiplin dan menghargai waktu sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini. Tentu saja kondisi badan yang sehat tidak kalah pentingnya. Rasa cinta tanah air dan bangsa dapat ditumbuhkembangkan melalui Paskibra. Mental pemberani dan tidak minder diasah terus. Bodi tegap jalanpun berwibawa. Beda.....kan hasilnya dibanding mereka yang tidak ikut Paskibra. Jauh beda tentunya. Hmmmmm lihat saja.”<sup>148</sup>

---

<sup>147</sup>Dwi, *Wawancara*, Mataram, 10 November 2021 pukul 16.30 WITA.

<sup>148</sup>Ahmad Rianto, *Wawancara*, Mataram, 17 November 2021 pukul 17.00 WITA.

Berdasarkan pemaparan di atas dijelaskan bahwa tujuan diadakan kegiatan Paskibra untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam bidang baris-berbaris, kedisiplinan dan aturan pengibaran bendera. Adapun materi yang diajarkan adalah materi yang terkait dengan Paskibra seperti pengetahuan tentang cara dan metode baris-berbaris.

Pada kegiatan Paskibra, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh pelatih dalam mengasah kemampuan peserta didik berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan:

- 1) Kegiatan latihan baris-berbaris oleh pelatih (yang berasal dari anggota Paskibra yang sudah senior). Dimulai dengan memberikan instruksi kepada anggota Paskibra yang lain untuk berkumpul di halaman;
- 2) Pelatih menerangkan beberapa materi tentang motivasi diri agar mampu disiplin dan melatih diri selalu rapi dan terstruktur dalam melakukan sesuatu;
- 3) Pelatih memberikan aba-aba (instruksi) untuk berbaris rapi dan memulai kegiatan latihan baris-berbaris;
- 4) Melakukan doa sebelum dan setelah kegiatan belajar.<sup>149</sup>

e. **Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* yang diadakan di MAN se-Kota

---

<sup>149</sup>Ahmad Rianto (Pelatih Paskibra) dan peserta didik, Kegiatan Latihan Baris Berbaris, halaman MAN 3 Mataram, *Observasi* (Rabu, 17 November 2021, Pukul 16.30–18.00 WITA).



Mataram. Peserta didik diajarkan untuk mengembangkan kemampuan untuk berwirausaha sejak mulai remaja. Hal ini dilakukan untuk membentuk mental mandiri dari para peserta didik. Terlebih lagi dengan berwirausaha maka para peserta didik diharapkan mampu mempunyai usaha sendiri selepas mereka dari madrasah.

Pelaksanaan kegiatan ini di MAN 1 Mataram terbagi menjadi empat kelas yaitu kelas wirausaha X berjumlah dua puluh enam orang, kelas wirausaha XI (a) dua puluh sembilan orang, kelas wirausaha XI (b) dua puluh sembilan dan kelas memasak XII berjumlah dua puluh enam orang. Adapun materi yang diajarkan adalah beragam bentuk usaha yang dapat dikembangkan, seperti resep masakan yang mudah bagi peserta didik. Sementara itu, tujuan kegiatan ekstrakurikuler wirausaha ini dijelaskan oleh Ibu Sukriani sebagai berikut:

“Eeeee.....jaman sekarang ini jaman sulit-sulitnya cari pekerjaan, seperti yang kita ketahui bersama bahwa persaingan di dunia kerja semakin sulit. Ah pokoknya sulit. Tentunya diperlukan kemampuan dan talenta lebih dari anak-anak kita ini agar mampu bersaing secara baik dengan kompetitor lainnya, sehingga mereka tidak merasa canggung ketika lulus madrasah agar mempunyai kemampuan untuk membuka usaha. Ya itu tadi ya minimalnya membuka usaha masak-memasak. Tujuan diadakan wirausaha ini supaya anak-anak kita memiliki *basic skill* untuk berjualan atau berbisnis. Mereka harus sabar, gigih dan berdoa itu wajib. Jangan sampai cari uang tapi lupa dengan Dia yang kasih uang. Benar kan?”<sup>150</sup>

---

<sup>150</sup>Sukriani, *Wawancara*, Mataram, 09 November 2021 pukul 12.00 WITA.

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler wirausaha berbasis *multiple intelligences* sebagaimana diterangkan di atas adalah untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan dasar dalam bisnis. Sehingga para pembina wirausaha memilih materi yang paling dasar seperti resep masakan yang mudah untuk dibuat, seperti membuat makanan pisang krispi, ayam kentaki, cilok, sup jagung, capucino cincau, dan resep kekinian yang berdaya jual tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN Se-Kota Mataram pada kelas wirausaha, terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru/tutor untuk mengasah keterampilan peserta didik dalam kegiatan wirausaha sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan resep masakan yang akan dibuat pada pertemuan selanjutnya. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan resep makanan yang diinginkan;
- 2) Membagi tugas untuk membawa beberapa peralatan memasak yang dibutuhkan;
- 3) Pada saat kegiatan berlangsung, tutor dan peserta didik terlebih dahulu menyiapkan peralatan dan bahan yang telah dibawa;
- 4) Peserta didik menyiapkan beragam bahan secara bersama-sama dengan membagi tugas, seperti beberapa peserta didik ditugaskan mengiris/memotong bahan-bahan masakan, sementara beberapa peserta lainnya menyiapkan adonan;

5) Setelah kegiatan memasak selesai dan masakan sudah siap disajikan maka peserta didik dan tutor menyantap hasil masakan yang telah dibuat bersama. Sebagian dibawa pulang dan sebagiannya lagi dijual di koperasi madrasah. Sebelum acara makan dimulai, peserta didik terlebih dahulu diajak untuk berdoa.<sup>151</sup>

Pada kegiatan memasak tersebut, semua peserta didik terlihat aktif dan bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru/pembina. Beberapa peserta didik sibuk mengupas buah (bahan masakan), yang lainnya ditugaskan untuk memblender jus dan memotong cincau. Kendala yang sering dihadapi pada kegiatan memasak adalah tidak cukupnya alokasi waktu yang tersedia dengan waktu membuat masakan. Terutama pada jenis masakan yang membutuhkan banyak waktu seperti pada saat membuat pisang krispi. Hal ini dikarenakan banyaknya bahan yang harus dipersiapkan dan membutuhkan waktu untuk menggorengnya juga.

f. ***English Club***

*English club* merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pengembangan bahasa Inggris. Kegiatan pengembangan bahasa Inggris ini dilaksanakan di MAN Se-Kota Mataram.

Sebagai salah satu potret kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat di MAN 2 Mataram, yang diikuti oleh peserta didik kelas X, XI dan

---

<sup>151</sup>Sukriani dan peserta didik, kegiatan memasak es capucino cincau pada kelas memasak, Kelas X MAN 1 Mataram, *Observasi* (Selasa, 09 November 2021, Pukul 11.30–12.30 WITA).

XII. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler bahasa Inggris ini diungkapkan oleh Bapak Arifin Iswandi sebagai berikut:

“Well, ekskul *English Club* diadakan untuk mengasah *skill*. Mereka harus progresif dengan kemajuan teknologi di sektor bahasa. *So skill* berbahasa Inggris, baik dalam *speaking* ataupun *writing* perlu dibiasakan. Fasih berbahasa Inggris dapat merubah hidup mereka. Menghargai diri sendiri dengan *self confident* membuat mereka akan dapat menghargai orang lain terutama yang lebih senior dalam usia, *ok i wish them luck with English.*”<sup>152</sup>

Pelaksanaannya sepekan sekali pada hari Selasa pukul 14.30–16.00 WITA di ruang kelas MAN 2 Mataram. Materi yang diajarkan pada kegiatan ini adalah beberapa materi yang diajarkan pada pelajaran formal, materi percakapan keseharian serta beberapa materi yang dikembangkan oleh guru/tutor.

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru/tutor/pembina dalam mengasah keterampilan peserta didik dalam bidang bahasa Inggris berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan:

- 1) Diterangkan beberapa materi yang berhubungan dengan aktifitas sehari-hari dengan menuliskan dan menginformasikan beberapa kosa-kata yang terkait dengan materi ajar;
- 2) Peserta didik ditugaskan untuk membuat beberapa kalimat sederhana terkait aktivitas sehari-hari;
- 3) Mempraktikkan cara membaca beberapa kata/kalimat dengan bacaan yang benar;

---

<sup>152</sup>Arifin Iswandi, *Wawancara*, Mataram, 09 November 2021 pukul 15.00 WITA.

- 4) Mempraktikkan secara berulang-ulang dan bergiliran di depan kelas;
- 5) Melaksanakan doa sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan.<sup>153</sup>
- 6) Pada tanggal 09 November 2021 peserta didik ditugaskan untuk menulis cerita berdasarkan gambar yang telah disediakan. Mereka serius memikirkan kata-kata yang akan dirangkai sesuai dengan gambar yang ada di depan papan tulis. Namun pada pertemuan ini yang hadir hanya sepuluh orang. Setelah selesai menulis kemudian dikumpulkan. Pada pertemuan berikutnya akan dibacaka di depan kelas.<sup>154</sup>

g. **Remaja Musola**

Remaja Musola merupakan salah satu ekstrakurikuler yang kegiatannya terfokus pada kegiatan keagamaan di madrasah. Titik fokus kegiatan berada pada musola madrasah sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini disebut kegiatan remaja musola.

Remaja musola ada di semua MAN Se-Kota Mataram. Berikut salah satu potretnya di MAN 1 Mataram. Adapun tujuannya sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz H. Zainuri, Lc selaku tutor pada kegiatan remaja musolla sebagai berikut:

*“Bismillaah* tampusih inggih, kegiatan remaja musola niki memiliki tujuan menumbuhkan ketaqwaan, istiqamah, berembuq, besemeton, base alus, tertip tapsile, reme anak-anak kita niki dalam kegiatan keagamaan. Supaya terlatih dan

---

<sup>153</sup>Arifin Iswandi, Mataram, *Observasi* 09 November 2021 pukul 15.00 WITA

<sup>154</sup>Arifin Iswandi (Tutor/Guru pada kegiatan *english club*) dan siswa, Kegiatan pada kelas bahasa Inggris, Ruang Kelas MAN 2 Mataram, *Observasi* (Rabu, 10 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

terbiasa melakukan kegiatan keagamaan. Ke depan *insyaAllah* diharapkan mampu menjadi pemimpin dalam setiap kegiatan keagamaan. Paling tidak memimpin diri dan keluarga. Memberikan teladan dan membiasakan akhlak terpuji kepada mereka menjadi tugas kita bersama di madrasah maupun di rumah.”<sup>155</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa tujuan diadakannya ekstrakurikuler remaja musola untuk menumbuhkan keterampilan peserta didik di dalamnya dan menciptakan rasa cinta sebagai bagian remaja musola. Dengan demikian peserta didik merasa butuh dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan remaja musola dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 14.30–16.00 WITA. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ini adalah empat puluh sembilan orang.

Beberapa langkah menumbuhkan keterampilan peserta didik di dalamnya dan menciptakan rasa cinta sebagai bagian remaja musola berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan:

- 1) Membagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan remaja musola yang masing-masing kelompok memiliki ketua kelompok agar setiap kelompok mudah dikoordinir;
- 2) Berdoa sebelum kegiatan keagamaan dimulai dan dipimpin oleh peserta didik yang mempunyai jadwal giliran memimpin;
- 3) Menyiapkan Al-Qur’an yang akan dibaca bersama;
- 4) Menyiapkan tempat dan peralatan untuk kegiatan keagamaan seperti menyapu lantai musola, menggelar sajadah dan karpet,

---

<sup>155</sup>H. Zainuri, *Wawancara*, Kamis. 11 November 2021 pukul 15.00 WITA.

menyiapkan mikropon serta membuat jadwal pembinaan imam kegiatan;

5) Berdoa setelah kegiatan selesai dilakukan.<sup>156</sup>

Adapun kendala yang dihadapi pada kegiatan ini adalah tidak adanya tempat yang luas untuk menggelar acara dengan skala besar. Untuk itu perlu diupayakan sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan ini.

#### h. **Mading dan Jurnalistik**

Mading dan jurnalistik merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam kategori kegiatan kewartawanan/jurnalistik. Kegiatan ini dapat diikuti oleh seluruh peserta didik di di MAN se-Kota Mataram.

Salah satu potretnya di MAN 2 Mataram yang diselenggarakan sepekan sekali pada hari Selasa pukul 14.30–16.00 WITA di ruang kelas XII MAN 2 Mataram. Materi ajar meliputi materi jurnalistik tentang wawancara, berita, buletin, kliping dan majalah dinding.

Adapun mengenai tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini, diungkapkan oleh Ibu Rina Irawati sebagai berikut:

“Di kegiatan ini, kami mengajarkan bagaimana caranya memanfaatkan mading sebagai media bagi mereka dalam menyampaikan hasil karya tulis dan karya lainnya seperti hasil galeri foto. Tujuan kegiatan untuk mengasah kemampuan di bidang jurnalistik dengan menulis berita, opini dan puisi. Ide, gagasan, pendapat atau bahkan sekedar curhat-curhat akan diarahkan dengan cara menulis. Kebiasaan menulis akan mempertajam daya ingat mereka. Menulis juga melatih kesabaran dan ketelitian. Semakin giat menulis maka mereka

---

<sup>156</sup>Ustadz H. Zainuri, Lc (Tutor pada kegiatan ekstrakurikuler remaja musolla), *Observasi* (Kamis, 11 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

akan memiliki kemampuan membedakan manfaat dan mudarat.”<sup>157</sup>

Tahap-tahap yang dilakukan untuk mengasah keterampilan dalam bidang jurnalistik berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tentang jenis berita dan teknik cara menulis berita, jika belum/kurang paham diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan;
- 2) Diberikan tugas untuk mempraktikkan materi ajar dengan menulis berita;
- 3) Hasil tulisan peserta didik dikumpulkan dan evaluasi hasil akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya;
- 4) Berdo’a sebelum dan setelah kegiatan diadakan;<sup>158</sup>
- 5) Pada pertemuan sepekan sebelumnya pada tanggal 09 November 2021 diberikan materi untuk mengisi majalah dinding;
- 6) Berdo’a sebelum dan setelah kegiatan;
- 7) Diberikan kesempatan bagi peserta didik yang belum menyelesaikan hasil karyanya dengan perpanjangan waktu hingga pertemuan berikutnya;
- 8) Hasil karya peserta didik yang telah dikumpulkan akan ditempel di mading pada pertemuan berikutnya.<sup>159</sup>

---

<sup>157</sup>Rina Irawati, *Wawancara*, Mataram, 09 November 2021 pukul 15.00 WITA.

<sup>158</sup>Rina Irawati (Tutor kegiatan mading dan jurnalistik), Kegiatan menulis berita pada ekstrakurikuler mading dan jurnalistik, Ruang Kelas XIIMAN 2 Mataram, *Observasi* (Selasa, 16 November 2021, Pukul 14.30–16.00).



Kegiatan mading dan jurnalistik ini dapat menjadi bekal bagi untuk mempelajari materi-materi dasar jurnalistik. Selain itu, kegiatan ini membiasakan tulis-menulis. Kemampuan tulis-menulis menjadi penting untuk dikuasai karena dengan kemampuan itu dapat dengan mudah dan cepat menuangkan ide dan pikirannya ke bentuk tulisan. Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan mading dan jurnalistik ini antara lain masih kesulitan mencari inspirasi materi yang akan ditulis.

i. **Pramuka**

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam bidang kepramukaan. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik dari kelas X sampai XII. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diselenggarakan sepekan sekali di MAN se-Kota Mataram.

Salah satu potretnya di MAN 3 Mataram yang dilaksanakan di halaman madrasah. Adapun materi yang diajarkan oleh guru/tutor adalah beragam materi kepramukaan seperti materi tentang LKBB (Latihan Keterampilan Baris Berbaris), serta melatih kerja sama, konsentrasi dan kemampuan dengan melakukan beragam permainan yang mengandung nilai edukatif.

Mengenai tujuan diadakannya Pramuka diterangkan oleh Ibu Mawaddati M sebagai pembina sebagai berikut:

---

<sup>159</sup>Rina Irawati (Tutor kegiatan mading dan jurnalistik), Kegiatan Menulis Karya untuk mengisi mading pada ekstrakurikuler mading dan jurnalistik, Ruang Kelas XII MAN 2 Mataram, *Observasi* (Selasa, 16 November 2021, Pukul 14.30–16.00).

“Pramuka itu sebenarnya bertujuan agar anak-anak memiliki keterampilan baris-berbaris. Seperti diketahui bahwa Pramuka adalah kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas gerak dengan muatan nilai-nilai luhur edukasi. Kekompakan dan kerja sama dalam kelompok melahirkan toleransi dan saling menghargai. Peduli terhadap diri, orang lain dan lingkungan alam menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Anak-anak Pramuka biasanya tangguh dan tidak cepat marah atau tersinggung. Sifat tolong-menolongnya juga tinggi.”<sup>160</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap kegiatan ini dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembina Pramuka mengarahkan peserta didik agar mengambil posisi berbaris dengan tertib;
- 2) Diberikan contoh sikap dan gerakan LKBB seperti posisi siap, tegak, istirahat dan jalan di tempat, kemudian diikuti dengan mempraktikkannya bersama;
- 3) Melaksanakan doa sebelum dan setelah kegiatan pramuka;<sup>161</sup>
- 4) Pada tanggal 10 November 2021 pada latihan Pramuka sepekan sebelumnya diadakan *game* dimana peserta didik disuruh berhitung sampai lima sesuai urutan barisan dengan membentuk lingkaran;
- 5) Peserta didik yang mendapatkan nilai urut yang sama digabung menjadi satu timba ruang kelompok kecil;
- 6) Diinformasikan ketentuan permainan dengan melakukan tepuk Pramuka;

---

<sup>160</sup>Mawaddati M, *Wawancara*, Mataram, 10 November 2021 pukul 16.00 WITA.

<sup>161</sup>Mawaddati M (Pembina ekstrakurikuler Pramuka) dan siswa, Kegiatan baris-berbaris, halaman MAN 3 Mataram, *Observasi* (Rabu, 17 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA)

7) Selama *game* berlangsung peserta didik mengikuti dengan penuh semangat.<sup>162</sup>

Adapun kendala yang biasanya dihadapi adalah kurangnya kedisiplinan beberapa peserta didik. Adanya anggota Pramuka kurang aktif yang jarang mengikuti latihan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

j. **Pecinta Alam**

Pecinta alam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam kategori cinta alam atau kelestarian alam. Kegiatan tersebut di MAN Se-Kota Mataram diperuntukkan kepada peserta didik kelas X dan XI saja. Kelas XII tidak diizinkan mengikuti kegiatan ini karena harus lebih banyak fokus pada kegiatan pendukung ujian nasional. Alasan mengenai pemilihan dan pembatasan peserta didik yang mengikuti kelas pecinta alam diterangkan oleh Bapak Khairun Naisrin sebagai berikut:

“Keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki anak-anak kelas tiga menjadi pertimbangan dari sisi akademik. Dimana mereka memang tidak diizinkan ikut ekskul yang satu, ya itu tadi, kan mereka harus fokus menyiapkan ujian nasional. Kegiatan ini memang lebih terasa menantang dibanding ekskul lainnya, maksudnya.....secara fisik sih. Daya tahan tubuh menjadi modal utama di dalam kegiatan ini. Niat pun tidak kalah penting. Anak-anak yang memahami hakikat penciptaan alam akan menjaganya sepenuh hati.”<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Mawaddati M (Pembina pada kelas Pramuka) dan peserta didik, *Game*, halaman MAN 3 Mataram, *Observasi* (Rabu, 10 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA)

<sup>163</sup> Khairun Naisrin, *Wawancara*, Mataram, 20 November 2021 pukul 17.00 WITA.

Peneliti memotret pelaksanaan kegiatan ini di MAN 1 Mataram. Kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam diikuti oleh 52 orang peserta didik. Secara umum pecinta alam merupakan wadah bagi pengembangan kemampuan peserta didik di bidang lingkungan hidup. Berikut penuturan Bapak Khairun Naisrin mengenai tujuan pelaksanaan kegiatan Pecinta Alam:

“Tujuan diadakan kegiatan pecinta alam ini adalah untuk menampung, menggali, dan mengembangkan daya kemampuan mereka dalam bidang kelestarian alam. Diharapkan mampu dan cinta terhadap lingkungan, misalnya cinta dengan penataan lingkungan yang bersih, asri dan natural sehingga menghindari perilaku yang dapat merusak lingkungan sekitarnya. Semakin sering dilakukan pembinaan kegiatan ini diharapkan kelestarian alam terjaga. Semaksimalnya menghindari kerusakan yang mengakibatkan bencana alam”<sup>164</sup>

Berdasarkan penuturan yang diberikan oleh Bapak Khairun Naisrin di atas dapat diketahui bahwa tujuan diadakan kegiatan pecinta alam adalah untuk menampung, menggali, serta mengembangkan daya kemampuan peserta didik di bidang kelestarian alam. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu mencintai lingkungannya dengan penataan lingkungan yang bersih, asri, natural serta menghindari perilaku yang dapat merusak lingkungan sekitarnya.

#### k. **Palang Merah Remaja**

Palang Merah Remaja merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pengembangan kemampuan kesehatan atau

---

<sup>164</sup>Khairun Naisrin, *Wawancara*, Mataram, 20 November 2021 pukul 17.00 WITA.

pengobatan sederhana. Semua peserta didik dibolehkan mengikutinya bagi yang memiliki minat dan perolehan nilai bagus pada mata pelajaran biologi atau mata pelajaran IPA lainnya pada kegiatan pembelajaran formal.

Sebagai salah satu potretnya di MAN 3 Mataram diselenggarakan sepekan sekali pada hari Sabtu pukul 14.30–16.00 WITA di ruang kelas dan ruang PMR MAN 3 Mataram dengan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang.

Adapun tujuan diadakannya ekstrakurikuler PMR ini diterangkan oleh Ibu Etik sebagai berikut:

“Saya agak panjang menerangkan, mohon maaf sebelumnya, kegiatan PMR awalnya dibentuk untuk menangani masalah-masalah kesehatan anak-anak kita saat pembelajaran formal diadakan. Kami selalu kesulitan jika ada dari mereka yang tiba-tiba sakit. Saat itu, kami di awal-awal selalu membawa peserta didik yang sakit tersebut ke rumah sakit. Tentunya ini membuat kami kesulitan. Pasien pun kesulitan mendapatkan pertolongan pertama. Oleh sebab itu maka diadakanlah kegiatan PMR untuk menangani hal tersebut. *Alhamdulillah* kegiatan ini sangat-sangat membantu madrasah menangani kami semua yang sakit di madrasah.”<sup>165</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan ini ditujukan untuk menciptakan kemampuan pengobatan dasar peserta didik yang sakit. Adapun materi yang diajarkan adalah materi-materi yang sama dengan pelajaran formal, dan juga menyesuaikan dengan bahan yang diperlukan anggotanya.

---

<sup>165</sup>Etik, *Wawancara*, Mataram, 13 November 2021 pukul 15.00 WITA.

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru/tutor/pembina dalam mengasah kemampuan peserta didik berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan:

- 1) Diterangkan beberapa materi tentang penanganan pertama pada kecelakaan dengan mengilustrasikan cara menangani korban kecelakaan dengan menggunakan media boneka, obat merah, kayu (untuk patah tangan atau kaki) dan kain perban;
- 2) Beberapa peserta didik diminta untuk maju ke depan dan mempraktikkan materi yang telah diterima;<sup>166</sup>
- 3) Pada pertemuan tanggal 20 November 2021 dilakukan simulasi penanganan peserta didik yang sakit dengan menggunakan media yang telah dilaksanakan dan langsung dipraktikkan oleh para anggotanya, baik itu penanganan kecelakaan, luka dan kekurangan oksigen;
- 4) Melakukan kegiatan doa sebelum dan setelah belajar.<sup>167</sup>

Demikianlah paparan pelaksanaan sebelas kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram. Sebagai seorang peneliti yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumen terkait guna ditelaah, dieksplorasi, dipaparkan, diungkap, dianalisis dan diuji maka berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram

---

<sup>166</sup>Etik (Tutor/Guru Pada Kegiatan PMR) dan peserta didik, Kegiatan Belajar Penanganan Pertama Pada Korban Kecelakaan, Ruang Kelas MAN 3 Mataram, *Observasi* (Sabtu, 13 November 2021, Pukul 16.45–18.00 WITA).

<sup>167</sup>Etik (Tutor/Guru Pada Kegiatan PMR) dan siswa, Kegiatan Simulasi Penanganan Pertama Pada Korban Kecelakaan, Lapangan/ Halaman MAN 3 Mataram, *Observasi* (Sabtu, 20 November 2021, Pukul 16.00–17.40 WITA).

maka MAN 2 Mataram lebih menonjol dibandingkan dengan MAN 1 dan MAN 3. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian prestasi dalam berbagai kompetisi baik tingkat lokal, nasional maupun internasional sesuai tabel di dalam lampiran. Pada bab berikutnya membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram.

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN KEGIATAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI MAN SE-KOTA MATARAM**

Teori *Multiple Intelligences* diperkenalkan pada tahun 1983 oleh Howard Gardner, guru besar di bidang Psikologi dan Pendidikan dari Harvard University. Teori ini mendapat sambutan yang sangat positif dari kalangan pendidikan di Amerika Serikat, Howard Gardner menyebutkan bahwa inteligensi bukanlah suatu Kesatuan tunggal yang bisa diukur secara sederhana dengan tes IQ. Inteligensi dapat ditingkatkan dan berkembang sepanjang sejarah hidup seseorang. Howard Gardner mendefinisikan inteligensi sebagai suatu kapasitas untuk memecahkan permasalahan atau membentuk produk yang bernilai dalam satu atau lebih latar budaya.

Peneliti lebih tertarik menggunakan teori *multiple intelligences* yang ditemukan oleh Howard Gardner di dalam buku J.J Reza Prasetyo. Alasan peneliti karena buku ini hadir memberikan pemahaman secara lebih jelas tentang apa itu *multiple intelligences* dilengkapi dengan ciri masing-masing *multiple intelligences*.

Howard Gardner menggunakan delapan kriteria untuk meninjau pengertian inteligensi<sup>168</sup>, yaitu: 1) Berpotensi terisolasi oleh kerusakan otak; 2) Terdapat pada orang yang idiot, terpelajar, dan individu dengan keadaan khusus lainnya; 3) Dapat diidentifikasi dengan serangkaian operasi tertentu; 4) Merupakan sebuah

---

<sup>168</sup>J.J Reza Prasetyo dkk, *Melatih 8 Kecerdasan Majemuk Pada Anak dan Dewasa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 1–2.



sejaran perkembangan tersendiri, sejalan dengan serangkaian prestasi puncak yang dapat ditetapkan; 5) Merupakan suatu sejaran evolusioner dan sejarah yang dapat diterima akal; 6) Mendapat dukungan dari psikologi eksperimenn. 7) Mendapat dukungan dari psikometri; 8) Kerentanan saat melakukan pengodean dalam sistem simbol.

Pada awalnya, Howard Gardner merumuskan tujuh inteligensi kolektif yang bersifat sementara. Dalam perkembangan penelitian selanjutnya, beliau menambahkan satu inteligensi lagi sehingga ada delapan jenis inteligensi yang secara bersama terdapat dalam diri anak-anak dan orang dewasa, yaitu:

1. *Linguistic intelligence* (kecerdasan linguistik) adalah kapasitas menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan memahami perkataan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis;
2. *Logical-mathematical intelligence* (kecerdasan logika matematika) adalah kapasitas untuk menggunakan angka, berpikir logis untuk menganalisa kasus atau permasalahan, dan melakukan perhitungan matematis;
3. *Visual-spatial intelligence* (kecerdasan visual spasial) adalah kapasitas untuk mengenali dan melakukan penggambaran atas objek atau pola yang diterima otak;
4. *Bodily-kinesthetic intelligence* (kecerdasan kinestetik-tubuh) adalah kapasitas untuk melakukan koordinasi pergerakan seluruh anggota tubuh;
5. *Musical intelligence* (kecerdasan musikal) adalah kapasitas untuk mengenal suara dan menyusun komposisi irama dan nada;
6. *Interpersonal Intelligence* (kecerdasan interpersonal) adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain;
7. *Intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal) adalah kapasitas untuk memahami dan menilai motivasi dan perasaan diri sendiri;

8. *Naturalist intelligence* (kecerdasan naturalis) adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca.<sup>169</sup>

Dua kecerdasan pertama tersebut, yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan logika-matematika, banyak berhubungan dengan penilaian di madrasah atau akademik. Tiga kecerdasan berikutnya, yaitu kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik-tubuh, dan kecerdasan musikal biasanya diasosiasikan dengan seni. Dua kecerdasan berikutnya, yaitu kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal, disebut oleh Howard Gardner sebagai kecerdasan personal. Lalu, bagaimana dengan kecerdasan naturalis? Kecerdasan naturalis adalah salah satu kecerdasan tambahan yang dipilih oleh Howard Gardner, di antara kecerdasan spiritual, kecerdasan eksistensial, ataupun kecerdasan moral, karena "kesederhanaannya" dibandingkan ketiga lainnya. Namun demikian, Howard Gardner tidak menutup pintu untuk menambahkan kemungkinan yang lain.

Howard Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan-kecerdasan tersebut tidak beroperasi secara sendiri-sendiri. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat digunakan pada satu waktu yang bersamaan dan cenderung saling melengkapi satu sama lain saat seseorang mengembangkan kemampuannya atau memecahkan permasalahan. Hal ini termasuk juga bahwa kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat digunakan untuk hal yang bersifat membangun atau merusak. Jadi, hal ini bergantung bagaimana cara seseorang mengelola dan memanfaatkan kecerdasan-kecerdasan yang ada pada dirinya tersebut.

---

<sup>169</sup>J.J Reza Prasetyo dkk, *Melatih 8 Kecerdasan Majemuk* ....., 2–3.

Ketika *multiple intelligences* ditarik dalam ranah PAI, paradigma pendidikan agama Islam pun mengalami banyak koreksi. Menurut peneliti, hampir mayoritas pendidikan di madrasah sekarang ini cenderung kurang menghargai potensi para peserta didiknya. *Multiple intelligences* yang menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap peserta didik. Lebih jauh lagi, bahwa tidak ada peserta didik yang bodoh sebab setiap peserta didik pasti memiliki minimal satu kelebihan. Namun sekolah tradisional biasanya hanya melihat dari kecerdasan intelektualnya saja. Karena kecerdasan intelektual (*IQ*) merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan aspek kognitif (pengetahuan).

Pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu upaya PAI mencapai tujuan dari aspek psikomotorik (keterampilan). Di dalam bab ini, *multiple intelligences* diasah melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai usaha PAI mewujudkan visi dari aspek kognitif (pengetahuan).

Setelah mendapatkan informasi kemudian mengklarifikasi dengan fakta tentang kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram maka peneliti mengumpulkan, memilah dan menyajikan data. Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menyampaikan dasar ilmiah memilih *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah sebagai dua kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang cukup menjadi sampel *multiple intelligences* sehingga dapat mewakili kecerdasan lainnya.

Singkatnya, *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah merepresentasikan hampir seluruh *multiple intelligences*.

Alasan peneliti hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah yang *pertama*, jumlah peserta didik yang mengikuti keduanya cukup memadai sesuai tabel di lampiran; *kedua*, dengan jumlah yang memadai keduanya mendominasi *multiple intelligences* terutama pada kecerdasan linguistik dan logika matematika sesuai observasi peneliti dikaitkan dengan ciri *multiple intelligences*; *ketiga*, kecerdasan linguistik dan logika matematika berhubungan dengan penilaian kognitif madrasah atau akademik sehingga keduanya memiliki andil sebagai sarana bantu jam pelajaran formal; *keempat*, keduanya berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan karena dapat mewakili beberapa kecerdasan lainnya, sehingga peneliti menganggap cukup sebagai sampel dari delapan *multiple intelligences*; dan *kelima*, prospektif dengan kemajuan teknologi bahasa asing terutama bahasa Inggris dan teknologi sains. Dua kemajuan teknologi ini dapat dipotret melalui *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah berbasis *multiple intelligences* adalah sebuah wadah bagi para peserta didik dalam menyalurkan potensi, minat, bakat dan kreativitas serta pengetahuan. Tujuan utama *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah adalah untuk meningkatkan kemampuan individu mengenai bahasa, terutama keterampilan dalam berbicara di

depan publik.<sup>170</sup> *English Club* merupakan salah satu pembelajaran bahasa sebagai proses yang ditempuh untuk mengembangkan kecerdasan berbahasa melalui kegiatan membaca dan menulis. Tujuan pengajaran Bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa, yaitu: menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Begitu juga kegiatan kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah yang diadakan bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat terhadap persaingan penguasaan materi sains.

Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah program yang dikelola madrasah untuk mengenalkan bahasa dan berbagai ilmu lainnya secara mendasar agar peserta didik dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang meliputi menulis, membaca, berbicara, dan penguasaan dalam ilmu sains. Dalam *English Club*, peserta didik difokuskan untuk memahami dan menguasai kosa kata (*vocabulary*) Bahasa Inggris. Jika peserta didik belajar memahami dan menguasai kosa kata, secara tidak langsung peserta didik telah mengasah keterampilan reseptif melalui kegiatan *listening* (mendengar), *reading* (membaca) dan keterampilan produktif melalui kegiatan *writing* (menulis) dan *speaking* (berbicara). Sedangkan dalam Kompetisi Sains Madrasah peserta didik memiliki minat dan bakat terhadap persaingan penguasaan materi sains.<sup>171</sup>

Teori *multiple intelligences* ini mengatakan bahwa seorang manusia paling tidak memiliki delapan intelegensi yaitu linguistik, logika matematika, intrapersonal, interpersonal, musikal, kinestetik tubuh, visual spasial, dan

---

<sup>170</sup>Efendi, Dedi. "Pemanfaatan *English Club* pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo Sebagai Upaya Penguatan Hard Skill Dan Soft Skill Mahasiswa." *Krinok: Jurnal Linguistik Budaya* 4, no. 1 (2019): 29.

<sup>171</sup>Asri Hidayati, *Wawancara*, Mataram, 04 Januari 2022.

naturalis. Seluruh intelegensi ini saling bekerjasama dalam satu jalinan yang unik dan rumit. Setiap manusia memiliki seluruh intelegensi ini dengan kadar perkembangan yang berbeda.<sup>172</sup> *Multiple intelligences* yang dikenal dengan sebutan kecerdasan majemuk/jamak merupakan berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki setiap individu. Teori *multiple intelligences* yang ditemukan oleh Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan manusia ada delapan.<sup>173</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MAN se-Kota Mataram merupakan media dalam mengasah *multiple intelligences*. Arah dari setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara khusus mengasah kecerdasan-kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan linguistik yang merupakan kecerdasan terhadap bahasa, digabungkan dengan membuat kegiatan yang mengarahkan kepada kapasitas tersebut seperti kegiatan ekstrakurikuler *English Club*. Meskipun mengasah *multiple intelligences* tersebut adalah pengajaran secara langsung melalui media kegiatan ekstrakurikuler, pada praktiknya saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dapat pula ditemukan *multiple intelligences* lainnya, yang menampakkan ciri perilaku yang mencerminkan kepemilikan beragam

---

<sup>172</sup>Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), Cet. 3, 220–221.

<sup>173</sup>Howard Gardner dengan teori *multiple intelligences* pada awalnya menemukan tujuh inteligensi kolektif yang bersifat sementara. Namun, dalam perkembangan penelitian selanjutnya, Gardner menemukan inteligensi lainnya yakni kecerdasan naturalis sehingga *multiple intelligences* menurut Gardner berjumlah delapan kecerdasan. Sebagai bahan informasi bahwa Walter McKenzie memasukan kecerdasan eksistensial-spiritual sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak. Sehingga kecerdasan yang ditemukan pada manusia menjadi sembilan. Namun demikian, Gardner pada bukunya hanya menyebutkan delapan *multiple intelligences* tanpa memasukkan kecerdasan eksistensi spiritual. Lihat Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, 11; Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), 12 dan JJ. Reza Prasetyo & Yeni Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences: Melatih 8 Kecerdasan Majemuk Pada Anak dan Dewasa* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 2–3.

kecerdasan. Ciri perilaku tersebut sebagaimana diungkap oleh JJ. Reza Prasetyo & Yeni Andriani akan dijelaskan pada uraian uraian berikut.

Ciri orang yang memiliki kecerdasan linguistik, akan mampu melakukan hal-hal berikut ini:

1. Menghafal dan mengingat nama, kata, dan istilah baru sepanjang waktu
2. Mempelajari bahasa asing dengan sangat mudah
3. Memahami informasi dan petunjuk/intruksi baru yang didengarnya
4. Memiliki kepekaan terhadap arti kata dan urutannya yang baru didengarnya
5. Menyampaikan suatu pesan lisan dengan jelas dan runtut
6. Menulis suatu karya tulis, seperti esai, cerita, puisi, jurnal, dan sebuah buku
7. Melakukan persuasi dan negosiasi dengan orang lain
8. Belajar melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya
9. Menggunakan kata dan bahasa secara efektif untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari
10. Menyukai dan mahir dalam berdiskusi, berpidato, dan berdebat.<sup>174</sup>

Ciri orang yang memiliki kecerdasan logika matematika, akan mampu melakukan hal-hal berikut ini:

1. Menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit
2. Mengenali pola hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa atau kejadian
3. Mengenali dan menguraikan pola yang abstrak atau tidak jelas
4. Berpikir secara ilmiah dan sains
5. Menguji suatu teori atau hipotesa baru dengan metode ilmiah
6. Memecahkan masalah yang membutuhkan pemikiran logis
7. Melakukan kategorisasi dan klasifikasi atas temuan atau informasi baru
8. Berpikir deduksi dan induksi
9. Mahir dalam menyusun strategi, misalnya permainan strategi atau bisnis
10. Menggunakan teknologi yang tepat untuk memecahkan masalah sehari-hari.<sup>175</sup>

Ciri orang yang memiliki kecerdasan visual spasial, akan mampu melakukan hal-hal berikut ini:

1. Membayangkan dan mengenali suatu objek dan bentuk yang baru dilihat.
2. Membuat desain barang dan ruangan dalam suatu bentuk tertentu.

---

<sup>174</sup>JJ. Reza Prasetyo & Yeni Andriani, *Multiply Your Multiple...*, 44.

<sup>175</sup>JJ. Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *Multiply Your Multiple...*, 50–51.

3. Memiliki kapasitas membuat sketsa, menggambar, dan melukis.
4. Menggunakan an suatu objek tertentu untuk berpikir.
5. Mengenali suatu lokasi dan tempat tertentu, jalan masuk, dan jalan keluarnya.
6. Mengubah gambaran suatu objek atau pola tertentu melalui mental.
7. Membuat peta, grafik, diagram, serta bagan alir (*flow chart*).
8. Memiliki keahlian seni lainnya, seperti memahat patung, seni ukir, dan seni cipta lainnya.
9. Mempunyai imajinasi yang baik, termasuk terhadap tiga dimensi.
10. Menampilkan suatu rencana masa depan secara visualisasi atau-pun nyata.<sup>176</sup>

Adapun JJ. Reza Prsetyo menjelaskan ciri orang yang memiliki kecerdasan kinestetik tubuh, akan mampu melakukan hal-hal berikut ini:

1. Mempunyai koordinasi fisik/anggota tubuh dengan waktu yang tepat.
2. Melakukan kegiatan dan aktivitas fisik.
3. Menunjukkan keseimbangan gerakan anggota tubuh dalam kegiatan seni gerak, misalnya berakting atau menari.
4. Berolahraga, termasuk bela diri dan senam.
5. Menyelesaikan keterampilan tangan, seperti membuat patung.
6. Menampilkan bahasa tubuh yang meyakinkan saat menyampaikan ide.
7. Menyatakan pikiran dan gerakan tangan untuk menggerakkan objek tertentu.
8. Mempelajari sesuatu yang baru dengan memegang, menyentuh, dan melakukan.
9. Mengelola suatu peralatan rumit yang membutuhkan gerakan motorik halus.
10. Menunjukkan ketahanan dan ketepatan koordinasi tubuh dalam menyelesaikan tugas fisik, seperti memindahkan dan menyusun sekumpulan barang dari satu tempat ke tempat yang lain.<sup>177</sup>

Adapun ciri orang yang memiliki kecerdasan musikal, akan mampu melakukan hal-hal berikut ini:

1. Mengenali dan merespon dengan mudah berbagai suara yang didengar.
2. Mengenali jenis musik yang didengar.
3. Menyanyikan sebuah lagu selaras dengan nada dan irama.
4. Memiliki hasrat dan ketertarikan kuat terhadap musik dan lagu.
5. Menciptakan sebuah lagu dan irama musik.
6. Melakukan analisis dan apresiasi terhadap suatu jenis musik.

---

<sup>176</sup>JJ. Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple...*, 57–58.

<sup>177</sup>JJ. Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple...*, 63–64.



7. Memainkan instrumen alat musik.
8. Membaca notasi dan tanda musik lainnya.
9. Menggunakan lagu atau musik untuk mengingat sebuah informasi.
10. Memahami hubungan antara musik dan perasaan.<sup>178</sup>

Adapun ciri orang yang memiliki kecerdasan interpersonal, akan mampu melakukan hal-hal berikut ini:

1. Memiliki kepekaan untuk mengetahui pikiran, perasaan, dan maksud orang lain.
2. Bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim kerja.
3. Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.
4. Mudah berempati dengan orang lain.
5. Memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu menjadi penengah di antara orang lain dalam suatu masalah.
6. Membujuk dan mengarahkan orang lain.
7. Mengajar dan berbicara di depan banyak orang
8. Mudah menjalin relasi sosial dengan orang baru.
9. Suka berorganisasi dan menjadi anggota suatu perkumpulan sosial.<sup>179</sup>

Ciri orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal, akan mampu melakukan hal-hal berikut ini:

1. Menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran dan perasaan, motivasi, dan tujuan diri sendiri.
2. Bekerja secara mandiri.
3. Mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan sendiri.
4. Menyusun dan mencapai visi, misi, dan tujuan pribadi.
5. Mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-sehari.
6. Menyadari kelebihan dan kekurangan diri.
7. Memiliki kemauan untuk mengembangkan diri sendiri tanpa perlu dimotivasi oleh orang lain.
8. Memiliki kapasitas berpikir yang tinggi tentang filsafat hidup.
9. Mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif.
10. Memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain.<sup>180</sup>

---

<sup>178</sup>JJ. Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple...*, 68–69.

<sup>179</sup>JJ. Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple...*, 74–75.

<sup>180</sup>JJ. Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple...*, 80–81.

Ciri orang yang memiliki kecerdasan nauralistik, akan mampu melakukan hal-hal berikut ini:

1. Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan di dalamnya.
2. Memelihara binatang.
3. Merawat tumbuhan.
4. Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam.
5. Mengelompokkan objek yang ada di alam sesuai dengan cirinya masing-masing.
6. Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda.
7. Berpetualang di alam terbuka.
8. Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya.
9. Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup.
10. Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja.<sup>181</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menjelaskan di dalam tabel tentang hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah berbasis *multiple intelligences* dengan analisis yang mengacu kepada ciri *multiple intelligences* tersebut.

#### **A. Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club* Berbasis *Multiple Intelligences* di MAN se-Kota Mataram**

Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* merupakan sebuah wadah bagi para peserta didik dalam menyalurkan minat dan bakat serta pengetahuan di bidang Bahasa Inggris. Tujuan utama *English Club* adalah untuk meningkatkan kemampuan individu mengenai Bahasa Inggris terutama

---

<sup>181</sup>JJ. Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple...*, 85–86.

keterampilan dalam berbicara di depan publik.<sup>182</sup> Tentu saja dalam hal ini sangat baik untuk merangsang kecerdasan linguistik atau bahasa.<sup>183</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dapat mengasah *multiple intelligences*, hal ini ditelusuri melalui tahapan-tahapan yang dilakukan sebagaimana ditegaskan oleh Arifatul Hikmah sebagai berikut:

“Sebagai upaya daya tarik maka guru atau pembina melakukan apersepsi dengan cara megulang materi secara umum materi pada pertemuan sebelumnya, guru menjelaskan tema materi *speaking* yang berkaitan dengan *tourisme* yang akan dibahas pada pembelajaran hari tersebut. Mereka mengikuti arahan guru untuk membuat kelompok kecil yang terdiri dari dua orang untuk melakukan *conversation* (percakapan) di depan kelas. Mereka bersama kelompok masing-masing membuat satu percakapan dengan menggunakan bahasa Inggris, sesuai keinginan sendiri yang terkait dengan tema *tourisme*. Tiap-tiap kelompok kecil melakukan *conversation* di depan guru dan teman-temannya yang lain. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menilai dan memberikan komentar mengenai penampilan teman-temannya. Beberapa dari mereka dalam melaksanakan *conversation* ada yang menggunakan media peta (arah jalan), ketika menjelaskan kepada teman (lawan bicara) mengenai tujuan perjalanan mereka. Hal ini dapat menjadi media dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan visual spasialnya. Ada yang menggunakan media jam tangan dalam melakanakan *conversation*, untuk mengetahui berapa jam dan menit jarak yang akan ditempuh ke suatu tempat tujuan. Kegiatan ini dapat mengasah kecerdasan logika matematika. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru atau pembina, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik dalam melakukan praktik *conversation* (percakapan). Mereka menyampaikan tanggapan atau memberi komentar terhadap penampilan temannya. Selanjutnya secara bersama-sama merumuskan atau membuat alur cerita dalam bentuk *conversation*. Kelompok kecil yang melaksanakan *conversation* mendengarkan dengan baik komentar teman-temannya yang lain. Kemampuan mengolah emosi diri bagi peserta didik yang diberi komentar atau dinilai oleh temannya yang lain ketika tampil di depan kelas merupakan kegiatan yang dapat membantu peserta didik menumbuhkan kecerdasan intrapersonalnya. Peserta didik bersama guru/pembina berdoa bersama-sama sebelum dan setelah selesai

---

<sup>182</sup>Efendi, Dedi. "Pemanfaatan *English Club* pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo Sebagai Upaya Penguatan Hard Skill Dan Soft Skill Mahasiswa." *Krinok: Jurnal Linguistik Budaya* 4, No. 1, (2019): 14–17.

<sup>183</sup>Mahfuzan Indrakusuma, *Wawancara*, Mataram, 30 November 2021.

kegiatan belajar. Berdasarkan hal di atas tentu saja bagian dari pada program madrasah untuk mengasah berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, dari tahapan-tahapan kegiatan di atas jika dikelompokkan maka akan kita temui hal-hal yang dapat mengasah berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan logika matematika, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spiritual.<sup>184</sup>

Ditegaskan pula oleh Asri Hidayati, di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dapat mengasah kecerdasan linguistik dan kecerdasan spiritual, dikarenakan dalam praktiknya peserta didik bersama guru/pembina berdoa bersama-sama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar. Selanjutnya akan membuat kelompok kecil yang terdiri dari dua orang untuk melakukan *conversation* (percakapan) di depan kelas. Tiap-tiap kelompok kecil melakukan *conversation* di depan guru dan teman-temannya yang lain. Tentu saja tahapan-tahapan kegiatan tersebut sangat berguna untuk mengasah kecerdasan spiritual dan kecerdasan linguistik.<sup>185</sup>

Hery Rahmawati juga menjelaskan bahwa di dalam *English Club* terdapat berbagai hal-hal yang sangat bagus untuk merangsang peserta didik dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini tentu saja kecerdasan bahasa, kecerdasan spiritual, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal menjadi sebuah sasaran yang tanpa kita sadari dalam kegiatan ekstrakurikuler ini.<sup>186</sup> Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* akan sangat berbeda dengan peserta didik yang tidak mengikuti

---

<sup>184</sup>Arifatul Hikmah, *Wawancara*, Mataram, 7 Desember 2021.

<sup>185</sup>Asri Hidayati, *Wawancara*, Mataram, 7 Desember 2021.

<sup>186</sup>Hery Rahmawati, *Wawancara*, Mataram, 7 Desember 2021.

jika dilihat dari mental dan kecerdasan linguistik.<sup>187</sup> Untuk itu peneliti mencoba membuatnya dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.1**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club***  
**Berbasis *Multiple Intelligences* di MAN Se-Kota Mataram**

No.	Nama Madrasah	Kegiatan Ekstrakurikuler <i>English Club</i>	<i>Multiple Intelligences</i> dan Cirinya
1	MAN 1 Mataram <sup>188</sup>	a. Mengulang materi secara umum materi pada pertemuan sebelumnya b. Guru menjelaskan tema materi <i>speaking</i> yang berkaitan dengan <i>tourisme</i> yang akan dibahas pada pembelajaran hari tersebut c. Peserta didik mengikuti arahan guru untuk membuat kelompok kecil yang terdiri dari dua orang untuk melakukan <i>conversation</i> (percakapan) di depan kelas d. Peserta didik bersama kelompok masing-masing membuat satu percakapan dengan menggunakan Bahasa Inggris, sesuai keinginan sendiri yang terkait dengan tema <i>tourisme</i> e. Tiap-tiap kelompok kecil melakukan <i>conversation</i> di depan guru dan teman-temannya yang lain f. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menilai dan memberikan komentar mengenai penampilan teman-temannya.	Kecerdasan Linguistik 1) Menghafal dan mengingat nama, kata, dan istilah baru 2) Mempelajari bahasa asing 3) Memahami informasi dan petunjuk/intruksi baru yang didengarnya 4) Memiliki kepekaan terhadap arti kata dan urutannya yang baru didengarnya 5) Menulis suatu karya tulis, esai, cerita, puisi, jurnal, dan sebuah buku 6) Belajar melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya 7) Menggunakan kata dan bahasa secara efektif untuk berbicara

<sup>187</sup>Khairun Nasihin, *Wawancara*, Mataram, 9 Desember 2021.

<sup>188</sup>Arifatul Hikmah (Guru/Tutor *English Club*) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club*, Ruang Kelas X MAN 1 Mataram, *Observasi* (Rabu 1 Desember 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

			dalam kehidupan sehari-hari
		a. Peserta didik menggunakan media jam tangan dalam melakukan <i>conversation</i> , untuk mengetahui berapa jam dan menit jarak yang akan ditempuh ke suatu tempat tujuan. Kegiatan ini dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika peserta didik.	Kecerdasan Logika Matematika 1) Menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit 2) Melakukan kategorisasi dan klasifikasi atas temuan atau informasi baru
		a. Beberapa peserta didik dalam melaksanakan <i>conversation</i> ada yang menggunakan media peta (arah jalan), ketika menjelaskan kepada teman (lawan bicara) mengenai tujuan perjalanan mereka. Hal ini dapat menjadi media dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan visual spasial peserta didik	Kecerdasan Visual Spasial 1) Membayangkan dan mengenali suatu objek dan bentuk yang baru dilihat 2) Menggunakan suatu objek tertentu untuk berpikir
		a. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/pembina, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik dalam melakukan praktik <i>conversation</i> (percakapan) b. Peserta didik menyampaikan tanggapan atau memberi komentar terhadap penampilan temannya c. Peserta didik bersama-sama merumuskan atau membuat alur cerita dalam bentuk <i>conversation</i>	Kecerdasan Interpersonal 1) Bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim kerja 2) Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain 3) Mengajar dan berbicara di depan banyak orang
		a. Kelompok kecil yang melaksanakan <i>conversation</i> mendengarkan dengan baik komentar teman-temannya yang lain. Kemampuan mengolah emosi diri bagi peserta didik yang diberi komentar atau dinilai oleh temannya yang lain ketika tampil di depan kelas merupakan kegiatan yang dapat membantu peserta didik	Kecerdasan Intrapersonal 1) Bekerja secara mandiri 2) Mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan sendiri

		menumbuhkan kecerdasan intrapersonalnya	
		a. Peserta didik dan guru/pembina berdoa bersama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar	Kecerdasan Spiritual 1) Berzikir, bermeditasi, dan berkonsentrasi merupakan bagian dari aktivitas yang ditekuni
2	MAN 2 Mataram <sup>189</sup>	<p>a. Guru memberikan informasi dan petunjuk terhadap bahan ajar/materi yang akan dipelajari, peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan beberapa peserta didik bertanya terkait penyampaian guru yang belum dipahami</p> <p>b. Guru menugaskan peserta didik untuk menulis cerita dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar yang diletakkan di depan (papan tulis)</p> <p>c. Peserta didik membaca karangan (cerita) yang telah ditulis di depan teman-temannya</p> <p>d. Pada pertemuan lainnya peserta didik menghafalkan istilah-istilah bahasa asing yang diberikan guru, selanjutnya berdialog dengan teman di depan kelas untuk mempraktikkan istilah sehari-hari</p> <p>e. Pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris adalah pembelajaran yang melibatkan kata, ucapan dan tulisan (menulis karangan) secara langsung sehingga dapat mengasah kecerdasan bahasa peserta didik</p>	<p>Kecerdasan Lingusitik</p> <p>1) Menghafal dan mengingat nama, kata, dan istilah baru</p> <p>2) Mempelajari bahasa asing</p> <p>3) Memahami informasi dan petunjuk/intruksi baru yang didengarnya</p> <p>4) Memiliki kepekaan terhadap arti kata dan urutannya yang baru didengarnya</p> <p>5) Menulis suatu karya tulis, esai, cerita, puisi, jurnal, dan sebuah buku</p> <p>6) Belajar melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya</p> <p>7) Menggunakan kata dan bahasa secara efektif untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari</p>
		a. <i>Conversation</i> dengan menghafal angka dan jam,	Kecerdasan Logika Matematika

<sup>189</sup>Arifin Iswandi (Tutor/Guru *English Club*) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris, Ruang Kelas MAN 2 Mataram, *Observasi* (Selasa, 09 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA dan 16 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

		mengingat kejadian masa lampau dan merencanakan jadwal. Kegiatan ini dapat mengasah kecerdasan logika matematika peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kesulitan atau lupa maka mengulangi hafalan merupakan cara satu-satunya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit</li> <li>2) Melakukan kategorisasi dan klasifikasi atas temuan atau informasi baru</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui media gambar yang disajikan guru di papan tulis maka peserta didik dapat membayangkan objek/gambar tersebut sebagai bahan untuk menulis cerita</li> <li>b. Media gambar sebagai media untuk berpikir dalam merangkai kata/cerita yang ditugaskan oleh guru/pembina</li> </ol>	<p>Kecerdasan Visual Spasial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membayangkan dan mengenali suatu objek dan bentuk yang baru dilihat</li> <li>2) Menggunakan suatu objek tertentu untuk berpikir</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/pembina, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik menanyakan beberapa arti kata yang tidak dipahami</li> <li>b. Peserta didik menyampaikan hasil karya (ceritanya) di depan teman-temannya. Peserta didik melakukan dialog (praktik percakapan) keseharian dengan menggunakan Bahasa Inggris di depan kelas</li> </ol>	<p>Kecerdasan Interpersonal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim kerja</li> <li>2) Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain</li> <li>3) Mengajar dan berbicara di depan banyak orang</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri (individual)</li> <li>b. Kegiatan menulis cerita tersebut dapat membuat peserta didik mengungkapkan perasaan dan pikiran sendiri melalui tulisan</li> </ol>	<p>Kecerdasan Intrapersonal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bekerja secara mandiri</li> <li>2) Mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan sendiri</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dan guru/pembina berdoa bersama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar</li> </ol>	<p>Kecerdasan Spiritual</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berzikir, bermeditasi, dan berkonsentrasi merupakan bagian dari aktivitas yang ditekuni</li> </ol>



3	MAN 3 Mataram <sup>190</sup>	<p>a. Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan peserta didik</p> <p>b. Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran pada hari tersebut mengenai <i>daily activity</i></p> <p>c. Guru dan peserta didik mencari kosa kata keseharian yang digunakan untuk menceritakan aktifitas sehari-hari dan menuliskannya di papan tulis</p> <p>d. Peserta didik ditugaskan untuk menulis aktifitas sehari-hari dari bangun tidur (pagi) sampai malam hari menggunakan bahasa Inggris</p> <p>e. Peserta didik menceritakan kegiatan kesehariannya di depan kelas menggunakan bahasa Inggris</p>	<p>Kecerdasan Lingusitik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menghafal dan mengingat nama, kata, dan istilah baru</li> <li>2) Mempelajari bahasa asing</li> <li>3) Memahami informasi dan petunjuk/intruksi baru yang didengarnya</li> <li>4) Memiliki kepekaan terhadap arti kata dan urutannya yang baru didengarnya</li> <li>5) Menulis suatu karya tulis, esai, cerita, puisi, jurnal, dan sebuah buku</li> <li>6) Belajar melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya</li> <li>7) Menggunakan kata dan bahasa secara efektif untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>
		<p>b. Peserta didik harus menghafal angka untuk menyebut waktu dalam tanya jawab. Kegiatan ini dapat mengasah kecerdasan logika matematika peserta didik.</p>	<p>Kecerdasan Logika Matematika</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit</li> <li>2) Melakukan kategorisasi dan klasifikasi atas temuan atau informasi baru</li> </ol>

<sup>190</sup>Fina Karismayanti (Guru/Tutor *English Club*) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club*, Ruang Kelas X MAN 3 Mataram, *Observasi* (Senin 08 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

		c. Beberapa peserta didik dalam melaksanakan <i>conversation</i> ada yang menggunakan media peta (arah jalan), ketika menjelaskan kepada teman (lawan bicara) mengenai tujuan perjalanan mereka. Hal ini dapat menjadi media dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan visual spasial peserta didik	Kecerdasan Visual Spasial 1) Membayangkan dan mengenali suatu objek dan bentuk yang baru dilihat 2) Menggunakan suatu objek tertentu untuk berpikir
		a. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/tutor, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik mengkomunikasikan di depan guru dan temannya mengenai apa yang ditulis	Kecerdasan Interpersonal 1) Bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim kerja 2) Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain 3) Mengajar dan berbicara di depan banyak orang
		a. Pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri (individual) pada saat menuliskan aktifitas sehari-hari dari bangun tidur sampai malam hari	Kecerdasan Intrapersonal 1) Bekerja secara mandiri 2) Mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan sendiri
		a. Peserta didik dan guru/tutor berdoa bersama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar	Kecerdasan Spiritual 1) Berzikir, bermeditasi, dan berkonsentrasi merupakan bagian dari aktivitas yang ditekuni

Kecerdasan yang terlihat dari tabel tersebut adalah kecerdasan lingusitik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan tersebut telah diupayakan oleh tenaga pendidik agar dapat diasah

secara optimal melalui strategi pengajaran yang beragam di MAN se-Kota Mataram. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan metode, materi, media, dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru/tutor di tiap-tiap madrasah.

Pada kecerdasan linguistik, terdapat empat ciri yang teridentifikasi dari pada proses pembelajaran yaitu: *pertama*, menghafal dan mengingat nama, kata, dan istilah baru; *kedua*, mempelajari bahasa asing; *ketiga*, memahami informasi dan petunjuk/intruksi baru yang didengarnya; *keempat*, memiliki kepekaan terhadap arti kata dan urutannya yang baru didengarnya; *kelima*, menulis suatu karya tulis, esai, cerita, puisi, jurnal, dan sebuah buku; *keenam*, belajar melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya; *ketujuh*, menggunakan kata dan bahasa secara efektif untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam *English Club* ini juga terdapat ciri kecerdasan logika matematika yaitu: *pertama*, menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit pada saat menghitung jarak tempuh menggunakan media jam; *kedua*, melakukan kategorisasi dan klasifikasi atas temuan atau informasi baru yaitu pada saat mendapatkan informasi mengenai arah tujuan dan perhitungan jarak tempuh; *ketiga*, menghafal angka untuk menyebut waktu.

Ciri kecerdasan visual spasial yang muncul dalam kegiatan pembelajaran ada dua yaitu: *pertama*, membayangkan dan mengenali suatu objek dan bentuk yang baru dilihat; dan *kedua*, menggunakan suatu objek tertentu untuk berpikir.

Adapun kecerdasan interpersonal dapat diidentifikasi dengan munculnya tiga ciri dalam proses pembelajaran yaitu: *pertama*, bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim kerja, hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dari guru; *kedua*, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain; *ketiga*, mengajar dan berbicara di depan banyak orang, kecerdasan ini terlihat dari keberanian dan kemampuan peserta didik untuk tampil menjelaskan, dan melakukan *conversation* di depan kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Tenaga pendidik juga mengasah kecerdasan intrapersonal terlihat dari ciri berikut: *pertama*, ciri bekerja secara mandiri, terlihat dari kemauan peserta didik untuk latihan sendiri dalam mengasah kemampuannya saat pembelajaran berlangsung; *kedua*, mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan sendiri yang terlihat dari kemampuan peserta didik dalam membuat karya tulis/percakapan dan menyelesaikan tugas, dimana peserta didik diberi kebebasan untuk mencari inspirasi sendiri.

Howard Gardner sebagai penemu teori *multiple intelligences* tidak memasukkan kecerdasan spiritual. Akan tetapi, potret kecerdasan terakhir yang dapat diidentifikasi selama kegiatan ekstrakurikuler *English Club* adalah kecerdasan spiritual. Ciri kecerdasan spiritual diantaranya menampakkan zikir dan konsentrasi yang merupakan bagian dari kesungguhan niat di dalam aktivitas yang ditekuni. Dalam hal ini peserta didik dan guru/pembina melakukan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan dimulai.

Dari hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences English Club* di MAN se-Kota Mataram maka beberapa cara yang digunakan untuk mengasah *multiple intelligences* yaitu *pertama*, keterampilan mendengar yang ditunjukkan dari kemampuan peserta didik memahami dan mengingat setiap kosa kata; *kedua*, keterampilan berbicara ditunjukkan dari sikap peserta didik di kelas yang responsif ketika menjawab pertanyaan, mengajak berdiskusi, dan atau mengulang hafalan kosa kata dengan intonasi yang baik; *ketiga*, keterampilan menulis dengan melatih peserta didik untuk terbiasa menulis dengan benar dan sesuai kosa kata; dan keempat, keterampilan membaca terlihat dari cara peserta didik membaca kosa kata dengan intonasi yang sesuai dan mampu membaca dengan lancar dan baik.

Di dalam pelaksanaan hingga keikutsertaan dalam beberapa kompetisi, kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences English Club* di MAN se-Kota Mataram tentunya tidak lepas dari beberapa faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor yang mendukung yaitu peran kepala madrasah yang kuat, kualitas guru yang profesional, minat dan kecerdasan peserta didik yang baik, dukungan orang tua/wali, lingkungan madrasah yang kondusif dan kemudahan mendapatkan/menyediakan sebagian alat/media penunjang kegiatan. Sedangkan faktor yang menghambat diantaranya bukan materi wajib, kurangnya minat bimbingan belajar di rumah dan alat/media pembelajaran yang belum diperbarui.

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah Berbasis *Multilple Intelligences* di MAN se-Kota Mataram**

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan peserta didik. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum.<sup>191</sup> Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah mengandung *multilple intelligences* sebagaimana dijelaskan oleh Judin Yusi bahwa:

“Dalam kegiatan semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan khususnya Kompetisi Sains Madrasah jelas mengandung nilai-nilai *multilple intelligences*, misalnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah maka kita akan mendapati tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran seperti; *pertama* melakukan apersepsi dengan cara *review* ingatan peserta didik terhadap bahan ajar yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menyegarkan kembali ingatan dan pengetahuan awal peserta didik terhadap bahan ajar Kompetisi Sains Madrasah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. *Kedua* peserta didik menyampaikan hasil jawabannya di depan guru dan peserta didik lainnya dengan cara menjelaskan secara runtun alur penyelesaian soal matematika yang dikerjakan. *Ketiga* guru/pembina mulai membahas bersama-sama dengan peserta didik mengenai soal-soal yang telah dijawab. *Keempat* guru menjelaskan soal dengan memberikan langkah-langkah penyelesaian pengerjaan soal menggunakan tiga cara, yaitu cara normal (sesuai dengan rumus yang ada pada pelajaran atau materi formal), cara sedang, dan cara cepat sebagai bahan referensi bagi peserta didik dalam menjawab soal-soal Kompetisi Sains Madrasah. Keempat kegiatan tersebut tentu saja bagian dari kecerdasan lingusitik. kegiatan selanjutnya peserta didik menjawab soal sesuai dengan cara yang paling disukai dan paling dianggap mudah oleh peserta didik. Pada kegiatan ini kemampuan mengenali objek

---

<sup>191</sup>Aziz, *Wawancara*, Mataram, 22 November 2021.

gambar pada soal-soal yang dikerjakan peserta didik dapat terbentuk, kegiatan ini tentu saja akan merangsang kecerdasan visual spasial pada peserta didik selanjutnya dalam kegiatan Kompetisi Sains Madrasah peserta didik menjawab soal sesuai dengan cara yang paling disukai dan paling dianggap mudah oleh peserta didik. Pada kegiatan ini juga kemampuan berpikir logis matematis dapat diasah sehingga kegiatan ini mengandung kecerdasan logika matematika. Tahap selanjutnya adalah peserta didik melakukan komunikasi secara efektif dengan guru/pembina. Hal ini terlihat dari keberanian peserta didik menanyakan beberapa materi atau rumus yang kurang dipahami. Mereka menyampaikan hasil jawabannya di depan guru dan peserta didik lainnya dengan cara menjelaskan secara runtun alur penyelesaian soal fisika yang dikerjakan, guru/pembina membagikan *paper test* kepada masing-masing peserta didik sebagai bahan ajar pada kegiatan Kompetisi Sains Madrasah Matematika, berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. Selanjutnya pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri (*individual*) pada saat menjawab soal-soal matematika tentu saja berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal. Kegiatan terakhir adalah peserta didik dan guru/pembina berdoa bersama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar tentunya bagian dari kecerdasan spiritual.”<sup>192</sup>

Hendra menegaskan tentang Kompetisi Sains Madrasah sebagai berikut:

“Guru memberikan motivasi dengan cara menyampaikan hal-hal positif yang akan diraih, jika peserta didik tekun dalam melaksanakan kegiatan pembinaan Kompetisi Sains Madrasah. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab singkat mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya. Guru/pembina mulai menjelaskan satu soal beserta cara pengerjaannya dengan memberikan rumus yang sesuai. Peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Peserta didik menjawab soal-soal dengan beragam materi. Kemampuan peserta didik untuk mengenali dan menganalisis soal. Peserta didik menjawab soal-soal yang membutuhkan penalaran serta berfikir ilmiah. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/pembina, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik menanyakan beberapa materi atau rumus

---

<sup>192</sup>Judin Yusi (Pembina Kompetisi Sains Madrasah Matematika) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah, Ruang Kelas X MAN 1 Mataram, *Observasi* (Jum'at 5 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

yang kurang dipahami. Peserta didik menyampaikan hasil jawabannya di depan guru dan peserta didik lainnya dengan cara menjelaskan secara runtun alur penyelesaian soal yang dikerjakan. Pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri (individual) pada saat menjawab soal-soal. Peserta didik dan guru/pembina berdoa bersama sebelum dan setelah kegiatan belajar sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan *multiple intelligences*.<sup>193</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dalam Kompetisi Sains Madrasah tentu saja merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat terhadap kecerdasan peserta didik, karena peserta didik dituntut untuk rajin belajar, berani atau tidak minder, mengasah mental dan pemberani sehingga dalam Kompetisi Sains Madrasah ini tentu saja sangat baik untuk mengasah kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik.<sup>194</sup> Sebagaimana dikatakan oleh Hairul Muammar bahwa kegiatan kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah sangat bermanfaat bagi peserta didik. Jika peserta didik ingin berprestasi maka masuklah atau ikutsertalah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik akan dituntut untuk menggunakan berbagai kecerdasan yang dimiliki atau merangsang kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik diajarkan untuk menjadi vokal, pemberani dan tidak minder.

Pelaksanaan kegiatan Kompetisi Sains Madrasah di MAN se-Kota Mataram bertujuan untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang sains sebagaimana dituturkan oleh Pak Hendra

---

<sup>193</sup>Hendra (Pembina Kompetisi Sains Madrasah Fisika) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah, Ruang Kelas XII MAN 2 Mataram, *Observasi* (Sabtu 6 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

<sup>194</sup>Judin Yusi, *Wawancara*, Mataram, 22 November 2021.



selaku tutor pada kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah sebagai berikut:

“Kompetisi Sains Madrasah ini ditujukan untuk mengasah dan menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang sains. Kompetisi Sains Madrasah merupakan kompetisi resmi madrasah yang terselenggara setiap tahunnya. Materi yang dikompetisikan adalah materi yang mereka pelajari pada pembelajaran formal. Oleh sebab itu, Kompetisi Sains Madrasah dapat mendukung pembelajaran formal bagi peserta didik yang ikut kegiatan ini. Pembelajaran formal berorientasi pada tenaga pendidik. Sedangkan ekskul kebalikannya. Orientasi ekskul ada pada peserta didik. Anak-anak yang ikut ekskul dapat mengatur waktu dengan baik padahal kegiatan mereka tidak kalah sibuk dengan yang tidak ikut ekskul.”

Sebagaimana juga ditegaskan bahwa pelaksanaan Kompetisi Sains Madrasah diselenggarakan semata-mata untuk menjadikan peserta didik berprestasi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah dapat mengasah kecerdasan pada peserta didik. Kecerdasan yang dimaksud ini adalah kecerdasan interpersonal dan kecerdasan spiritual.<sup>195</sup>

Senada dengan pendapat di atas, H. Lalu Sirajul Hadi menegaskan bahwa Kompetisi Sains Madrasah dengan melihat berbagai tahapan yang dilakukan tentunya sangat mendukung untuk menjadikan peserta didik berprestasi tentu saja bisa terwujud. Sebagaimana kita melihat bahwa dalam pelaksanaan Kompetisi Sains Madrasah peserta didik dituntut berdoa sebelum memulai aktivitas belajar. Terjadinya dialog antara guru dengan peserta didik yang menyebabkan terjalinnya hubungan yang baik. Selanjutnya peserta didik dituntut untuk berlatih menuntaskan suatu persoalan sehingga berimplikasi pada kemampuan peserta didik bertanggung jawab atas apa yang dilakukan,

---

<sup>195</sup>Lalu Syauki, *Wawancara*, Mataram, 24 November 2021.

berani mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan dan melatih mental peserta didik untuk berani membawa nama baik madrasah. Dengan kata lain dalam Kompetisi Sains Madrasah merangsang berbagai kecerdasan yang dimiliki seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.<sup>196</sup>

Baiq Zuhriatun menegaskan bahwa Kompetisi Sains Madrasah pada khususnya dapat merangsang berbagai kecerdasan yang dimiliki peserta didik atau istilahnya *multiple intelligences*. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dituntut untuk mampu dan bisa memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi, sebut saja persoalan dalam mata pelajaran fisika, maka peserta didik tentu saja akan diasah bagaimana mampu menjawab dan memecahkan persoalan itu dengan tepat dan benar yang kemudian peserta didik akan memaparkan hasilnya, sehingga dalam kegiatan ini tentu saja berimplikasi kepada sebut saja kecerdasan linguistik, logika matematika, visual spasial, interpersonal dan intrapersonal.<sup>197</sup>

Hariantini juga menegaskan bahwa tanggung jawab, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah merupakan nilai-nilai yang diajarkan dalam Kompetisi Sains Madrasah, hal ini tergambar dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut.<sup>198</sup>

Siti Nur Ahyani selaku orang tua tentu saja sangat mendukung semua program-program madrasah, karena tentu saja program tersebut dibuat untuk mensukseskan peserta didik serta memajukan madrasah sehingga peserta didik

---

<sup>196</sup>Lalu Sirajul Hadi, *Wawancara*, Mataram, 23 November 2021.

<sup>197</sup>Baiq Zuhriatun, *Wawancara*, Mataram, 23 November 2021.

<sup>198</sup>Hariantini, *Wawancara*, Mataram, 24 November 2021.

dituntut untuk membawa nama baik madrasah dengan menjadi juara jika ada perlombaan. Untuk mewujudkan semua itu tentunya madrasah membuat berbagai terobosan untuk dapat membawa peserta didik memanfaatkan potensi yang dimiliki. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah. Anak-anak diajarkan berbagai strategi, sebut saja mata pelajaran matematika, maka peserta didik diajak bagaimana cara memecahkan persoalan yang rumit. Di dalam Kompetisi Sains Madrasah terdapat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang merangsang kecerdasan yang dimiliki seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan logika matematika.<sup>199</sup>

Hal yang senada juga dijelaskan oleh Suhaimi bahwa anak-anak yang jika ingin mengalami perubahan, maka ajaklah atau suruhlah masuk ekstrakurikuler apapun namanya, karena di dalam setiap ekstrakurikuler yang ada di madrasah sangat membantu untuk menjadikannya berprestasi. Saya sering melihat perubahan yang terjadi pada anak saya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah bahwa ia rajin beribadah, rajin belajar, kemudian sering mengajak teman-temannya berdiskusi untuk memecahkan masalah atau suatu tugas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah ini dapat merangsang potensi dalam diri peserta didik seperti kecerdasan spiritual.<sup>200</sup>

Melihat proses kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah merupakan dari persiapan, *me-refresh* ingatan peserta didik, mengajak untuk menyelesaikan sebuah persoalan, terjadinya diskusi antara guru dengan

---

<sup>199</sup>Siti Nur Ahyani, *Wawancara*, Mataram, 24 November 2021.

<sup>200</sup>Suhaimi, *Wawancara*, Mataram, 30 November 2021.

peserta didik tentu sangat bagus untuk mengasah potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik. Sebut saja misalnya bagaimana peserta didik diminta menyelesaikan suatu persoalan secara mandiri. Kemudian dipertanggungjawabkan, selanjutnya terjadilah kerjasama. Menunjukkan kegiatan Kompetisi Sains Madrasah sangat baik untuk merangsang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki atau yang ada pada peserta didik.<sup>201</sup> Ini terbukti ketika Rizka Isnaini<sup>202</sup> menuturkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah merupakan kegiatan yang sangat baik untuk mengasah potensi yang ada dalam diri kita. Hal ini telah saya buktikan bahwa sebelum saya mengikuti ekskul tersebut dan sesudah saya mengikutinya, saya merasa ada perubahan. Mungkin kegiatan-kegiatan yang ada di ekskul tersebut membentuk kita untuk terbiasa berdoa sebelum mulai belajar. Diajak bagaimana mencari solusi dan memecahkan persoalan yang dihadapi, dituntut untuk kerjasama, berani dan tidak minder. Keadaan ini mempengaruhi saya untuk menjadi lebih baik. Selanjutnya peneliti mencoba menampilkan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah**  
**Berbasis *Multiple Intelligences* di MAN Se-Kota Mataram**

No.	Nama Madrasah	Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah	<i>Multiple Intelligences</i> dan Cirinya
1	MAN 1 Mataram <sup>203</sup>	a. Melakukan apersepsi dengan cara <i>me-review</i> ingatan peserta	Kecerdasan Lingusitik 1) Memahami

<sup>201</sup>Monica Rizky Hairi, *Wawancara*, Mataram, 30 November 2021.

<sup>202</sup>Ikhwan Muhammad Faried, *Wawancara*, Mataram, 30 November 2021.

<sup>203</sup>Masjudin Yusi (Pembina Kompetisi Sains Madrasah Matematika) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah, Ruang Kelas X MAN 1 Mataram, *Observasi* (Jum'at 05 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

		<p>didik terhadap bahan ajar yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menyegarkan kembali ingatan dan pengetahuan awal peserta didik terhadap bahan ajar Kompetisi Sains Madrasah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Peserta didik menyampaikan hasil jawabannya di depan guru dan peserta didik lainnya dengan cara menjelaskan secara runtun alur penyelesaian soal matematika yang dikerjakan</p> <p>c. Guru/pembina mulai membahas bersama dengan peserta didik mengenai soal-soal yang telah dijawab</p> <p>d. Guru menjelaskan soal dengan memberikan langkah-langkah penyelesaian pengerjaan soal menggunakan tiga cara, yaitu cara normal (sesuai dengan rumus yang ada pada pelajaran atau materi formal), cara sedang dan cara cepat, sebagai bahan referensi bagi peserta didik dalam menjawab soal-soal Kompetisi Sains Madrasah</p>	<p>informasi dan petunjuk/intruksi baru yang didengarnya</p> <p>2) Belajar melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya</p> <p>3) Menyampaikan suatu pesan lisan dengan jelas dan runtut</p> <p>4) Menggunakan kata dan bahasa secara efektif untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>5) Memahami informasi dan petunjuk/intruksi baru yang didengarnya</p> <p>6) Belajar melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya</p> <p>7) Menyampaikan suatu pesan lisan dengan jelas dan runtut</p> <p>8) Menggunakan kata dan bahasa secara efektif untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari</p>
		<p>a. Peserta didik menjawab soal sesuai dengan cara yang paling disukai dan paling dianggap mudah oleh peserta didik. Pada kegiatan ini kemampuan mengenali objek gambar pada soal-soal yang dikerjakan</p>	<p>Kecerdasan Visual Spasial</p> <p>1) Membayangkan dan mengenali suatu objek dan bentuk yang baru dilihat.</p> <p>2) Memiliki kapasitas membuat sketsa, menggambar, dan melukis.</p> <p>3) Menggunakan suatu objek tertentu</p>

			<p>untuk berpikir</p> <p>4) Membuat peta, grafik, diagram, serta bagan alir (<i>flow chart</i>).</p>
		<p>a. Peserta didik menjawab soal sesuai dengan cara yang paling disukai dan paling dianggap mudah. Pada kegiatan ini kemampuan berpikir logis matematis dapat diasah</p>	<p>Kecerdasan Logika Matematika</p> <p>1) Menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit</p> <p>2) Mengenali pola hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa atau kejadian</p> <p>3) Mengenali dan menguraikan pola yang abstrak atau tidak jelas</p> <p>4) Berpikir secara ilmiah dan sains</p> <p>5) Memecahkan masalah yang membutuhkan pemikiran logis</p> <p>6) Melakukan kategorisasi dan klasifikasi atas temuan atau informasi baru</p> <p>7) Berpikir deduksi dan induksi</p>
		<p>a. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/pembina, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik menanyakan beberapa materi atau rumus yang kurang dipahami</p> <p>b. Peserta didik menyampaikan hasil jawabannya di depan guru dan peserta didik lainnya, dengan cara menjelaskan secara runtut alur penyelesaian soal matematika yang dikerjakan</p> <p>c. Guru/pembina membagikan <i>paper test</i> kepada masing-masing peserta didik sebagai bahan ajar pada kegiatan</p>	<p>Kecerdasan Interpersonal</p> <p>1) Bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim kerja</p> <p>2) Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain</p> <p>3) Mengajar dan berbicara di depan banyak orang</p>

		Kompetisi Sains Madrasah Matematika	
		a. Pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri/individual pada saat menjawab soal-soal matematika	Kecerdasan Intrapersonal 1) Bekerja secara mandiri 2) Mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan sendiri
		a. Peserta didik dan guru/pembina berdoa bersama-sama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar	Kecerdasan Spiritual 1) Berzikir, bermeditasi, dan berkonsentrasi merupakan bagian dari aktivitas yang ditekuni
2	MAN 2 Mataram <sup>204</sup>	a. Guru memberikan motivasi dengan cara menyampaikan hal-hal positif yang akan diraih jika peserta didik tekun dalam melaksanakan kegiatan pembinaan Kompetensi Sains Madrasah b. Guru melakukan apersepsi sekaligus dengan melakukan tanya jawab singkat mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya c. Guru/ pembina mulai menjelaskan satu soal beserta cara pengerjaannya dengan memberikan rumus yang sesuai d. Peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang dipahami	Kecerdasan Linguistik 1) Memahami informasi dan petunjuk/intruksi baru yang didengarnya 2) Belajar melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya 3) Menyampaikan suatu pesan lisan dengan jelas dan runtut 4) Menggunakan kata dan bahasa secara efektif untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari
		a. Peserta didik menjawab soal-soal fisika dengan beragam materi, kemampuan peserta didik untuk mengenali dan menganalisis soal dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial	Kecerdasan Visual spasial 1) Membayangkan dan mengenali suatu objek dan bentuk yang baru dilihat

<sup>204</sup>Eva Ernawati (Pembina Kompetensi Sains Madrasah Fisika) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetensi Sains Madrasah, Ruang Kelas XII MAN 2 Mataram, *Observasi* (Sabtu 6 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

			<p>2) Memiliki kapasitas membuat sketsa, menggambar, dan melukis</p> <p>3) Menggunakan suatu objek tertentu untuk berpikir</p>
		<p>a. Peserta didik menjawab soal-soal fisika yang membutuhkan penalaran serta berfikir ilmiah</p>	<p>Kecerdasan Logika Matematika</p> <p>1) Menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit</p> <p>2) Mengenali pola hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa atau kejadian</p> <p>3) Mengenali dan menguraikan pola yang abstrak atau tidak jelas</p> <p>4) Berpikir secara ilmiah dan sains</p> <p>5) Memecahkan masalah yang membutuhkan pemikiran logis</p> <p>6) Melakukan kategorisasi dan klasifikasi atas temuan atau informasi baru</p> <p>7) Berpikir deduksi dan induksi</p>
		<p>a. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/pembina, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik menanyakan beberapa materi atau rumus yang kurang dipahami</p> <p>b. Peserta didik menyampaikan hasil jawabannya di depan guru dan peserta didik lainnya dengan cara menjelaskan secara runtut alur penyelesaian soal Fisika yang dikerjakan</p>	<p>Kecerdasan Interpersonal</p> <p>1) Bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim kerja</p> <p>2) Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain</p> <p>3) Mengajar dan berbicara di depan banyak orang</p>
		<p>a. Pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri/individual pada</p>	<p>Kecerdasan Intrapersonal</p>



		saat menjawab soal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bekerja secara mandiri</li> <li>2) Mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan sendiri</li> </ol>
		a. Peserta didik dan guru/pembina berdoa bersama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar	<p>Kecerdasan Spiritual</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berzikir, bermeditasi, dan berkonsentrasi merupakan bagian dari aktivitas yang ditekuni</li> </ol>
3	MAN 3 Mataram <sup>205</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengkaitkan materi-materi soal Kompetisi Sains Madrasah Ekonomi dengan praktik kehidupan sehari-hari</li> <li>b. Guru menjelaskan secara umum tiap butir soal dengan memberikan uraian singkat mengenai tema-tema yang ada pada soal</li> <li>c. Peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang dipahami</li> </ol>	<p>Kecerdasan Lingusitik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memahami informasi dan petunjuk/intruksi baru yang didengarnya</li> <li>2) Belajar melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya</li> <li>3) Menyampaikan suatu pesan lisan dengan jelas dan runtut</li> <li>4) Menggunakan kata dan bahasa secara efektif untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>
		a. Peserta didik menjawab soal sesuai dengan cara yang paling disukai dan paling dianggap mudah oleh peserta didik. Pada kegiatan ini kemampuan mengenali objek gambar pada soal-soal yang dikerjakan	<p>Kecerdasan Visual Spasial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membayangkan dan mengenali suatu objek dan bentuk yang baru dilihat.</li> <li>2) Memiliki kapasitas membuat sketsa, menggambar, dan melukis.</li> </ol>

<sup>205</sup>Aziz, (Pembina Kompetisi Sains Madrasah Ekonomi) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah, Ruang Kelas X MAN 3 Mataram, *Observasi* (Senin 8 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

		<p>a. Peserta didik menjawab soal-soal ekonomi yang telah disiapkan oleh guru</p>	<p>Kecerdasan Logika Matematika</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit</li> <li>2) Mengenali pola hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa atau kejadian</li> <li>3) Mengenali dan menguraikan pola yang abstrak atau tidak jelas</li> <li>4) Berpikir secara ilmiah dan sains</li> <li>5) Memecahkan masalah yang membutuhkan pemikiran logis</li> <li>6) Melakukan kategorisasi dan klasifikasi atas temuan atau informasi baru</li> <li>7) Berpikir deduksi dan induksi</li> </ol>
		<p>a. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/pembina, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik menanyakan beberapa materi atau rumus yang kurang dipahami</p> <p>b. Peserta didik menyampaikan hasil jawabannya di depan guru dan peserta didik lainnya</p> <p>c. Guru/pembina membagikan <i>paper test</i> kepada masing-masing peserta didik sebagai bahan ajar pada kegiatan Kompetisi Sains Madrasah</p>	<p>Kecerdasan Interpersonal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim kerja</li> <li>2) Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain</li> <li>3) Mengajar dan berbicara di depan banyak orang</li> </ol>
		<p>a. Pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri/individual pada saat menjawab soal</p>	<p>Kecerdasan Intrapersonal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bekerja secara mandiri</li> <li>2) Mengungkapkan dan mengekspresikan</li> </ol>

			pikiran dan perasaan sendiri
		a. Peserta didik dan guru/pembina berdoa bersama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar	Kecerdasan Spiritual 1) Berzikir, bermeditasi, dan berkonsentrasi merupakan bagian dari aktivitas yang ditekuni

*Multiple intelligences* yang terlihat dari tabel tersebut adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan logika matematika, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan tersebut telah diupayakan oleh tenaga pendidik agar dapat diasah secara optimal melalui strategi pengajaran yang beragam di MAN se-Kota Mataram. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan metode, materi, media, dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru/tutor di setiap madrasah.

Pada kecerdasan linguistik, terdapat empat ciri yang teridentifikasi dari pada proses pembelajaran yaitu: *pertama*, menghafal dan mengingat nama, kata, dan istilah baru; *kedua*, mempelajari bahasa asing; *ketiga*, memahami informasi dan petunjuk/intruksi baru yang didengarnya; *keempat*, memiliki kepekaan terhadap arti kata dan urutannya yang baru didengarnya; *kelima*, menulis suatu karya tulis, seperti esai, cerita, puisi, jurnal, dan sebuah buku; *keenam*, belajar melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya; *ketujuh*, menggunakan kata dan bahasa secara efektif untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri kecerdasan visual spasial yang muncul dalam kegiatan pembelajaran ada dua, yaitu: *pertama*, membayangkan dan mengenali suatu

objek dan bentuk yang baru dilihat; dan *kedua*, menggunakan suatu objek tertentu untuk berpikir.

Dalam Kompetisi Sains Madrasah terdapat ciri kecerdasan logika matematika yaitu: *pertama*, menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit pada saat menghitung jarak tempuh menggunakan media jam; *kedua*, melakukan kategorisasi dan klasifikasi atas temuan atau informasi baru yaitu pada saat mendapatkan informasi mengenai arah tujuan dan perhitungan jarak tempuh.

Adapun kecerdasan interpersonal dapat diidentifikasi dengan munculnya tiga ciri dalam proses pembelajaran yaitu: *pertama*, bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim kerja, hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dari guru; *kedua*, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain; *ketiga*, mengajar dan berbicara di depan banyak orang, kecerdasan ini terlihat dari keberanian dan kemampuan peserta didik untuk tampil menjelaskan dan melakukan di depan kelas.

Tenaga pendidik juga mengasah kecerdasan intrapersonal terlihat dari ciri berikut: *pertama*, ciri bekerja secara mandiri, terlihat dari kemauan peserta didik untuk latihan sendiri dalam mengembangkan kemampuannya saat pembelajaran berlangsung; *kedua*, mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan sendiri yang terlihat dari kemampuan peserta didik dalam membuat karya tulis/percakapan/dan menyelesaikan tugas, dimana peserta didik diberi kebebasan untuk mencari inspirasi sendiri.

Howard Gardner sebagai penemu teori *multiple intelligences* tidak memasukkan kecerdasan spiritual. Akan tetapi, di dalam penelitian ini kecerdasan spiritual menjadi kecerdasan terakhir yang dapat diidentifikasi selama kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah di MAN se-Kota Mataram. Ciri kecerdasan spiritual diantaranya menampakkan zikir dan konsentrasi yang merupakan bagian dari kesungguhan niat di dalam aktivitas yang ditekuni. Dalam hal ini peserta didik dan guru/pembina melakukan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan dimulai.

Dari hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* Kompetisi Sains Madrasah di MAN se-Kota Mataram maka beberapa cara yang digunakan untuk mengasah *multiple intelligences* yaitu 1) keterampilan mendengar yang ditunjukkan dari kemampuan peserta didik memahami dan mengingat setiap materi; 2) keterampilan berbicara ditunjukkan dari sikap peserta didik di kelas yang responsif ketika menjawab pertanyaan, mengajak berdiskusi, dan atau mengulang hafalan materi; 3) keterampilan menulis dengan melatih peserta didik untuk terbiasa menulis dengan benar dan sesuai materi; dan 4) keterampilan membaca terlihat dari cara peserta didik membaca materi.

Di dalam pelaksanaan hingga keikutsertaan dalam beberapa kompetisi, kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* Kompetisi Sains Madrasah di MAN se-Kota Mataram tentunya tidak lepas dari beberapa faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor yang mendukung yaitu peran kepala

madrasah yang kuat, kualitas guru yang profesional, minat dan kecerdasan peserta didik yang baik, dukungan orang tua/wali, lingkungan madrasah yang kondusif dan kemudahan mendapatkan/menyediakan sebagian alat/media penunjang kegiatan. Sedangkan faktor yang menghambat diantaranya bukan materi wajib, kurangnya minat bimbingan belajar di rumah dan alat/media pembelajaran yang belum diperbarui.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram mendorong tenaga pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif. Mereka harus menemukan cara yang tepat untuk mengoptimalisasikan setiap kecerdasan yang ada pada peserta didik. Optimalisasi kecerdasan beragam dari masing-masing peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* untuk mengasah potensi, minat, bakat dan kreativitas sehingga peserta didik menjadi *problem solver* dan memiliki *creativity* sebagaimana Howard Gardner mengartikan kecerdasan di dalam teorinya.

Di dalam melaksanakan proses kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram, tenaga pendidik menyesuaikan dengan latar belakang *multiple intelligences* peserta didik sehingga tidak ada unsur paksaan terhadap aspek afektif pada karakternya, kognitif pada perolehan prestasinya dan psikomotorik pada keterampilannya. Peserta didik suka rela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai *multiple intelligences* yang dimilikinya. Di sinilah peran tenaga pendidik harus lebih profesional. Pelaksanaan *multiple intelligences* melalui kegiatan

ekstrakurikuler menuntut tenaga pendidik mempunyai daya kreativitas tinggi dan dedikasi penuh. Aura positif tenaga pendidik dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Tenaga pendidik tidak hanya menjadi guru tetapi juga berperan sebagai sahabat tempat bertanya, teman diskusi, mencurahkan saran usul masukan serta ide tanpa rasa takut dan canggung.

Menurut pendapat peneliti *multiple intelligences* menolak pengukuran tingkat kecerdasan yang populer di tengah masyarakat. Sebelumnya kecerdasan manusia hanya diasumsikan dan diukur dengan tingkat kecerdasan intelektual (*IQ*) dan kecerdasan emosional (*EQ*) semata, dan mengabaikan kecerdasan lainnya. Adanya keyakinan bahwa hanya tingkat *IQ* saja yang memiliki peran penting dalam meraih kesuksesan belajar dan kehidupan nyata, tidaklah selalu benar. Terasahnya kecerdasan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* merupakan keberhasilan tenaga pendidik dan orang tua/wali. Peran orang tua/wali di rumah tidak kalah penting dari peran tenaga pendidik di madrasah. Lingkungan madrasah yang kondusif menjadi penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Bukti perolehan prestasi peserta didik dari beberapa kompetisi kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah di MAN se-Kota Mataram disajikan di lampiran.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan termasuk pendidikan agama Islam adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri

dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram potensi peserta didik MAN se-Kota Mataram dapat diasah dari aspek kognitifnya (nilai madrasah/akademik) dan aspek psikomotorik (kreativitas/keterampilan). Pada bab berikutnya penulis akan memaparkan potensi peserta didik yang dapat diasah dan dikuatkan dari aspek afektifnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram merupakan salah satu upaya PAI mencapai kualitas aspek psikomotorik (keterampilan) dengan mengasah *multiple intelligences* dari setiap kegiatan ekstrakurikuler sebagai usaha PAI mewujudkan kualitas aspek kognitif (pengetahuan). Pada bab berikutnya peneliti menganalisis penguatannya pada karakter peserta didik sehingga aspek afektif (nilai) melengkapi penelitian ini.



**BAB IV**

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DAN PENGUATANNYA PADA KARAKTER PESERTA DIDIK MAN SE-KOTA MATARAM**

**A. Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club* Berbasis *Multiple Intelligences* dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik**

PAI (Pendidikan Agama Islam) meliputi tiga aspek yaitu afektif (nilai), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram merupakan salah satu upaya PAI mencapai kualitas aspek psikomotorik (keterampilan) dengan mengasah *multiple intelligences* dari setiap kegiatan ekstrakurikuler sebagai usaha PAI mewujudkan kualitas aspek kognitif (pengetahuan). Pada bab ini peneliti menganalisis penguatannya pada karakter peserta didik sehingga aspek afektif (nilai) melengkapi penelitian ini.

Setelah peneliti mendapatkan informasi kemudian mengklarifikasinya dengan fakta tentang kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram maka peneliti mengumpulkan, memilah dan menyajikan data. Berdasarkan data yang telah peneliti sajikan sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menganalisis penguatan karakter peserta didik dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah di MAN se-Kota Mataram.

Membahas karakter peserta didik, tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan karakter. Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan

sejak tahun 1900-an. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona menyebutkan bahwa proses internalisasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan/tindakan moral) yang diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan.

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*.<sup>206</sup> Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Dengan demikian proses pendidikan karakter yang akan membentuk karakter peserta didik MAN se-Kota Mataram harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk dan memupuk karakter peserta didik, baik karakter untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara

---

<sup>206</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), h. 51.

secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dipilih menjadi salah satu caranya.

*Indonesia Heritage Foundation* merumuskan 9 karakter dasar yang menjadi dasar karakter peserta didik yang baik, di antara 9 karakter tersebut yaitu; 1) Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya ; 2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; 3) jujur; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>207</sup>

Dari 9 nilai karakter tersebut tentu saja memiliki relevansi terhadap visi dari kegiatan ekstrakurikuler yakni berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan murid yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki misi dalam mewujudkan visinya. Diantara misi ekstrakurikuler adalah memfasilitasi sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas dan bertanggung jawab melalui kegiatan mandiri atau kelompok; dan berorientasi pada prestasi di tingkat nasional dan internasional dengan mengedepankan *akhlakul karimah*. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh Rohinah M. Noor bahwa:

---

<sup>207</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...* 42–43.

“Diantara kontribusi positif tersebut antara lain adalah mengkondisikan keberagaman kecerdasan dan potensi peserta didik, lebih mendekatkan pendidikan pada dunia riil, memiliki fleksibilitas yang tinggi dari segi program dan kurikulum, dan pendidikan disampaikan secara menarik dan menyenangkan.”<sup>208</sup>

*Indonesia Heritage Foundation* dalam perjalanannya juga melakukan pembaruan terhadap 9 pilar karakter<sup>209</sup> sebagai berikut:

“1) Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya; 2) Mandiri, disiplin dan tanggung jawab; 3) Jujur amanah dan berkata bijak; 4) Hormat, santun dan pendengar yang baik; 5) Dermawan, suka menolong dan kerja sama; 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah; 7) Pemimpin yang baik dan adil; 8) Baik dan rendah hati; 9) Toleran, cinta damai dan bersatu”

Adapun penjabaran 9 pilar karakter yang dimaksud adalah; 1) Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya yang diwujudkan dalam rasa syukur dan doa, serta menyayangi, menjaga, memelihara alam dan seluruh isinya (manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan); 2) Mandiri yang diwujudkan dengan memaksimalkan segenap kemampuan sendiri untuk melakukan berbagai aktivitas dengan penuh kedisiplinan dan rasa Tanggung Jawab; 3) Jujur yang diwujudkan dalam perkataan, tidak menggunakan atau mengambil hak dan milik orang lain dan berani mengakui kesalahan jika terbukti berbuat salah. Amanah atau Dapat Dipercaya diwujudkan dengan sikap menepati janji, menyampaikan pesan ataupun titipan kepada yang berhak secara benar dan bertanggung jawab. Berkata Bijak diwujudkan dengan selalu menjaga perkataan yang baik, bijak, sopan dan jujur tanpa menyakiti atau memperlakukan pihak lain serta berpikir secara mendalam sebelum mengungkapkan perkataan; 4) Sopan Santun dengan membiasakan dengan ucapan Terima Kasih, Permissi, Minta Tolong, Minta Izin setiap melakukan aktivitas yang relevan dengan kata-kata tersebut dan diucapkan dengan sopan. Pendengar yang Baik diwujudkan dengan memberi perhatian kepada lawan bicara, menatap dengan sopan lawan bicara dan tidak memotong pembicaraan. Hormat dan Patuh diwujudkan dengan bersikap hormat kepada orang tua, guru, pemimpin dan siapapun yang patut dihormati tanpa melihat latar belakang suku, ras, agama dan usia serta patuh kepada hukum dan

<sup>208</sup>Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, 98–99.

<sup>209</sup>Pilar Karakter adalah sebuah konsep pondasi pilar untuk bisa membangun manusia berkarakter, cerdas, dan kreatif, dimana setiap pilarnya terdiri dari kumpulan nilai-nilai karakter sejenis. Konsep 9 Pilar Karakter ini merupakan strategi untuk memudahkan penanaman nilai-nilai karakter karena sesuai dengan mekanisme kerja otak, yaitu nilai-nilai tertentu akan lebih mudah dipahami apabila ada polanya. Metode penanaman 9 Pilar Karakter ini adalah “*knowing the good*”, “*reasoning the good*”, “*feeling the good*”, and “*loving the good*”. Diakses di <https://ihf.or.id/id/pilar-karakter/> 09 November 2020. Pukul 20:15.

aturan yang berlaku; 5) Dermawan dan Suka Menolong yang diwujudkan untuk bersikap suka menolong siapapun, berbagi dalam bentuk apapun bagi yang memerlukan (tidak terbatas harta), mendahulukan dan memberikan fasilitas atau kenyamanan kepada yang membutuhkan seperti orang tua, orang yang sudah renta, ibu hamil dan ibu-ibu yang membawa anak kecil di tempat fasilitas umum seperti ketika di kereta, bis dan sebagainya.

Kerjasama diwujudkan dengan sikap yang terbuka untuk berbagi tugas, berbagi peran saling mendukung dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama; 6) Percaya Diri diwujudkan dengan kemampuan untuk memimpin, berkompetisi secara sehat, berani untuk tampil dan berekspresi secara positif. Kreatif diwujudkan dengan kemampuan untuk menetapkan tujuan, impian dan harapan dan berupaya dengan berbagai cara yang spesifik, unik dan terukur untuk meraih tujuan, impian dan harapan serta berupaya maksimal untuk mencari solusi atas masalah dan tantangan yang dihadapi.

Pantang Menyerah merupakan rangkaian dari karakter percaya diri dan kreatif yang akan mendorong akan mendorong seseorang memiliki semangat berjuang dan bertahan untuk mencapai tujuan; 7) Pemimpin yang baik dan adil diwujudkan dengan kemampuan mengambil inisiatif untuk memimpin, memberikan contoh, melindungi, berbuat baik dan mengajak untuk kebaikan dan mengayomi, bersikap sportif, mengakui kesalahan jika ada, memberikan kesempatan kepada yang lain untuk tampil dan berperan, terbuka untuk kerjasama dan berbagi atas keberhasilan bersama; 8) Baik Hati dan Rendah Hati diwujudkan dengan berperilaku menghargai, senang menolong, selalu berbuat dan menebar kebaikan, minta maaf dan memaafkan, memberikan senyuman dan tidak membanggakan diri; 9) Toleran diwujudkan dengan bersikap menghargai perbedaan latar belakang (Suku, Ras, Agama dan budaya), menghormati keyakinan, agama dan tempat beribadah orang lain, tidak memaksakan kehendak, tidak merasa yang paling benar dan baik. Cinta Damai diwujudkan dengan perilaku yang mengutamakan perdamaian, saling meminta maaf dan bersabar. Kesatuan merupakan hasil perwujudan dari Toleran dan Cinta damai yang akan melahirkan karakter yang mencintai kesatuan dan persatuan.

Beberapa definisi yang hampir sama antara karakter dan akhlak, walaupun sebenarnya kata akhlak jauh lebih lama muncul dibandingkan kata karakter. Dalam hal ini al-Jurjani dalam *Kitab Ta'rifat* -nya mendefinisikan akhlak sebagaimana berikut;

عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ لِلنَّفْسِ رَاسِحَةً تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ  
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ، فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةَ  
عَقْلًا وَشَرَعًا بِسُهُولَةٍ، سَمَّيْتُ الْهَيْئَةَ: خُلُقًا حَسَنًا، وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ مِنْهَا  
الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ، سَمَّيْتُ الْهَيْئَةَ: خُلُقًا سَيِّئًا.

“Akhlak adalah keadaan jiwa yang melekat dan keluar darinya perbuatan dengan segala kemudahan tanpa memerlukan pemikiran ataupun perenungan. Apabila keadaan jiwa tersebut melahirkan perbuatan-perbuatan baik, dipandang dari sudut akal dan syari’at, maka disebut dengan akhlak hasanah, namun apabila keluar darinya perbuatan buruk maka disebut akhlak tercela.”<sup>210</sup> Hal yang senada juga dijelaskan oleh Ibn Miskawaih dalam *Tahdhibu al -akhlaq* mendefinisikan akhlak dengan;

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“Perikeadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan segala perbuatan tanpa harus difikirkan dan diperhitungkan.”<sup>211</sup>

Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya` Ulumal -Din* mengatakan bahwa;

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةً عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ  
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak adalah ungkapan yang menggambarkan kondisi jiwa, dimana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berfikir dan merenung.”<sup>212</sup> Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak sebagai, “Nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian

<sup>210</sup>Ali bin Muhammad bin Ali al -Jurjani, Kitab al-Ta’rifat , Tahqiq: Ibrahim al -Abyari, (Beirut: Dar al-Ki tab al-‘Arabi, Cet. I, 1405), 136.

<sup>211</sup>Muhammad bin Ya’qub Miskawayh, *Tahdhib al-Akhlak wa tahhir al -‘Araq* (T.K: Maktabah al -Thaqafah al -Diniyyah, T.Th), 41.

<sup>212</sup>Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ihya` ‘Ulum al-Din*, *Muraja’ah: Şidqi Muhammad Jamil al ‘Aṯhar*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2008), 3/57.

memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan itu.”<sup>213</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan batin berupa sekumpulan nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam menilai apakah perbuatan itu baik atau buruk. Serta menjadi daya dorong yang melandasi setiap perbuatan dengan mudah. Di dalam penelitian ini, pemilihan istilah karakter tetap mengacu kepada istilah akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *al-akhlaq* (jamak dari *al-khuluq*) yang berarti budi pekerti, tabiat, perangai, tingkah laku, dan kebiasaan. Adapun karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, sifat, peran dan akhlak.

Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris terutama kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris atau dalam istilah bahasa Inggris biasa disebut *speaking skill*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi peserta didik atau memfasilitasi agar dapat berbahasa Inggris dengan lancar dan bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan tepat dan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berbicara yaitu dapat berkomunikasi menggunakan pola-pola bahasa Inggris sesuai dengan situasi saat seseorang perlu mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapatnya.

Sebagaimana ditegaskan oleh Fina Karismayati bahwa kegiatan *English Club* bertujuan agar peserta didik bisa berbahasa Inggris dengan lancar dan

---

<sup>213</sup>Roli Abdul Rahman & M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 49.

dapat berkomunikasi dengan benar menggunakan bahasa Inggris sehingga jika dikaitkan dengan *multiple intelligences* maka ekstrakurikuler tersebut sangat baik. Sebagaimana kita lihat sebut saja dari mental untuk mengikuti kompetisi, jelas saja bagi mereka yang tidak mengikuti ekstrakurikuler akan malu, namun berbeda dengan peserta didik yang mengikuti *English Club*. Mereka lebih kreatif untuk berbahasa. Mereka juga lebih berani dan tingkat percaya diri lebih tinggi, dengan kata lain di dalam *English Club* mengandung *multiple intelligences* seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan spiritual.<sup>214</sup> Kaitannya dengan *multiple intelligences* Sri Kurniawati menegaskan bahwa di dalam pelaksanaan *English Club* tentu saja diajarkan beberapa hal sebelum aktivitas belajar salah satunya dimulai dengan berdoa. Tertanam kebiasaan-kebiasan yang baik seperti memulai segala kecerdasan spiritual yang menguatkan karakter.<sup>215</sup>

Berbicara *English Club*, Arifin Iswandi menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *English Club* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris terutama kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Di dalam istilah bahasa Inggris biasa disebut *speaking skill*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi peserta didik atau memfasilitasi agar bisa berbahasa Inggris dengan lancar dan dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan tepat dan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berbicara yaitu dapat

---

<sup>214</sup>Fina Karismayanti, *Wawancara*, Mataram, 9 Desember 2021.

<sup>215</sup>Sri Kurniawati, *Wawancara*, Mataram, 09 Desember 2021 pukul 09.00 WITA.



berkomunikasi menggunakan pola-pola bahasa Inggris sesuai dengan situasi dimana seseorang perlu mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapatnya. Dengan demikian karakter yang diperkuat adalah nilai toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>216</sup>

Ketika ingin melihat relevansi antara *multiple intelligences* dengan ekstrakurikuler seperti *English Club*, maka tentu kita harus mengetahui proses dan hasilnya seperti apa. Saya sedikit mengurai pelaksanaan *English Club* tersebut. *English Club* sebagai salah satu ekstrakurikuler pilihan yang diawali dengan proses perencanaan namun tidak tertulis. Kegiatan perencanaan berfungsi untuk menyusun tema, materi, strategi, dan media pembelajaran serta sistem evaluasi. Setelah perencanaan dilaksanakan selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana tersebut ke dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler *English Club*. Kegiatan ini diawali dengan berdoa bersama. Kemudian guru mempresensi peserta didik. Kemudian menstimulus peserta didik dengan cara melakukan tanya jawab menggunakan bahasa Inggris. Selanjutnya memulai pembelajaran dengan menggunakan strategi yang menarik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *English Club* ini peserta didik mempelajari banyak hal seperti *Writing, Reading, listening* dan *Speaking*. Pemahaman kosa kata di dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat diperlukan sehingga ekstrakurikuler ini juga membekali peserta didiknya untuk memperkaya kosa kata dengan pengucapan yang sempurna.

---

<sup>216</sup>Arifin Iswandi, *Wawancara*, Mataram, 09 Desember 2021 pukul 10.00 WITA.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler *English Club*, *speaking skill* dan pemahaman kosa kata peserta didik sangat diperhatikan. Terlihat dengan cara menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris dengan meminta peserta didik untuk memberikan respon terhadap kata yang disampaikan. Peserta didik diminta menghafalkan dan melafalkan sebanyak mungkin kosa kata bahasa Inggris dalam sehari. Tidak jarang *speaking skill* yang dimiliki peserta didik *English Club* tergolong lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club*. *Speaking skill* yang dimiliki peserta didik dapat dikatakan bagus dikarenakan peserta didik telah mampu dalam pelafalan, kefasihan dan pemahaman dalam mengungkapkan kosa kata Bahasa Inggris.

Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* berjalan dengan sangat menyenangkan terlihat dari penggunaan strategi yang variatif didukung dengan media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran yang digunakan berupa gambar, video, audio maupun boneka tangan. Dengan penggunaan strategi yang variatif dan media yang inovatif dapat merangsang peserta didik untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik terdorong untuk lebih sering mengucapkan kosa kata atau kalimat menggunakan Bahasa Inggris. Sangat terlihat perbedaan *speaking skill* antara peserta didik yang mengikuti kegiatan *English Club* dengan yang tidak mengikuti kegiatan *English Club*. Hal tersebut dibuktikan dari kegiatan-kegiatan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan evaluasi atau penilaian *speaking skill* dalam kegiatan ekstrakurikuler *English Club*. Ada cara tersendiri untuk

menilai kegiatan *speaking skill* yaitu dengan cara mengamati kegiatan peserta didik di dalam kelas. *Speaking skill* di dalam kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dikategorikan sebagai penilaian keterampilan, dimana setiap kegiatan *speaking* dinilai oleh guru melalui pengamatan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut saya menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *English Club* mengasah *multiple intelligences*. Terlihat rata-rata peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* cakap di dalam berbicara, berkomunikasi, memiliki mental yang cukup berani untuk bertanya, menanggapi, rajin membaca, belajar dan kepribadian lebih spiritual. Hal ini terlihat dari akhlaknya. Disamping itu nilai karakter yang menjadi lebih kuat yaitu cinta damai, persatuan dan toleransi.<sup>217</sup> Ditegaskan juga oleh Zainullutfi seorang guru bahwa peserta didik kita yang rata-rata mengikuti semua ekstrakurikulum madrasah lebih terlihat menonjolkan diri dalam hal positif, seperti bertanya, mendengarkan, mengerjakan tugas dan lebih vokal ketika berkomunikasi dan memiliki kedekatan yang baik dengan pengajar lainnya. Mereka juga rajin-rajin belajar dan hormat kepada semua pengajar dengan kata lain memiliki akhlak yang baik dan sopan.<sup>218</sup>

Sebagaimana ditegaskan oleh salah seorang dari orang tua peserta didik yaitu Ibu Saanah<sup>219</sup> bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bagus bagi anak-anak kita, apalagi kita melihat era sekarang yang jika kita tidak perhatian kepada anak kita tentu saja akan sangat buruk dampaknya, seperti main-main *hp* di kamar seharian. Namun jika disibukkan dengan ekstrakurikuler yang ada

---

<sup>217</sup>Asri Hidayati, *Wawancara*, Mataram, 16 Desember 2021 pukul 12.00 WITA.

<sup>218</sup>Zainullutfi, *Wawancara*, Mataram, 16 Desember 2021 pukul 13.00 WITA.

<sup>219</sup>Ibu Saanah, *Wawancara*, Mataram, 16 Desember 2021 pukul 17.00 WITA.

di madrasah sangat membantu anak-anak kami pada umumnya. Melalui ekstrakurikuler yang ada, apapun namanya, yang jelas sangat membantu peserta didik untuk meraih prestasi, karena setiap hari waktu yang dihabiskan hanyalah dengan belajar dan belajar. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti *English Club* akan bermanfaat bagi kecerdasan. Anak akan selalu memanfaatkan waktu untuk belajar, vokal di dalam berbicara, tepat waktu dalam beribadah, pemberani atau tidak minder.

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak H. Musanip orang tua peserta didik menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *English Club* ini tentu saja sangat bermanfaat. Semenjak anak saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, anak saya mengalami perubahan yang sangat drastis. Terlihat dari keseharian yang selalu belajar, main sewajarnya, rajin beribadah dan dia juga berani tampil di acara perlombaan-perlombaan yang diadakan sehingga menjadi pemberani. Bahkan bisa berprestasi, selanjutnya dia juga berani menjadi *MC* ketika ada kegiatan hari-hari besar di kampung dengan menggunakan bahasa Inggris. Saya selaku orang tua sangat bangga dan terharu apalagi rasa toleransinya terhadap perbedaan sangat dijaga.<sup>220</sup> Sebagaimana dikatakan Marzuki bahwa ekstrakurikuler *English Club* ini dampaknya sangat bagus, terutama menjadikan peserta didik sangat vokal dan percaya diri tetapi tetap cinta damai.<sup>221</sup> Muhammad Andrianudin menuturkan bahwa *English Club* dapat memotivasi setiap peserta didik untuk lebih memanfaatkan waktu, memiliki

---

<sup>220</sup>H. Musanip, *Wawancara*, Mataram, 16 Desember 2021 pukul 10.00 WITA.

<sup>221</sup>Marzuki, *Wawancara*, Mataram, 16 Desember 2021 pukul 10.30 WITA.

semangat yang tinggi atau percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, toleransi, persatuan dan cinta damai.<sup>222</sup>

Tiara Wahyuni Rahmawati<sup>223</sup> juga menuturkan bahwa saya merasa ada perubahan pada diri saya, yang tentunya setelah saya mengikuti ekstrakurikuler *English Club*. Saya merasa bahwa semangat belajar dan sering membaca di rumah menjadi sebuah kebiasaan yang saya juga tidak tahu, hanya saja saya terasa terdorong untuk melakukan itu semua. Berangkat ke masjid, berlatih bersama adik-adik untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa Inggris, dan saya sangat senang bisa berdiskusi atau kerja kelompok. Perasaan saya untuk menghormati perbedaan dan menghindari keributan serta keinginan adanya persatuan sangat saya rasakan. Ahda Asyifa Rizkia<sup>224</sup> juga menjelaskan bahwa:

“Saya sangat merekomendasikan teman-teman untuk ikut semua ekskul yang ada di madrasah, hal ini tentu saja sangat baik untuk kita ke depannya, saya ingin berbagi pengalaman saja bahwa saya selalu terdorong untuk belajar, membaca di tengah kekosongan waktu, berdiskusi, yang selanjutnya akan merasa longgar dan tenang ketika semua itu dilandasi dengan menjalankan perintah agama seperti rajin shalat. Semua hal tersebut saya lakukan ketika saya mengikuti ekskul *English Club*, karena kita disuruh berdoa sebelum belajar, kita berani berbicara dan menyampaikan pendapat. Dulunya saya taku-takut dan selalu ragu apa ya.....seperti gugup tidak *pede* jika bicara di depan banyak orang, sekarang yaaaa tidak lagi.”

Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dapat merangsang potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dimana peserta didik akan lebih cinta kepada Allah melalui pengasahan kecerdasan spiritual, akan cinta belajar, kreatif,

---

<sup>222</sup>Muhammad Andrianudin, *Wawancara*, Mataram, 16 Desember 2021 pukul 11.00 WITA.

<sup>223</sup>Tiara Wahyuni Rahmawati, *Wawancara*, Mataram, 16 Desember 2021 pukul 11.30 WITA.

<sup>224</sup>Ahda Asyifa Rizkia, *Wawancara*, Mataram, 16 Desember 2021 pukul 12.00 WITA.

memanfaatkan waktu, belajar toleransi, mencintai perdamaian, mengupayakan persatuan dan tidak mudah patah semangat yang tentunya dalam hal ini dapat diasah melalui kecerdasan bahasa dan kecerdasan lainnya.<sup>225</sup>

Setelah dijelaskan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dengan cirinya serta pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences*. Maka pendidikan karakter dalam konteks makro dapat dikembangkan pada wilayah yang lebih luas di semua lini kehidupan yaitu satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Salah satu yang mampu dilakukan oleh lembaga pendidikan termasuk MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 harus mengasah kegiatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences*. Penerapan dan pemberlakuan dari pengembangan karakter dimulai dengan proses penentuan perangkat karakter nilai-nilai luhur yang akan dikembangkan dan digali dari tiga aspek yaitu; *pertama*, filosofis agama, Pancasila, UUD 1945, UU Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Kedua*, mempertimbangkan berbagai macam teori pendidikan, psikologi/kejiwaan, nilai-nilai moral, sosial, dan budaya. *Ketiga*, diambil dari berbagai pengalaman empiris yang memungkinkan di dalamnya terdapat sesuatu yang ideal dan bisa dijadikan sebagai landasan hidup. Setelah nilai-nilai luhur tersebut sudah dikristalisasi sedemikian rupa, dimulailah tahap implementasi yang disebut dengan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai karakter, yang terjadi dalam tiga pilar pendidikan yaitu satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

---

<sup>225</sup>Jukranah, *Wawancara*, Mataram, 16 Desember 2021 pukul 12.30 WITA.

Dalam proses pembudayaan pada tiga pilar pendidikan tersebut, terjadilah intervensi dari satuan pendidikan, dengan cara mendesain segenap perangkat pendukung seperti kebijakan institusi/lembaga, pedoman/tata aturan, sumber daya, lingkungan, sarana dan prasarana sedemikian rupa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang terstruktur, guna mencapai tujuan dari pengembangan karakter atau pendidikan karakter yang telah dicanangkan. Adanya intervensi dari satuan/lembaga pendidikan tersebut dengan segala kegiatan yang mendukung terciptanya pembentukan karakter peserta didik akan diharapkan mampu untuk membuat peserta didik terbiasa untuk melakukan perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah diinternalisasi dalam lingkungan madrasah ke dunia luar seperti keluarga dan masyarakat. Proses *transfer of values* ini harus terjadi secara terus-menerus, sistemik dan dinamis. Selanjutnya mengadakan kerja sama dengan pihak orang tua/wali peserta didik agar apa yang diterima di lingkungan madrasah tidak bertentangan dengan apa yang dilihat dalam keluarga. Untuk itulah diperlukan adanya kerja sama antara pihak madrasah, keluarga dan masyarakat dalam rangka membumikan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan pemetaan di atas, maka berikut ini akan diuraikan mengenai kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dengan pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club* dengan pembentukan nilai-nilai karakter berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club* Berbasis *Multiple Intelligences***  
**dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik**

No.	Nama Madrasah	Kegiatan Ekstrakurikuler <i>English Club</i>	<i>Multiple Intelligences</i>	Karakter Peserta Didik
1	MAN 1 Mataram <sup>226</sup>	<p>a. Mengulang materi secara umum materi pada pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Guru menjelaskan tema materi speaking yang berkaitan dengan tourisme yang akan dibahas pada pembelajaran hari tersebut</p> <p>c. Peserta didik mengikuti arahan guru untuk membuat kelompok kecil yang terdiri dari dua orang untuk melakukan conversation (percakapan) di depan kelas</p> <p>d. Peserta didik bersama kelompok masing-masing membuat satu percakapan dengan menggunakan Bahasa Inggris, sesuai keinginan sendiri yang terkait dengan tema tourisme</p> <p>e. Tiap-tiap kelompok kecil melakukan conversation di depan guru dan teman-temannya yang lain</p> <p>f. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menilai dan memberikan komentar mengenai penampilan teman-temannya.</p>	Kecerdasan Lingusitik	Berani Berpikir Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Bertanggung Jawab Cinta Ilmu Disiplin Hormat Ingin Tahu Sopan-Santun Tekun Toleransi Cinta Damai Persatuan
		a. Beberapa peserta didik dalam melaksanakan <i>conversation</i> ada yang menggunakan media peta (arah jalan), ketika menjelaskan kepada teman (lawan bicara) mengenai tujuan perjalanan mereka. Hal ini dapat menjadi media dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan visual spasial peserta didik	Kecerdasan Visual Spasial	Berpikir Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Cinta Ilmu Integritas Keandalan diri Kerja Keras
		a. Beberapa peserta didik, ada yang	Kecerdasan	Berpikir

<sup>226</sup>Arifatul Hikmah (Guru/Tutor *English Club*) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club*, Ruang Kelas X MAN 1 Mataram, *Observasi* (Rabu 1 Desember 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).



		menggunakan media jam tangan dalam melakukan <i>conversation</i> , untuk mengetahui berapa jam dan menit jarak yang akan ditempuh ke suatu tempat tujuan. Kegiatan ini dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika peserta didik.	Logika Matematika	Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Cinta Ilmu Integritas Kerja Keras Pantang Menyerah Toleransi Cinta Damai Persatuan
		a. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/pembina, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik dalam melakukan praktik <i>conversation</i> (percakapan) b. Peserta didik menyampaikan tanggapan atau memberi komentar terhadap penampilan temannya c. Peserta didik bersama-sama merumuskan atau membuat alur cerita dalam bentuk <i>conversation</i>	Kecerdasan Interpersonal	Sopan-Santun Hormat Percaya Diri Keandalan diri Bertanggung Jawab Mandiri Berani Toleransi Cinta Damai Persatuan
		a. Kelompok kecil yang melaksanakan <i>conversation</i> mendengarkan dengan baik komentar teman-temannya yang lain. Kemampuan mengolah emosi diri bagi peserta didik yang diberi komentar atau dinilai oleh temannya yang lain ketika tampil di depan kelas merupakan kegiatan yang dapat membantu peserta didik menumbuhkan kecerdasan intrapersonalnya	Kecerdasan Intrapersonal	Mandiri Keandalan diri Jujur Hormat Sopan-Santun
		a. Peserta didik dan guru/pembina berdoa bersama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar	Kecerdasan Spiritual	Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya
2	MAN 2 Mataram <sup>227</sup>	a. Guru memberikan informasi dan petunjuk terhadap bahan ajar/materi yang akan dipelajari, peserta didik memperhatikan	Kecerdasan Lingusitik	Berani Berpikir Inovatif Berpikir

<sup>227</sup>Arifin Iswandi (Tutor/Guru *English Club*) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris, Ruang Kelas MAN 2 Mataram, *Observasi* (Selasa, 09 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA dan 16 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

		<p>penjelasan guru dan beberapa peserta didik bertanya terkait penyampaian guru yang belum dipahami</p> <p>b. Guru menugaskan peserta didik untuk menulis cerita dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar yang diletakkan di depan (papan tulis)</p> <p>c. Peserta didik membaca karangan (cerita) yang telah ditulis di depan teman-temannya</p> <p>d. Pada pertemuan lainnya peserta didik menghafalkan istilah-istilah bahasa asing yang diberikan guru, selanjutnya berdialog dengan teman di depan kelas untuk mempraktikkan istilah sehari-hari</p> <p>e. Pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris adalah pembelajaran yang melibatkan kata, ucapan dan tulisan (menulis karangan) secara langsung sehingga dapat mengasah kecerdasan bahasa peserta didik</p>		<p>Kritis Berpikir Logis Bertanggung Jawab Cinta Ilmu Disiplin Hormat Ingin Tahu Sopan-Santun Tekun Toleransi Cinta Damai Persatuan</p>
		<p>b. <i>Conversation</i> dengan menghafal angka dan jam, mengingat kejadian masa lampau dan merencanakan jadwal. Kegiatan ini dapat mengasah kecerdasan logika matematika peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kesulitan atau lupa maka mengulangi hafalan merupakan cara satu-satunya</p>	<p>Kecerdasan Logika Matematika</p>	<p>Berpikir Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Cinta Ilmu Integritas Kerja Keras Pantang Menyerah Toleransi Cinta Damai Persatuan</p>
		<p>a. Melalui media gambar yang disajikan guru di papan tulis maka peserta didik dapat membayangkan objek/gambar tersebut sebagai bahan untuk menulis cerita</p> <p>b. Media gambar sebagai media untuk berpikir dalam merangkai kata/cerita yang ditugaskan oleh guru/pembina</p>	<p>Kecerdasan Visual Spasial</p>	<p>Berpikir Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Cinta Ilmu Integritas Keandalan diri</p>

				Kerja Keras
		<p>a. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/pembina, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik menanyakan beberapa arti kata yang tidak dipahami</p> <p>b. Peserta didik menyampaikan hasil karya (ceritanya) di depan teman-temannya. Peserta didik melakukan dialog (praktik percakapan) keseharian dengan menggunakan Bahasa Inggris di depan kelas</p>	Kecerdasan Interpersonal	Sopan-Santun Hormat Percaya Diri Keandalan diri Bertanggung Jawab Mandiri Berani Toleransi Cinta Damai Persatuan
		<p>a. Pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri (individual)</p> <p>b. Kegiatan menulis cerita tersebut dapat membuat peserta didik mengungkapkan perasaan dan pikiran sendiri melalui tulisan</p>	Kecerdasan Intrapersonal	Mandiri Keandalan diri Jujur Hormat Sopan-Santun
		<p>a. Peserta didik dan guru/pembina berdoa bersama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar</p>	Kecerdasan Spiritual	Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya
3	MAN 3 Mataram <sup>228</sup>	<p>a. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengkaitkan materi dengan kehidupan peserta didik</p> <p>b. Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran pada hari tersebut mengenai <i>daily activity</i></p> <p>c. Guru dan peserta didik mencari kosa kata keseharian yang digunakan untuk menceritakan aktifitas sehari-hari dan menuliskannya di papan tulis</p> <p>d. Peserta didik ditugaskan untuk menulis aktifitas sehari-hari dari bangun tidur (pagi) sampai malam hari menggunakan bahasa Inggris</p> <p>e. Peserta didik menceritakan kegiatan kesehariannya di depan kelas menggunakan bahasa Inggris</p>	Kecerdasan Lingusitik	Berani Berpikir Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Bertanggung Jawab Cinta Ilmu Disiplin Hormat Ingin Tahu Sopan-Santun Tekun Toleransi Cinta Damai Persatuan
		<p>a. Peserta didik harus menghafal</p>	Kecerdasan	Berpikir

<sup>228</sup>Fina Karismayanti (Guru/Tutor *English Club*) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club*, Ruang Kelas X MAN 3 Mataram, *Observasi* (Senin 08 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

		angka untuk menyebut waktu dalam tanya jawab. Kegiatan ini dapat mengasah kecerdasan logika matematika peserta didik.	Logika Matematika	Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Cinta Ilmu Integritas Kerja Keras Pantang Menyerah Toleransi Cinta Damai Persatuan
		a. Beberapa peserta didik dalam melaksanakan <i>conversation</i> ada yang menggunakan media peta (arah jalan), ketika menjelaskan kepada teman (lawan bicara) mengenai tujuan perjalanan mereka. Hal ini dapat menjadi media dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan visual spasial peserta didik	Kecerdasan Visual Spasial	Berpikir Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Cinta Ilmu Integritas Keandalan diri Kerja Keras
		a. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/tutor, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik mengkomunikasikan di depan guru dan temannya mengenai apa yang ditulis	Kecerdasan Interpersonal	Sopan- Santun Hormat Percaya Diri Keandalan diri Bertanggung Jawab Mandiri Berani Toleransi Cinta Damai Persatuan
		a. Pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri (individual) pada saat menuliskan aktifitas sehari-hari dari bangun tidur sampai malam hari	Kecerdasan Intrapersonal	Mandiri Keandalan diri Jujur Hormat Sopan-santun
		a. Peserta didik dan guru/tutor berdoa bersama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar	Kecerdasan Spiritual	Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah Berbasis *Multiple Intelligences* dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik**

Ketika melihat fungsi ekstrakurikuler secara umum maka akan mendapati bahwa fungsi ekstrakurikuler: *pertama*, sebagai pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. *Kedua*, sebagai fungsi sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. *Ketiga*, fungsi rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. *Keempat* sebagai persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>229</sup> Hal inilah yang kemudian menunjukkan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler tentu saja membawa perubahan dari berbagai aspek serta menjadikan peserta didik menjadi berprestasi melalui pengasahan-pengasahan kecerdasan yang dimiliki.

Lalu Mufti Sadri menegaskan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah atau lainnya tentu saja tidak hadir dalam ruang yang hampa. Tidak serta merta hadir tanpa arah dan tujuan, sehingga di sinilah ketika melihat dan membaca berbagai rujukan dan hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut sangat berimplikasi positif bagi madrasah, peserta didik dan orang tua peserta didik. Hakikatnya ekstrakurikuler bertujuan membawa

---

<sup>229</sup>Andri Donal, Batdal Niati, "Pendampingan Pengembangan Ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah pada SLTA Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu" *Jurnal Pengabdian Kita*, Vol. 1. no. 12 (2017): 1-3

peserta didik untuk lebih berprestasi. Hal ini terbukti dari banyaknya perolehan medali dan penghargaan-penghargaan yang diraih oleh peserta didik. Ketika kita menelusuri nilai-nilai karakter dalam sebuah ekstrakurikuler khususnya Kompetisi Sains Madrasah antara lain: kita akan melihat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut akan lebih bisa diatur dalam hal belajar dengan kata lain rajin belajar, vokal dalam berbicara, kreatif, pandai, sopan, mudah bergaul, tingkat spiritual lebih tinggi dan banyak lagi yang lainnya. Sebagai sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah mengandung *multiple intelligences* yang dapat melahirkan nilai-nilai karakter yang tertanam diri setiap peserta didik.<sup>230</sup>

Nurul Lisani bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat mengasah kecerdasan spiritual peserta didik, terbukti di kelas bahwa anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler lebih pandai dalam bergaul, rajin belajar, lebih hormat, dan rajin beribadah.<sup>231</sup> Ifan Jayadi juga menjelaskan berdasarkan beberapa rujukan bahwa nilai karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah dilakukan dengan empat cara, yang salah satunya adalah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>232</sup>

Miftahul Lani menegaskan bahwa kegiatan ini sangat baik untuk merangsang berbagai kecerdasan peserta didik, baik kecerdasan bahasa,

---

<sup>230</sup>Lalu Mufti Sadri, *Wawancara*, Mataram, 29 Desember 2021.

<sup>231</sup>Nurul Lisani, *Wawancara*, Mataram, 29 Desember 2021.

<sup>232</sup>Ifan Jayadi *Wawancara*, Mataram, 04 Januari 2022.

spiritual, interpersonal, intrapersonal dan implikasi dari kegiatan ini akan tercermin dari sikap peserta didik. Dimana mereka akan lebih santun, kreatif, tidak suka menyerah, bersemangat dan rajin.<sup>233</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik, salah satunya Muh Ihsan<sup>234</sup> bahwa:

“Anak saya semenjak masuk di madrasah aliyah dan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, yang memang dulu pernah izin sama saya untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan madrasah, mengalami perubahan dibandingkan dia masih madrasah tsanawiyah. Dimana dia lebih sering mengurung diri di kamar tidur, jarang bermain dan malu, namun saya juga heran bahwa dia sering mengajak teman-temannya untuk berdiskusi di ruang tamu. Bahkan itu dilakukan setiap hari dan selalu membaca buku. Lebih menjaga atau memanfaatkan waktu.”

Mukiyah juga menuturkan bahwa:<sup>235</sup>

“Mungkin saya tidak tahu apa itu nilai karakter karena dulu saya tidak madrasah, namun yang terpenting bahwa anak saya yang nomor empat yang sekarang sedang menempuh pendidikan madrasah mengalami perubahan yang begitu bagus. Dari dia bangun tidur, dia sering ikut sholat subuh berjamaah, kemudian selepas sholat dia pasti membaca buku dan mau membantu masak-masak. Jelas suasana yang ada dalam dirinya lebih spiritual, kemudia dia juga vokal berbicara jika sedang mengajarkan adiknya”

Nurahyani juga menuturkan bahwa:<sup>236</sup>

“Suasana Islami, rajin belajar, tidak putus semangat, hal ini terlihat ketika dia mengerjakan tugas, lalu dia tidak menemukan jawabannya, pasti dia ambil *hp* untuk nelson guru atau temannya, dan bertanya perihal soal tersebut, dia juga *alhamdulillah* pernah mendapat penghargaan dari ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah yang diikuti dibuktikan dengan piala dan sertifikat penghargaan, capaian-capaian ini terjadi setelah dia mengikuti perogram-program yang ada di madrasahnyanya khususnya ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah.”

---

<sup>233</sup>Miftahul Lani, *Wawancara*, Mataram, 04 Januari 2022.

<sup>234</sup>Muh Ihsan, *Wawancara*, Mataram, 04 Januari 2022.

<sup>235</sup>Mukiyah, *Wawancara*, Mataram, 04 Januari 2022.

<sup>236</sup>Nurahyani, *Wawancara*, Mataram, 04 Januari 2022.

Selanjutnya dapat dipetakan relevansi antara kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah berbasis *multiple intelligences* dengan karakter peserta didik dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah**  
**Berbasis *Multiple Intelligences* pada Karakter Peserta Didik**

No.	Nama Madrasah	Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah	<i>Multiple Intelligences</i>	Karakter Peserta Didik
1	MAN 1 Mataram <sup>237</sup>	<p>a. Melakukan apersepsi dengan cara <i>me-review</i> ingatan peserta didik terhadap bahan ajar yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menyegarkan kembali ingatan dan pengetahuan awal peserta didik terhadap bahan ajar Kompetisi Sains Madrasah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Peserta didik menyampaikan hasil jawabannya di depan guru dan peserta didik lainnya dengan cara menjelaskan secara runtun alur penyelesaian soal matematika yang dikerjakan</p> <p>c. Guru/pembina mulai membahas bersama dengan peserta didik mengenai soal-soal yang telah dijawab</p> <p>d. Guru menjelaskan soal dengan memberikan langkah-langkah penyelesaian pengerjaan soal menggunakan tiga cara, yaitu cara normal (sesuai dengan rumus yang ada pada pelajaran atau materi formal), cara sedang</p>	Kecerdasan Lingusitik	Berani Berpikir Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Bertanggung Jawab Cinta Ilmu Disiplin Hormat Ingin Tahu Sopan- Santun Tekun Toleransi Cinta Damai Persatuan

<sup>237</sup>Judin Yusi (Pembina Kompetisi Sains Madrasah Matematika) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah, Ruang Kelas X MAN 1 Mataram, *Observasi* (Jum'at 5 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).



		dan cara cepat, sebagai bahan referensi bagi peserta didik dalam menjawab soal-soal Kompetisi Sains Madrasah		
		a. Peserta didik menjawab soal sesuai dengan cara yang paling disukai dan paling dianggap mudah oleh peserta didik. Pada kegiatan ini kemampuan mengenali objek gambar pada soal-soal yang dikerjakan	Kecerdasan Spasial	Berpikir Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Bertanggung Jawab Mandiri Cinta Ilmu Integritas Jujur Keandalan diri KerjaKeras
		a. Peserta didik menjawab soal sesuai dengan cara yang paling disukai dan paling dianggap mudah. Pada kegiatan ini kemampuan berpikir logis matematis dapat diasah	Kecerdasan Logika Matematika	Berpikir Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Bertanggung Jawab Mandiri Cinta Ilmu Integritas Jujur Kerja Keras Pantang Menyerah Toleransi Cinta Damai Persatuan
		a. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/pembina, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik menanyakan beberapa materi atau rumus yang kurang dipahami b. Peserta didik menyampaikan hasil jawabannya di depan guru dan peserta didik lainnya, dengan cara menjelaskan secara runtut alur penyelesaian soal	Kecerdasan Interpersonal	Sopan-Santun Hormat Percaya Diri Keandalan diri Bertanggung Jawab Mandiri Toleransi Cinta Damai Persatuan

		c. matematika yang dikerjakan Guru/pembina membagikan <i>paper test</i> kepada masing-masing peserta didik sebagai bahan ajar pada kegiatan Kompetisi Sains Madrasah Matematika		
		a. Pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri/individual pada saat menjawab soal-soal matematika	Kecerdasan Intrapersonal	Mandiri Keandalan diri Jujur
		Peserta didik dan guru/pembina berdoa bersama-sama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar	Kecerdasan Spiritual	Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya
2	MAN 2 Mataram <sup>238</sup>	a. Guru memberikan motivasi dengan cara menyampaikan hal-hal positif yang akan diraih jika peserta didik tekun dalam melaksanakan kegiatan pembinaan Kompetisi Sains Madrasah b. Guru melakukan apersepsi sekaligus dengan melakukan tanya jawab singkat mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya c. Guru/pembina mulai menjelaskan satu beserta cara pengerjaannya dengan memberikan rumus yang sesuai d. Peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang dipahami	Kecerdasan Lingusitik	Berani Berpikir Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Bertanggung Jawab Cinta Ilmu Disiplin Hormat Ingin Tahu Sopan-Santun Tekun Toleransi Cinta Damai Persatuan
		a. Peserta didik menjawab soal-soal fisika dengan beragam materi, kemampuan peserta didik untuk mengenali dan menganalisis soal dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial	Kecerdasan Visual Spasial	Berpikir Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Bertanggung Jawab Mandiri Cinta Ilmu

<sup>238</sup>Eva Ernawati (Pembina Kompetisi Sains Madrasah Fisika) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah, Ruang Kelas XII MAN 2 Mataram, *Observasi* (Sabtu 6 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

				Integritas Jujur Keandalan diri Kerja Keras
		a. Peserta didik menjawab soal-soal fisika yang membutuhkan penalaran serta berfikir ilmiah	Kecerdasan Logika Matematika	Berpikir Inovatif Berpikir Kritis Berpikir Logis Bertanggung Jawab Mandiri Cinta Ilmu Integritas Jujur Kerja Keras Pantang Menyerah
		a. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/pembina, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik menanyakan beberapa materi atau rumus yang kurang dipahami b. Peserta didik menyampaikan hasil jawabannya di depan guru dan peserta didik lainnya dengan cara menjelaskan secara runtut alur penyelesaian soal Fisika yang dikerjakan	Kecerdasan Interpersonal	Sopan-Santun Hormat Percaya Diri Keandalan diri Bertanggung Jawab Mandiri Toleransi Cinta Damai Persatuan
		a. Pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri/individual pada saat menjawab soal	Kecerdasan Intrapersonal	Mandiri Keandalan diri Jujur
		a. Peserta didik dan guru/pembina berdoa bersama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar	Kecerdasan Spiritual	Cinta Kepada Allah
3	MAN 3 Mataram <sup>239</sup>	a. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengkaitkan materi-materi soal Kompetisi Sains Madrasah Ekonomi	Kecerdasan Lingusitik	Berani Berpikir Inovatif Berpikir

<sup>239</sup>Aziz, (Pembina Kompetisi Sains Madrasah Ekonomi) dan Peserta Didik, Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah, Ruang Kelas X MAN 3 Mataram, *Observasi* (Senin 8 November 2021, Pukul 14.30–16.00 WITA).

		<p>dengan praktik kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Guru menjelaskan secara umum tiap butir soal dengan memberikan uraian singkat mengenai tema-tema yang ada pada soal</p> <p>c. Peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang dipahami</p>		<p>Kritis</p> <p>Berpikir</p> <p>Logis</p> <p>Cinta Ilmu</p> <p>Disiplin</p> <p>Hormat</p> <p>Ingin Tahu</p> <p>Sopan-Santun</p> <p>Toleransi</p> <p>Cinta Damai</p> <p>Persatuan</p>
		<p>a. Peserta didik menjawab soal-soal ekonomi yang telah disiapkan oleh guru</p>	<p>Kecerdasan</p> <p>Logika</p> <p>Matematika</p>	<p>Berpikir</p> <p>Inovatif</p> <p>Berpikir</p> <p>Kritis</p> <p>Berpikir</p> <p>Logis</p> <p>Bertanggung Jawab</p> <p>Mandiri</p> <p>Cinta Ilmu</p> <p>Integritas</p> <p>Jujur</p> <p>Kerja Keras</p> <p>Pantang</p> <p>Menyerah</p> <p>Toleransi</p> <p>Cinta Damai</p> <p>Persatuan</p>
		<p>a. Peserta didik menjawab soal sesuai dengan cara yang paling disukai dan paling dianggap mudah oleh peserta didik. Pada kegiatan ini kemampuan mengenali objek gambar pada soal-soal yang dikerjakan</p>	<p>Kecerdasan</p> <p>Visual Spasial</p>	<p>Berpikir</p> <p>Inovatif</p> <p>Berpikir</p> <p>Kritis</p> <p>Berpikir</p> <p>Logis</p> <p>Bertanggung Jawab</p> <p>Mandiri</p> <p>Cinta Ilmu</p> <p>Integritas</p> <p>Jujur</p> <p>Keandalan diri</p> <p>Kerja Keras</p>
		<p>a. Peserta didik melakukan komunikasi efektif dengan guru/pembina, hal ini terlihat dari keberanian peserta didik menanyakan beberapa materi</p>	<p>Kecerdasan</p> <p>Interpersonal</p>	<p>Sopan-Santun</p> <p>Hormat</p> <p>Percaya Diri</p> <p>Keandalan</p>

		atau rumus yang kurang dipahami b. Peserta didik menyampaikan hasil jawabannya di depan guru dan peserta didik lainnya c. Guru/pembina membagikan <i>paper test</i> kepada masing-masing peserta didik sebagai bahan ajar pada kegiatan Kompetisi Sains Madrasah		diri Bertanggung Jawab Mandiri Toleransi Cinta Damai Persatuan
		a. Pembelajaran yang dilakukan dengan mandiri/individual pada saat menjawab soal	Kecerdasan Intrapersonal	Mandiri Keandalan diri Jujur
		a. Peserta didik dan guru/pembina berdoa bersama sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar	Kecerdasan Spiritual	Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya

*English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah mengasah *multiple intelligences* melalui rangkaian kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Adapun yang perlu untuk dilihat lebih jauh adalah penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dapat menuju sasaran atau tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu, sebaiknya suatu kegiatan terlebih dahulu harus melalui tahap *planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluating* sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan terarah dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Analisis *SWOT* diperlukan untuk mendapatkan hasil maksimal.

Kegiatan perencanaan yang merupakan tahap awal dalam merencanakan suatu kegiatan merupakan tahap yang paling penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan, dalam tahap perencanaan ditentukan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu kurun waktu tertentu. Sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran formal, seorang tenaga pendidik diharuskan

memiliki perencanaan (perangkat pembelajaran) yang berisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan/pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Begitupun dalam melaksanakan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan beragam materi juga harus memiliki perencanaan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Peneliti menyajikan rencana program kerja kegiatan ekstrakurikuler MAN se-Kota Mataram di lampiran.

Peneliti membedakan antara karakter dengan moral. Karakter mempunyai makna lebih tinggi dari moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan buruk. Kemudian mampu merasakan nilai yang baik dengan biasa melakukannya. Sedangkan nilai yang buruk akan dihindari dan dijauhi. Nilai karakter yang dikembangkan juga sesuai dengan yang dicantumkan dalam Buku Induk Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa di luar satuan pendidikan formal dan non-formal, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan satuan pendidikan formal dan non-formal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan *English Club*, Kompetisi Sains Madrasah maupun kegiatan sosial lainnya. Setiap ekstrakurikuler yang ada terkandung karakter peserta didik yang berbeda antara ekstrakurikuler satu dengan ekstrakurikuler yang lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah menjadi sebuah wadah di dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih

baik lagi terutama toleransi, persatuan dan cinta damai.<sup>240</sup> Senada dengan hal tersebut bahwa karakter seperti cinta kepada Allah, jujur, keandalan diri, kerja keras, kerja sama, mandiri, pantang menyerah percaya diri, cinta damai, persatuan dan toleransi merupakan cerminan dan visi misi dari kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah.<sup>241</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan sikap individu yang memiliki nilai-nilai moral dan sikap produktif, serta mau dan mampu melakukan hal yang baik dan benar dalam kehidupannya.<sup>242</sup> sehingga pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai: a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, b. Memperkuat dan membangun bangsa yang multikultural, c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia dengan menyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.<sup>243</sup> Sedangkan menurut Ahmad Fikri, fungsi pendidikan karakter adalah: 1) wahana pengembangan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik dan berkarakter; 2) wahana perbaikan, yaitu perbaikan potensi peserta didik yang lebih bermatabat dan memperkuat kiprah pendidikan untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik; 3) wahana penyaring, yaitu menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang negatif dan menyerap

---

<sup>240</sup>Lalu Sirajul Hadi, *Wawancara*, Mataram, 13 Januari 2022.

<sup>241</sup>Lalu Syauki, *Wawancara*, Mataram, 13 Januari 2022.

<sup>242</sup>Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogia 1*, (2011): 90

<sup>243</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 30

yang positif dengan disesuaikan pada nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa.<sup>244</sup>

Dalam hal ini Fajar menegaskan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah, peserta didik dituntut untuk menjalankan prosedur-prosedur yang harus dilalui serta menjadi bagian dari pada kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah. Sebut saja misalkan berdoa ketika membuka dan menutup kegiatan, percaya diri, pandai, kreatif, dan berfikir kritis, toleransi, cinta damai dan persatuan yang tentu saja dalam hal ini mengasah potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik berprestasi dalam dunia pendidikan.<sup>245</sup> Sebagaimana menurut Meci Karimah Kasipahu bahwa kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah menjadi sebuah strategi untuk menjadikan peserta didik berprestasi, memiliki toleransi tinggi sehingga dapat menjaga persatuan dan cinta damai.<sup>246</sup>

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah dapat menguatkan karakter peserta didik yang rajin belajar, percaya diri, berfikir kritis, berfikir inovatif, cinta ilmu dan sopan santun. Hal ini tentu saja bermanfaat dalam mengasah kecerdasan spiritual, kecerdasan bahasa, dan kecerdasan lainnya. Dimana nilai-nilai di atas akan tercermin dalam sebuah sikap pada diri peserta didik. Di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah bertujuan untuk mengembangkan

---

<sup>244</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienchie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 105

<sup>245</sup>Fajar, *Wawancara*, Mataram, 13 Januari 2022 pukul 16.00 WITA.

<sup>246</sup>Meci Karimah Kasipahu, *Wawancara*, Mataram, 13 Januari 2022 pukul 16.30 WITA.



dan menyalurkan bakat serta minat peserta didik dalam bidang sains dan bahasa.<sup>247</sup> Sebagaimana juga ditegaskan bahwa *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah diselenggarakan semata-mata untuk menjadikan peserta didik berprestasi, karena pelaksanaan kegiatan Kompetisi Sains Madrasah sangat mendukung dan baik terhadap pengembangan kecerdasan pada peserta didik. Kecerdasan yang dimaksud di sini adalah kecerdasan interpersonal dan kecerdasan spiritual. Interpersonal membuat anak-anak memiliki toleransi yang tinggi, cinta damai dan persatuan.<sup>248</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah merupakan bagian dari kesatuan yang saling melengkapi. Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah berbasis *multiple intelligences* dengan tahapan-tahapan pelaksanaannya ternyata menguatkan karakter peserta didik. Peserta didik tidak minder, pemberani, vokal, santun, mudah di dalam bergaul, percaya diri dan tentu ini semua bagian dari kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Nilai-nilai karakter ada pada diri mereka seperti berani, berpikir inovatif, berpikir kritis, berpikir logis, bertanggung jawab, cinta ilmu, cinta kepada Allah, disiplin, hormat, ingin tahu, integritas, jujur, keandalan diri, kerja keras, kerja sama, mandiri, pantang menyerah, percaya diri, sopan-santun, tekun, toleransi, cinta damai dan persatuan

Interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah berbasis *multiple intelligences* yang tentunya memiliki suasana berbeda dengan pada saat jam

---

<sup>247</sup>Zuhratul Iman, *Wawancara*, Mataram, 13 Januari 2022 pukul 17.00 WITA.

<sup>248</sup>Lalu Irsyad Kabul, *Wawancara*, Mataram, 13 Januari 2022 pukul 17.30 WITA.

pembelajaran formal berimplikasi pada karakter peserta didik. Semakin sering pembinaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dilakukan oleh tenaga pendidik di MAN se-Kota Mataram, maka akan semakin terasah *multiple intelligences* peserta didik sehingga menguatkan karakter yang baik.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penelitian ini membuktikan bahwa karakter peserta didik MAN se-Kota Mataram yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih kuat dibandingkan dengan peserta didik yang tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler dengan analisis peneliti sebagai berikut:

1. Peserta didik senantiasa mencintai Allah Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya yang diwujudkan dalam rasa syukur dan doa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah dan menyayangi/menjaga/memelihara milieu madrasah;
2. Peserta didik lebih mandiri yang diwujudkan dengan memaksimalkan segenap kemampuan sendiri untuk melakukan berbagai aktivitas dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantaranya tepat waktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah sekaligus mematuhi aturan yang ada;
3. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah berusaha jujur yang diwujudkan dalam perkataan, tidak menggunakan atau mengambil hak dan milik orang lain dan berani mengakui kesalahan jika terbukti berbuat salah. Amanah atau dapat dipercaya diwujudkan dengan sikap menepati janji, menyampaikan

pesan ataupun titipan kepada yang berhak secara benar dan bertanggung jawab. Berkata Bijak diwujudkan dengan selalu menjaga perkataan yang baik, bijak, sopan dan jujur tanpa menyakiti atau mempermalukan pihak lain serta berpikir secara mendalam sebelum mengungkapkan perkataan;

4. Mereka lebih sopan santun dengan membiasakan dengan ucapan terima kasih, permisi, minta tolong, minta izin setiap melakukan aktivitas yang relevan dengan kata-kata tersebut dan diucapkan dengan sopan. Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah melatih pendengaran yang baik diwujudkan dengan memberi perhatian kepada lawan bicara, menatap dengan sopan lawan bicara dan tidak memotong pembicaraan. Hormat dan Patuh diwujudkan dengan bersikap hormat kepada orang tua, guru, pemimpin dan siapapun yang patut dihormati tanpa melihat latar belakang suku, ras, agama dan usia serta patuh kepada hukum dan aturan yang berlaku;
5. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah tampak dermawan dan suka menolong yang diwujudkan untuk bersikap suka menolong siapapun, berbagi dalam bentuk apapun bagi yang memerlukan, mendahulukan dan memberikan fasilitas atau kenyamanan kepada yang membutuhkan. Kerjasama diwujudkan dengan sikap yang terbuka untuk berbagi tugas, berbagi peran saling mendukung dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama;
6. Mereka menjadi percaya diri diwujudkan dengan kemampuan untuk memimpin, berkompetisi secara sehat, berani untuk tampil dan berekspresi

secara positif. Kreatif diwujudkan dengan kemampuan untuk menetapkan tujuan, impian dan harapan dan berupaya dengan berbagai cara yang spesifik, unik dan terukur untuk meraih tujuan, impian dan harapan serta berupaya maksimal untuk mencari solusi atas masalah dan tantangan yang dihadapi. Pantang Menyerah merupakan rangkaian dari karakter percaya diri dan kreatif yang akan mendorong seseorang memiliki semangat berjuang dan bertahan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang biasa mereka lakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah berlangsung. Prestasi yang diperoleh peserta didik melalui berbagai kompetisi kegiatan ekstrakurikuler disajikan di lampiran menjadi bukti penguatan karakter peserta didik MAN se-Kota Mataram pada nilai karakter percaya diri;

7. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah melatih dirinya menjadi pemimpin yang baik dan adil diwujudkan dengan kemampuan mengambil inisiatif untuk memimpin, memberikan contoh, melindungi, berbuat baik dan mengajak untuk kebaikan dan mengayomi, bersikap sportif, mengakui kesalahan jika ada, memberikan kesempatan kepada yang lain untuk tampil dan berperan, terbuka untuk kerjasama dan berbagi atas keberhasilan bersama;
8. Mereka berusaha berbaik hati dan rendah hati diwujudkan dengan berperilaku menghargai, senang menolong, selalu berbuat dan menebar kebaikan, minta maaf dan memaafkan, memberikan senyuman dan tidak

membanggakan diri seperti saat mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah;

9. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah sangat toleran diwujudkan dengan bersikap menghargai perbedaan latar belakang suku, ras, dan budaya, tidak memaksakan kehendak, tidak merasa yang paling benar dan baik. Cinta damai diwujudkan dengan perilaku yang mengutamakan perdamaian, saling meminta maaf dan bersabar. Kesatuan merupakan hasil perwujudan dari toleran dan cinta damai yang akan melahirkan karakter yang mencintai kesatuan dan persatuan. Satu hal paling menonjol yaitu mereka tidak pernah menebar ujaran kebencian melalui dunia nyata maupun media sosial yang dapat menyebabkan intoleransi.

Peneliti menganalisis dan menguji penguatan karakter peserta didik terutama pada karakter toleransi, cinta damai dan persatuan. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah lebih sibuk memanfaatkan waktu dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti. Kesibukan memanfaatkan waktu inilah yang menguatkan karakter peserta didik. Waktu adalah pedang bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah. Mereka harus menggunakan waktu sebaik-baiknya karena salah menggunakannya akan celaka, seperti menggunakan pedang jika tidak menggunakannya dengan tidak baik maka akan celaka. Kehati-hatian inilah yang membuat mereka bersikap menghargai perbedaan latar belakang suku, ras, dan budaya, tidak memaksakan kehendak,

tidak merasa yang paling benar dan baik. Cinta damai diwujudkan dengan perilaku yang mengutamakan perdamaian, saling meminta maaf dan bersabar. Kesatuan merupakan hasil perwujudan dari toleran dan cinta damai yang akan melahirkan karakter yang mencintai kesatuan dan persatuan.

Sebelum menutup bab ini, peneliti perlu menyampaikan penyebab mengapa peneliti tidak memilih kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an sebagai fokus penelitian. Padahal MAN se-Kota Mataram merupakan lembaga pendidikan agama Islam. Alasan yang dapat peneliti kemukakan sebagai berikut: 1) menjadi tidak menarik bagi pembaca apabila MAN se-Kota Mataram yang merupakan lembaga pendidikan agama Islam, justru fokus penelitiannya pada kegiatan PAI, dalam hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an; 2) peneliti memiliki misi (strategi) penelitian ilmiah untuk mencapai visi (tujuan) *rahmatan li al-'alamin* yaitu harapan peneliti supaya karya ilmiah ini menarik perhatian pembaca lintas agama dan budaya; 3) karakter yang dapat diperkuat melalui kegiatan tilawah al-Qur'an tidak mencapai pada nilai toleransi, cinta damai dan persatuan antar umat beragama di Indonesia, padahal karakter-karakter tersebut harus selalu dibumikan pada setiap jenjang pendidikan di tengah-tengah ancaman intoleransi; dan 4) peneliti ingin tampil beda dengan memberikan keistimewaan warna-warni penelitian tanpa harus menabrak regulasi dalam mengkaji fokus penelitian PAI walaupun peneliti meyakini bukan sebagai orang yang pertama.

Lantas, apa relevansi penelitian ini dengan Pendidikan Agama Islam? Menurut pendapat peneliti, PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran

Islam sebagai konten yang diajarkan. PAI diajarkan oleh tenaga pendidik PAI yang profesional. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta menjadi pribadi Islami yang yakin, taat, dan berakhlak dalam kerangka diri peserta didik sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Menjadi insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat seluruh alam. Tujuh fungsi dalam PAI adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

Ada tiga kata yang sering dibahas ketika menelusuri konsep pendidikan dalam Islam yaitu *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*. Ketiga kata itu menjadi dasar dalam menelusuri konsep PAI secara utuh. *Ta'lim* berorientasi pada pengajaran. Dengan kata lain seorang tenaga pendidik hanyalah sebagai "si penyampai" ilmu pengetahuan. Setelah menyampaikan, tenaga pendidik tidak lagi mengetahui dan bertanggung jawab terhadap ilmu yang telah diterima peserta didiknya. Ranah yang ditekankan pada konsep *ta'lim* adalah kognitifnya, prosesnya hanya pada saat bertatap muka atau melakukan aktivitas pembelajaran.

Sedangkan *Ta'dib* berorientasi pada pendidikan dan pelatihan. Cakupan konsep *ta'dib* lebih luas dibandingkan *ta'lim*, karena selain mengajar, tenaga pendidik juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai dalam aktivitas pembelajaran juga memberikan pelatihan dan pembiasaan, sehingga peserta didik tidak hanya tahu dan paham terhadap ilmu, tetapi juga dapat melaksanakan ilmu yang telah didapat dalam aktivitas kehidupannya.

Adapun *Tarbiyah* berorientasi pada pendidikan yang berkelanjutan, yaitu konsep jangka panjang dan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus atau berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Cakupan *tarbiyah* lebih luas lagi dari *ta'dib*. *Ta'lim* dan *ta'dib* merupakan bagian proses *tarbiyah*. Orientasi *tarbiyah* berpusat pada peserta didik (*student oriented*). Tenaga Pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengeksplorasi potensi peserta didik yang beragam. Tenaga pendidik lebih banyak memberikan contoh keteladanan dari pada instruksi-instruksi. Singkatnya, ditanamkan contoh keteladanan (*exemplary*) dan pembiasaan (*habitual*) sebagai upaya penguatan karakter peserta didik dengan menjunjung tinggi nilai agama, moral, etika, adat budaya dan kearifan lokal.

*Teori Multiple* muncul sebagai bentuk kritikan terhadap teori *Intellectual Quotient (IQ)* yang membatasi kecerdasan hanya pada kecerdasan logika matematis dan linguistik saja. Sementara dalam teori *MI* terdapat delapan kecerdasan manusia yakni: (1) Kecerdasan Linguistik, (2) Kecerdasan Logis-Matematis, (3) Kecerdasan Visual-Spasial, (4) Kecerdasan Kinestetik, (5) Kecerdasan Musik, (6) Kecerdasan Interpersonal, (7) Kecerdasan Intrapersonal, (8) Kecerdasan Naturalis. Teori ini menyadari betul bahwa setiap anak yang lahir ke dunia memiliki keunikan tersendiri yang berhak mendapatkan pengakuan dan diapresiasi dalam kehidupan utamanya dalam pendidikan. Sebab pendidikan merupakan wadah bagi siswa untuk membentuk dan mengembangkan potensi untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dan membawa rahmat bagi seluruh alam ini. Pembelajaran berbasis *MI* merupakan suatu bentuk inovasi



pembelajaran yang dapat menjadi pilihan bagi guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Mengimplementasikan pembelajaran berbasis *MI* berarti menggunakan pendekatan interdisipliner dalam mengembangkan materi pembelajaran, menggunakan multimodel pembelajaran, dan penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mewadahi keberagaman kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.<sup>249</sup>

Dari uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dan penguatannya pada karakter peserta didik di MAN se-Kota Mataram memiliki relevansi dengan PAI. Menurut peneliti, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram sebagai wujud aspek psikomotorik (keterampilan), sedangkan penguatan *multiple intelligences* menjadi bukti aspek kognitif (pengetahuan), adapun penguatan karakter peserta didik merupakan aspek afektif (nilai).

PAI tidak sekedar aspek kognitif (pengetahuan) semata dengan terbatas membaca kitab, interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik di kelas, mengikuti ulangan/tes/ujian/evaluasi dan menunggu hasil nilai akhir pembelajaran (naik/tidak naik kelas atau juara/tidak juara kelas). Menurut peneliti, hal seperti ini sudah basi sehingga tidak relevan lagi dengan PAI, justru untuk saat ini dan ke depan, ada dua tantangan besar bagi PAI.

*Pertama*, PAI harus sanggup dan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan melibatkan pihak lain di luar madrasah yang tentu saja membutuhkan nilai-nilai karakter dalam berinteraksi dengan semua pihak terkait aspek afektif

---

<sup>249</sup>Titin Nurhidayati, Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 3, No. 1, (2015); 23–56.

(nilai). *Kedua*, PAI harus sanggup dan mampu menjawab hambatan sektor internal dari dalam madrasah dan eksternal dari luar madrasah dengan cara menciptakan kreativitas sebagai wujud aspek psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* di MAN se-Kota Mataram merupakan salah satu alternatif untuk menjawab dua tantangan besar bagi PAI. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dan penguatannya pada karakter peserta didik menjadi perlu untuk dilaksanakan tidak hanya di MAN se-Kota Mataram tetapi di lembaga pendidikan lainnya sebagai salah satu upaya yang peneliti tawarkan untuk mewujudkan PAI yang berkualitas meliputi aspek afektif (nilai), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan analisis data dalam kajian disertasi ini maka temuan disertasi ini tersimpul dalam tiga kesimpulan utama:

1. MAN se-Kota Mataram telah memprogramkan sebelas ragam jenis ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences*. Analisis *SWOT* yang disusun berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan masing-masing madrasah menunjukkan adanya Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN se-Kota Mataram yang dapat diupayakan pencapaian kualitasnya melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (psikomotorik), pengasahan *multiple intelligences* (kognitif) dan penguatan karakter peserta didik (afektif); *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah merepresentasikan hampir seluruh *multiple intelligences*; dan ditemukan kecerdasan spiritual pada setiap kegiatan ekstrakurikuler.
2. MAN se-Kota Mataram telah melaksanakan sebelas ragam jenis ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* terutama *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah dan penguatannya pada karakter peserta didik. Pelaksanaan ini mencerminkan adanya manajemen kegiatan yang berbasis pada kerancangan proses yang ditandai dengan

keharusan menggali potensi internal dan eksternal MAN se-Kota Mataram sebelum memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler.

3. *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah sebagai ekstrakurikuler dalam ranah psikomotorik telah mengasah ranah kognitif peserta didik berupa *multiple intelligences* (linguistik, logika matematika, visual spasial, interpersonal, intrapersonal dan spiritual) dan ranah afektif peserta didik yaitu karakter cinta kepada Allah, tanggung jawab, disiplin, mandiri, toleransi, cinta damai dan persatuan melalui keteladanan (*exemplary*) dan pembiasaan (*habitual*).

## **B. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Rohinah M. Noor yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Pendapat Rohinah M. Noor tidak berlawanan dengan teori *multiple intelligences* yang ditemukan oleh Howard Gardner bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah (*problem solver*) dan menghasilkan sesuatu (*creativity*). Gardner menyatakan ada delapan *multiple intelligences* yaitu linguistik, logika matematika, visual spasial, interpersonal, intrapersonal, musikal, gerak badani dan naturalis tanpa memasukkan kecerdasan spiritual di dalamnya.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dapat menguatkan karakter peserta didik. Hal ini mendukung sembilan pilar rumusan karakter peserta didik dari *Indonesia Heritage Foundation*.

Karakter-karakter ini tidak bertentangan dengan teori akhlak yang dicetuskan oleh para ulama Muslim seperti Al- Ghazali, Ibnu Miskawaih dan Al-Jurjani.

Melalui keteladanan (*exemplary*) dan pembiasaan (*habitual*) di MAN se-Kota Mataram maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai aspek psikomotorik (keterampilan) dapat mengasah aspek kognitif (pengetahuan) berupa *multiple intelligences* (linguistik, logika matematika, visual spasial, interpersonal, intrapersonal dan spiritual) sehingga menguatkan aspek afektif (nilai) berbentuk karakter peserta didik diantaranya cinta kepada Allah, tanggung jawab, disiplin, mandiri, toleransi, cinta damai dan persatuan.

Hal baru yang peneliti temukan setelah melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* dan penguatannya pada karakter peserta didik di MAN se-Kota Mataram yaitu:

1. Aspek afektif (nilai), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) dalam PAI (Pendidikan Agama Islam) di MAN se-Kota Mataram dapat diupayakan pencapaian kualitasnya melalui penguatan karakter peserta didik, pengasahan *multiple intelligences* dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler;
2. Dasar ilmiah pemilihan *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah karena dua kegiatan ekstrakurikuler ini dipandang cukup menjadi sampel *multiple intelligences* sehingga dapat mewakili kecerdasan lainnya. Singkatnya, *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah merepresentasikan hampir seluruh *multiple intelligences*;

3. Ditemukan kecerdasan spiritual pada setiap kegiatan ekstrakurikuler di MAN se-Kota Mataram, sedangkan kecerdasan spiritual ini tidak disebutkan oleh Howard Gardner dalam teori *multiple intelligences*.

### C. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Kepada Kepala MAN se-Kota Mataram diharapkan untuk memfasilitasi dilakukan analisis *SWOT* kegiatan ekstrakurikuler secara tertulis.
2. Kepada tenaga pendidik yang bertanggungjawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler MAN se-Kota Mataram diharapkan membuat pedoman tertulis tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences*.
3. Kepada seluruh peserta didik MAN se-Kota Mataram diharapkan agar terus meningkatkan konsentrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai potensi, bakat dan minat yang sesuai dengan norma-norma agama, budaya, kearifan lokal dan senantiasa menjaga nama baik madrasah.
4. Kepada seluruh masyarakat sekitar MAN se-Kota Mataram agar membentuk suatu lingkungan yang kondusif untuk mendukung penguatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* pada karakter peserta didik.
5. Kepada peneliti lain yang berminat mengembangkan penelitian ini agar mengambil fokus penelitian tentang penguatan kegiatan

ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences* pada karakter peserta didik di lembaga pendidikan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong "Pendidikan Karakter Berbasis *Multiple Intelligences*". *Jurnal Konaspi VII Universitas Negeri Yogyakarta*, (2012).
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Adetri Oktafiani. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP *Islamic Centre* Kota Tangerang." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2, (2021).
- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Ali bin Muhammad bin Ali al -Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat* , Tahqiq: Ibrahim al -Abyari, Beirut: Dar al-Ki tab al-'Arabi, Cet. I, 1405.
- Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia, Proses, Produk, dan Masa Depan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ali Maksum & Luluk Yunan Rohendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern, Mencari Visi Baru Atas Realitas Pendidikan*, t.th
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Andri Donal, Batdal Niati, "Pendampingan Pengembangan Ekstrakurikuler *English Club* dan Kompetisi Sains Madrasah pada SLTA Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu" *Jurnal Pengabdian Kita*, Vol. 1. no. 12 (2017)
- Annas Ribab Sibilana, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* DiMarkaz Arabiyah Pare Kediri" *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIIES)* Vol. 3, No. 1, (Juni 2020).
- Aryani Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2007.
- Asep Dahliyana. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* Vol.15, No. 1, (2017).
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010.



- Depdikbud, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2003.
- Dian, R., & Komala, R. (2019). *The effects of personality and intention to act toward responsible environmental behavior*. *Jurnal Pendidikan Biologi Indo*, 5 (1), 169–176.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Dyah Ayu Pangarsi Putri, Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi” *Educare: Journal of Primary Education* Vol.1, No. 1. (Desember 2019).
- Efendi, Dedi. "Pemanfaatan *English Club* pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo Sebagai Upaya Penguatan Hard Skill Dan Soft Skill Mahasiswa." *Krinok: Jurnal Linguistik Budaya* 4, No. 1, (2019).
- Encu Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Roskarya, 2002.
- Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2011.
- Fathor Rozi & Uswatun Hasanah “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren” *Manazhim: Jurnal Manajemendan Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 1, (Februari 2021).
- Fitria Fitria dan Leny Marlina dengan judul “Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam perspektif Pendidikan Islam” *Al-Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 3 No. 2 Januari 2020. IAIN Bengkulu.
- Hanifah, F. M., Arfiani Yulianti Fiyul, dan Wahyu Ginanjar. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi." *Jurnal 'Ulumuddin* Vol. 3, No.1, (2021).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 30
- Howard Gardner, *Frames Of Mind; The Theory Of Multiple Intelligences*, New York: Basic Books, 1983

\_\_\_\_\_, *Intelligence Reframed: Multiply Intelligences For The 21<sup>st</sup> Century*, New York: Basic Books, 1999.

\_\_\_\_\_, *Multiple Intelligences*, New York: Basic Books, 1983.

\_\_\_\_\_, *Multiple Intelligences; Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak hingga Dewasa*, Jakarta: Daras Books, 2013.

\_\_\_\_\_, *Multiple Intelligences; Teori dalam Praktik*, Tangerang Selatan: Interaksara, 2010.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis\\_SWOT](https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT) diakses Sabtu 2 Oktober 2021 pukul 11.00 WITA.

Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Muraja'ah: Şidqi Muhammad Jamil al 'Aṯhar, Beirut: Dar al-Fikr, 2008.

Istighfarotur Rahmaniayah, *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 40–41.

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press, 2011.

JJ. Reza Prasetyo & Yeni Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences: Melatih 8 Kecerdasan Majemuk Pada Anak dan Dewasa*, Yogyakarta: ANDI, 2009.

Jonathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.

Khabib Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk; Berorientasi pada partisipasi peserta didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Kulliyatun, "Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Kota Metro" *Jurnal PTK & Pendidikan* Vol. 6, No. 1, (Januari–Juni 2020).

Luthviyani, Irma Ristantina, Eka Sari Setianingsih, and Diana Endah Handayani. "Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.12, No.2, (2019).

Makarim, Mochamad Nabel, And Muhamad Sholeh. "Implementasi Program *Multiple Intelligences* di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 7. No.1 (2019).

- Mardia Hayati, "Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences*" Disertasi: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020.
- Milles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Third Edition, USA: Sage Publications, 2014.
- Moh. Shofan, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Dalam Logos, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol.4, No. 1 Januari 2005, 6.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCISoD dan UGM Press Jawa Timur, 2014.
- Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman bagi Orang Tua dan Pendidik dalam Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta: Obor, 2003.
- Muhamad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Muhammad Anas Ma`arif, dan Eka Deni Sulistyanik "Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2019).
- Muhammad bin Ya'qub Miskawayh, *Tahdhib al-Akhlak wa tahir al -'Araq*, T.K: Maktabah al - Thaqa'ah al -Diniyyah, T.Th.
- Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat, 2012.
- Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Nurdin dkk. "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6–8 Tahun" *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, (2022).
- Nurun Nubuwah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengan Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang." *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* Vol. 4. No.1 (Tahun 2021).
- Paul Suparno, *Konsep Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.

- Prawidya lestari dan Sukanti “Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)” *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, (Februari 2016).
- Rifki Afandi,” Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pedagogia 1*, (2011).
- Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Roli Abdul Rahman & M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Septiana Intan Pratiwi. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No.1, (2020).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Susan Baum, et.al., *Multiple Intelligences in the Elementary Classroom: A Teacher's Toolkit*, New York: Teachers College Press, 2005.
- Thomas Amstrong, *kecerdasan multiple di dalam kelas*, Jakarta: Indeks, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Multiple Intelligences in the Classroom 3rd Edition*, Alexandria USA: ASCD, 2009.
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991.
- Thomas R. Hoerr, at.al., *Celebrating Every Learner: Activities and Strategies for Creating a Multiple Intelligences Classroom*, San Francisco: Jossey Bass, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Becoming A Multiple Intelligence School*, Alexandria: ASCD, 2000.
- Tim Penulis, *UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Titin Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences system bagi siswa sekolah Dasar*, Malang: Literasi Nusantara Abadi 2020.
- \_\_\_\_\_, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 3, No. 1, (2015)
- Umum, K. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2006); hlm. 3, dikutip di

<https://stkipalitb.ac.id/wp-content/uploads/2016/07/UU-No-20-2003-ttg-Sisdiknas.pdf>.

*Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 20, Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Wirdianti, N., Komala, R., & Miarsyah, M. *Naturalist intelligence and personality: An understanding students responsible environmental behavior*. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5 (2), (2019).

Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: PT. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.